Hasil

MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE-XXV



PONTIANAK, 24 NOVEMBER - 05 DESEMBER 2023

KORPS HMI-WATI (KOHATI)
PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
PERIODE 2024-2026

SAMBUTAN
KETUA UMUM PENGURUS BESAR
HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM (PB HMI)
PERIODE 2024-2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puja dan puji kita panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang berkat rahmat dan karunia-Nya lah kita bisa melaksanakan aktivitas keseharian kita. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, pamungkas para Nabi, yang telah membawa kita dari masa kegelapan menuju masa pencerahan sehingga saat ini kita bisa merasakan nikmatnya beriman dan berIslam.

Islam mengajarkan kepada kita bahwa seluruh manusia memiliki kedudukan yang setara di hadapan Allah Subhanahu Wata'ala. Tidak ada perbedaan di antara kita berdasarkan suku, bangsa, bahasa, maupun jenis kelamin.

Satu-satunya yang membedakan manusia adalah tingkat ketakwaan dan keimanannya kepada Allah SWT. Sebagai khalifah di muka bumi, kita semua memikul tanggung jawab untuk menjadi pemimpin, baik bagi diri sendiri, masyarakat, maupun umat. Untuk itu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) terus berkomitmen untuk mewujudkan misi keislaman, keumatan, dan kemanusiaan dalam setiap langkahnya. Hal ini tercermin dalam Mission HMI, yaitu "Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah Subhanahu Wata'ala.

Dalam kerangka mewujudkan misi tersebut, keberadaan Korps HMI-wati (Kohati) menjadi sangat penting. Kohati tidak hanya berperan sebagai wadah pengembangan potensi perempuan di internal organisasi, tetapi juga sebagai aktor strategis yang mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

Peran Kohati untuk Indonesia tidak dapat dipandang sebelah mata. Di tengah tantangan globalisasi, perubahan sosial, dan dinamika politik, Kohati hadir sebagai pelopor dalam mengadvokasi isu-isu keperempuanan yang relevan dengan konteks nasional. Kohati memandang perempuan tidak hanya sebagai penggerak di lingkup domestik, tetapi juga sebagai agen perubahan di berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, politik, dan sosial budaya. Melalui kaderisasi yang terarah dan berlandaskan nilai-nilai Islam, Kohati turut mempersiapkan perempuan Indonesia yang tangguh, berintegritas, dan memiliki semangat pengabdian tinggi untuk mendukung terwujudnya Indonesia yang lebih baik.

Pedoman Dasar Kohati (PDK) adalah panduan utama yang menjadi landasan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi. Melalui pedoman ini, diharapkan seluruh anggota Kohati dapat menghayati, memahami, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, sehingga dapat memberikan kontribusi terbaik bagi kemajuan organisasi, masyarakat, dan bangsa.

Semoga dengan adanya Pedoman Dasar Kohati ini, kita semua dapat semakin kokoh dalam meneguhkan peran strategis perempuan dalam membangun umat, bangsa, dan negara yang diridhoi Allah SWT. Kohati, sebagai bagian dari HMI, akan terus melangkah maju untuk menjawab tantangan zaman dan menjadi garda terdepan dalam menciptakan Indonesia yang adil, makmur, dan bermartabat.

Billahitaufiq Wal Hidayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
PERIODE 2024-2026

BAGAS KURNIAWAN
KETUA UMUM

SAMBUTAN
KETUA UMUM KORPS HMI-WATI
PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
PERIODE 2024-2026

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Alhamdulillahirobbil alamin washolatu wassalamu ala asrofil anbiya wal mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin wa ala alihi wa shohbihi ajma'in. Robbisrohli sodri, wayassirli amri wahlul uqdatammillisaani yafqohu qouli. Amma ba'du.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberi kita kesempatan dalam aktivitas yang penuh dengan manfaat. Sholawat dan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari masa kegelapan menuju masa pencerahan hingga saat ini.

Pengurus Kohati PB HMI Periode 2024-2026 saya cintai dan banggakan di bawah tema "Kohati Bernilai untuk Indonesia,"

Kita hadir di sini bukan hanya sebagai pengurus, tapi sebagai perempuan yang terpanggil untuk memberi makna bagi negeri ini. Kohati bukanlah sekadar organisasi. Kohati adalah rumah bagi kita yang meyakini bahwa perempuan memiliki peran besar dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi bangsa. Setiap langkah yang kita ambil, setiap program yang kita jalankan, bukanlah hanya sebuah rutinitas. Ini adalah panggilan hati, panggilan jiwa, untuk menjawab kebutuhan dan harapan perempuan Indonesia.

Ketika kita berbicara tentang "Kohati Bernilai untuk Indonesia," yang kita maksud bukanlah sekadar nilai dalam arti program atau kerja fisik. Nilai itu ada dalam setiap pengorbanan, dalam setiap tetes keringat, dan dalam setiap doa yang kita panjatkan untuk negeri ini. Kita sadar bahwa di luar sana, masih banyak perempuan yang terbelenggu oleh ketidakadilan, yang tak mampu meraih mimpinya karena keterbatasan. Dan di sinilah, kita sebagai Kohati hadir, memberikan kekuatan dan harapan.

Dalam usia kohati yang telah mencapai 58 tahun, tantangan perkembangan zaman mempengaruhi gerak Kohati untuk terus berkontribusi. Sebagai organisasi yang berfokus pada persoalan perempuan kohati dituntut untuk menjadi organisasi yang terus mampu beradaptasi, melahirkan gagasan untuk memperjuangkan suara perempuan Indonesia.

Teman-teman Kohati PB HMI Periode 2024-2026 yang saya banggakan, kita tahu bahwa jalan yang kita tempuh tidak selalu mudah. Banyak dari kita yang telah menghadapi tantangan besar, bahkan mungkin merasakan lelah yang mendalam. Namun, saya percaya, di dalam hati kita semua, ada cinta yang begitu besar untuk organisasi ini. Cinta itulah yang membuat kita bertahan dan terus berjalan meski kadang langkah kita terasa berat. Satu hal yang selalu menguatkan saya dalam perjalanan ini: keyakinan bahwa kita tidak pernah sendirian. Setiap langkah, setiap perjuangan, kita berjalan bersama. Kohati adalah keluarga, saling mendukung, saling menguatkan, dan saling menginspirasi. Ketika satu dari kita jatuh, yang lain hadir untuk mengangkat. Itulah kekuatan Kohati, kekuatan yang lahir dari persaudaraan dan cinta.

Musyawarah Nasional Kohati ke-XXV di Pontianak yang di selenggarakan pada tanggal 24 November 2023, dengan tema “Reformulasi Gerakan Kohati Menuju Indonesia Emas 2045”, merupakan salah satu agenda rutin Kohati setiap dua tahun sekali atau dalam satu periode sebagai ajang kondolidasi gagasan dan gerakan anggota Kohati seluruh Indonesia dengan harapan dan cita-cita besar untuk kemajuan organisasi yang kita cintai ini.

Melalui momen ini, saya mengajak kita semua untuk merefleksikan apa arti sebenarnya dari Kohati untuk kita masing-masing. Mari kita terus menanamkan nilai-nilai perjuangan ini di hati kita, dan menjadikannya semangat yang tak pernah padam. Indonesia membutuhkan kita bukan hanya untuk hari ini, tetapi untuk masa depan yang lebih baik, masa depan yang penuh dengan perempuan-perempuan bernilai dan penuh kasih yang akan membawa perubahan. Kita mungkin hanya segelintir di tengah jutaan perempuan Indonesia. Tetapi percayalah, langkah kecil kita ini, jika kita lakukan dengan penuh cinta dan keikhlasan, akan menjadi cahaya bagi banyak orang. Mari kita jadikan Kohati benar-benar bernilai, tidak hanya bagi organisasi, tetapi bagi seluruh perempuan di negeri ini.

Semoga kita semua selalu dilindungi oleh Allah SWT dalam setiap langkah kerja kita untuk menjalankan organisasi ini sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan Kohati “Terbinanya Muslimah Berkualitas Insan Cita” dan selalu berlandaskan pada Pedoman Dasar Kohati.

Terakhir dari saya untuk HMI-Wati di seluruh Indonesia yang saya cintai dan saya banggakan. Pedoman Dasar Kohati dapat disebut sebagai petunjuk kita dalam menjalankan organisasi. Sesuai dengan konstitusi HMI, Pedoman Dasar Kohati merupakan sebuah tuntunan yang lebih sederhana yang dikhususkan untuk Kohati. Pedoman Dasar Kohati juga harus menjadi bahan kontemplasi bagi kita semua untuk tetap pada jalur kebenaran, menjalankan organisasi ini dengan sebaik mungkin dan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Tak ada gading yang tak retak, tak ada takdir yang dapat kita elakkan, dan sesuatu pun di dunia ini tak ada yang sempurna. Oleh karena itu, kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah ikut berkontribusi dan mensukseskan Musyawarah Nasional Kohati ke XXV, mari tetap berada di jalur perjuangan yang bernilai. Bahagia HMI Jayalah Kohati. Yakin Usaha Sampai.

Billahitaufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

KORPS HMI-WATI
PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
PERIODE 2024-2026

SRI MEISISTA
KETUA UMUM

DAFTAR ISI

SAMPUL i
SAMBUTAN KETUA UMUM PB-HMI ii
SAMBUTABN KETUA UMUM KOHATI PB-HMI iv
DAFTAR ISI vii
KETETAPAN MUNAS KOHATI HMI KE-XXV 1
PEDOMAN DASAR KOHATI 36
ANALISIS TUJUAN KOHATI 51
TAFSIR, STATUS KOHATI 54
TAFSIR SIFAT, FUNGSI DAN PERAN KOHATI 55
TATA KERJA KOHATI 57
BAGAN STRUKTUR 59
PENJELASAN LAMBANG KOHATI 60
MARS KOHATI 61
POLA PEMBINAAN KOHATI 63
PLATFORM GERAKAN KOHATI 65
LANDASAN GERAKAN KOHATI 76
PROGRAM KERJA NASIONAL 101
REKOMENDASI MUNAS KOHATI KE-XXV HMI 109
KRITERIA FORMATEUR/KETUM KOHATI PB HMI 112
KURIKULUM MATERI KOHATI PADA LATIHAN KADER HMI 113
PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS) LATIHAN KHUSUS KOHATI (LKK) 124
KURIKULUM UP-GRADING KOHATI 156
KURIKULUM LATIHAN PRA NIKAH 167
KURIKULUM KEWIRAUSAHAAN 172
KURIKULUM LATIHAN SENSITIVE GENDER (LKSG) 181

KETETAPAN - KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE XXV
PONTIANAK

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 001/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
AGENDA ACARA
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Agenda Acara Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno I Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 13 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 27 November 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Agenda Acara Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV sebagaimana terlampir.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 13 Jumadil Awal 1445 H
27 November 2023 M
Waktu : 15:06 WIB

PIMPINAN SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Ema Amalia	**Siti Zaenab Fitriani**	**Rumita Dinar Pratiwi**	**Nurmaida Sa'ana**
Koordinator	**SC**	**SC**	**SC**
Hotijah	**Dini Asminatul amanah**	**Erma Suryani**	**Siti Rahmawati**
SC	**SC**	**SC**	**SC**
Nurfadillah	**Karlina Hasiana jusmida**	**Vransiska Fami Arizona**	**Rinda**
SC	**SC**	**SC**	**SC**
Kusmely			
SC			

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 002/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
TATA TERTIB
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Tata Tertib Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno I Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 13 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 27 November 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Tata Tertib Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV sebagaimana terlampir.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 13 Jumadil Awal 1445 H
27 November 2023 M
Waktu : 20:57 WIB

PIMPINAN SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Ema Amalia **Koordinator**	**Siti Zaenab Fitriani** **SC**	**Rumita Dinar Pratiwi** **SC**	**Nurmaida Sa'ana** **SC**
Hotijah **SC**	**Dini Asminatul amanah** **SC**	**Erma Suryani** **SC**	**Siti Rahmawati** **SC**
Nurfadillah **SC**	**Karlina Hasiana jusmida** **SC**	**Vransiska Fami Arizona** **SC**	**Rinda** **SC**
Kusmely **SC**			

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 003/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
TATA TERTIB PEMILIHAN PRESEDIUM SIDANG
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Tata Tertib Pemilihan Presidium Sidang Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno I Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 13 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 27 November 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Tata Tertib Pemilihan Presidium Sidang Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV sebagaimana terlampir.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 13 Jumadil Awal 1445 H
27 November 2023 M
Waktu : 08:22 WIB

PIMPINAN SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Ema Amalia **Koordinator**	**Siti Zaenab Fitriani** **SC**	**Rumita Dinar Pratiwi** **SC**	**Nurmaida Sa'ana** **SC**
Hotijah **SC**	**Dini Asminatul amanah** **SC**	**Erma Suryani** **SC**	**Siti Rahmawati** **SC**
Nurfadillah **SC**	**Karlina Hasiana jusmida** **SC**	**Vransiska Fami Arizona** **SC**	**Rinda** **SC**
Kusmely **SC**			

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 004/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
PRESEDIUM SIDANG
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Presidium Sidang Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno I Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 14 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 28 November 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Presidium Sidang Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV sebagai berikut :
   1). Shaliha Azzahra
   2). Ellisa Wulan Oktavia
   3). Aisun

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 14 Jumadil Awal 1445 H
28 November 2023 M
Waktu : 14:49 WIB

PIMPINAN SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Ema Amalia **Koordinator**	**Siti Zaenab Fitriani** **SC**	**Rumita Dinar Pratiwi** **SC**	**Nurmaida Sa'ana** **SC**
Hotijah **SC**	**Dini Asminatul amanah** **SC**	**Erma Suryani** **SC**	**Siti Rahmawati** **SC**
Nurfadillah **SC**	**Karlina Hasiana jusmida** **SC**	**Vransiska Fami Arizona** **SC**	**Rinda** **SC**
Kusmely **SC**			

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 005/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
LAPORAN PERTANGGUNG JAWABAN
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Laporan Pertanggung Jawaban Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno II Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 15 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 29 November 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Mengesahkan Laporan Pertanggung Jawaban Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 15 Jumadil Awal 1445 H
29 November 2023 M
Waktu : 14:57 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 006/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
PERNYATAAN DEMISIONER PENGURUS KOHATI PB HMI 2021-2023
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Pernyataan Demisioner Pengurus Kohati PB HMI Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno II Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 15 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 29 November 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : 1. Mengesahkan Pernyataan Demisioner Pengurus Kohati PB HMI 2021-2023 Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 15 Jumadil Awal 1445 H
29 November 2023 M
Waktu : 16:01 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 007/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
REKOMENDASI INTERNAL DAN EKSTERNAL
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Rekomendasi Internal dan Eksternal Kohati PB HMI Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Mengesahkan Rekomendasi Internal dan Eksternal Kohati PB HMI Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 02:30 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 008/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
PEDOMAN DASAR KOHATI, PLATFORM GERAK
DAN POLA PEMBINAAN KOHATI
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Pedoman Dasar Kohati, Platform Gerak, Pola Pembinaan Kohati Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Mengesahkan Pedoman Dasar Kohati, Platform Gerak, Pola Pembinaan Kohati Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.
2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 02:34 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 009/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
PROGRAM KERJA NASIONAL
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Program Kerja Nasional Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Mengesahkan Kerja Nasional PB HMI Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 02:36 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 010/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
KURIKULUM TRAINING FORMAL KOHATI
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Kurikulum Training Formal Kohati Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Kurikulum Training Formal Kohati Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 02:38 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 011/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
KURIKULUM TRAINING NON FORMAL KOHATI
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Kurikulum Training Non Formal Kohati Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Kurikulum Training Non Formal Kohati Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 02:40 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 012/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
KRITERIA FORMATEUR/KETUA UMUM KOHATI PB HMI
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Kriteria Formateur/Ketua Umum Kohati PB Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Kriteria Formateur/Ketua Umum Kohati PB Periode 2024-2026 Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 02:55 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 013/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
TATA TERTIB PEMILIHAN FORMATEUR/KETUA UMUM KOHATI PB HMI MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Tata Tertib Pemilihan Formateur/Ketua Umum Kohati PB Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Tata Tertib Pemilihan Formateur/Ketua Umum Kohati PB Periode 2024-2026 Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV.
2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 03:09 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 014/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
KRITERIA MIDE FORMATEUR
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Kriteria Mide Formateur Kohati PB Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno III Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 21 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 05 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Kriteria Mide Formateur Kohati PB Periode 2024-2026 Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati PB HMI (MUNASKOH) XXV Sebagaimana Terlampir.
2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 21 Jumadil Awal 1445 H
05 Desember 2023 M
Waktu : 04:14 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 015/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
PENETAPAN NAMA-NAMA KANDIDAT
KETUA UMUM KOHATI PB HMI PERIODE 2024-2026
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Penetapan Nama-nama Kandidat Ketua Umum Kohati PB Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno IV Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Nama-Nama Kandidat Ketua Umum Kohati PB HMI periode 2024- 2026, sebagai berikut:
   1. Reza Purnama
   2. Wahyu Ningati
   3. Riska
   4. Iik Nurul Fatimah
   5. Fifty Ayu Lestari Kosam
   6. Masnia Ahmad
   7. Dri Fia Yulanda
   8. Nirwana
   9. Dini Yuliana Solin
   10. Sri Meisista
   11. Khairatun Niswah

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali bila terdapat kekeliruan dalam penetapannya

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 18 Jumadil Awal 1445 H
02 Desember 2023 M
Waktu : 05:14 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 016/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
FORMATEUR/KETUA UMUM KOHATI PB HMI PERIODE 2024-2026
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Formateur/Ketua Umum Kohati PB Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno IV Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 18 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 02 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN : 1. Saudari **SRI MEISISTA** sebagai Formateur/Ketua Umum Kohati PB HMI periode 2024-2026

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali bila terdapat kekeliruan dalam penetapannya

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 19 Jumadil Awal 1445 H
03 Desember 2023 M
Waktu : 06:33 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

KETETAPAN
MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV
Nomor : 017/MUNAS-XXV/05/1445

Tentang
MIDE FORMATEUR
MUSAYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan senantiasa mengharap rahmat dan ridha Allah SWT Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV, setelah :

MENIMBANG : Bahwa untuk menjaga kelancaran pelaksanaan Musyawarah Nasional Korps HMI- Wati ke-XXV, maka dipandang perlu untuk mengesahkan Mide Formateur Kohati PB Musyawarah Nasional Korps HMI-Wati XXV.

MENGINGAT :
1. Pasal 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13 dan 15 AD HMI
2. Pasal 18, 19, 20, 43, 44, dan 45 ART HMI
3. Pasal 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18 dan 19 PDK

MEMPERHATIKAN :
1. Hasil pembahasan Sidang Pleno IV Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV pada tanggal 21 Jumadil Awal 1445 H bertepatan dengan tanggal 05 Desember 2023 M di Pontianak.
2. Saran dan pendapat yang berkembang pada Musyawarah Nasional Kohati PB HMI (MUNASKOH) XXV.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

1. Saudari **Dri Fia Yulanda** dan **Riska** Masing-Masing sebagai Mide Formateur 1 dan Mide Formateur 2 Kohati PB HMI.

2. Ketetapan ini berlaku sejak ditetapkan dan dapat ditinjau kembali bila terdapat kekeliruan dalam penetapannya

Billahitaufiq Wal Hidayah.

Ditetapkan di : Pontianak
Pada Tanggal : 21 Jumadil Awal 1445 H
05 Desember 2023 M
Waktu : 05:40 WIB

PRESIDIUM SIDANG
MUSYAWARAH NASIONAL KOHATI KE XXV

Shaliha Azzahra	**Ellisa Wulan Oktavia**	**Aisun Salim**
Presidium I	**Presidium II**	**Presidium III**

Hasil
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE-XXV

PEDOMAN DASAR
KOHATI

MUKADIMAH

Sesungguhnya Islam adalah ajaran yang hak dan sempurna yang diridhoi oleh Allah SWT untuk mengatur kehidupan umat manusia sesuai fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi niscaya kewajiban mengabdikan diri semata-mata kehadirat-Nya.

Di sisi Allah SWT, manusia baik laki-laki maupun perempuan mempunyai derajat yang sama, yang membedakan hanyalah ketakwaannya, yakni sejauh mana istiqamah mengimani dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

"Perempuan adalah tiang negara, bila kaum perempuannya baik (berakhlakul karimah)maka negaranya baik dan bila perempuannya rusak (mazmumah) maka rusaklah negaranya (Sya'ir Arab)".

Dalam rangka memaknai peran strategis tersebut, maka HMI-Wati dituntut untuk menguasai ilmu agama, IPTEK serta keterampilan yang tinggi dengan senantiasa menyadari fitrahnya.

Perempuan sebagai salah satu elemen masyarakat harus memainkan peran strategis dalam mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT. Sebagai salah satu strategi perjuangan dalam mewujudkan mission HMI, diperlukan sebuah wadah yang menghimpun segenap potensi dalam wacana keperempuanan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, HMI membentuk Korps HMI-Wati (Kohati) yang berpedoman pada Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) HMI.

Untuk menjabarkan operasionalisasi Kohati tersebut dibuat Pedoman Dasar Kohati sebagaiberikut:

BAB I
KETENTUAN UMUM

1. Korps HMI-Wati selanjutnya disingkat Kohati.
2. Kohati Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam (Kohati PB HMI) adalah Kepengurusan Kohati yang berada di tingkat PB HMI.
3. Kohati Badan Koordinasi Himpunan Mahasiswa Islam, selanjutnya disebut (Kohati Badko HMI) adalah kepengurusan Kohati yang berada di tingkat Badko HMI.
4. Kohati Himpunan MahasiswaIslam Cabang, selanjutnya disebut Kohati HMI Cabang adalah kepengurusan Kohati yang berada di tingkat HMI Cabang.
5. Kohati Himpunan Mahasiswa Islam Koordinator Komisariat, selanjutnya disebutKohati HMI Koorkom adalah kepengurusan Kohati yang berada di tingkat HMI Koorkom.
6. Kohati Himpunan MahasiswaIslam Komisariat, selanjutnya disebut Kohati HMI Komisariat adalah kepengurusan Kohati yang beradadi tingkat HMI Komisariat.
7. Pedoman Dasar Kohati, selanjutnya disingkat PDK adalah pedoman wajib yang menjadi sumber referensi operasional Kohati yang tidak boleh bertentangan dengan AD dan ART HMI.

BAB II
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT

Pasal 1
Nama

Kohati adalah singkatan dari Korps HMI-wati.

Pasal 2
Waktu dan Tempat Kedudukan

Kohati disahkan pada tanggal 2 Jumadil Akhir 1386 H bertepatan dengan tanggal 17 September 1966 M pada Kongres ke-VIII di Solo, dan berkedudukan di tempat kedudukan HMI.

BAB III
TUJUAN, USAHA DAN STATUS

Pasal 3
Tujuan

Terbinanya Muslimah Berkualitas Insan Cita

Pasal 4
Usaha

1. Membina pribadi muslimah untuk mencapai *akhlakul karimah.*
2. Membina pribadi HMI-Wati yang mandiri.
3. Memajukan kehidupan HMI-Wati dalam mengamalkan *dinul Islam* dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
4. Memperkuat *ukhuwah Islamiyah* sesama HMI-Wati

Pasal 5
Status

1. Kohati merupakan salah satu badan khusus HMI.
2. Kohati berstatus semi-otonom dalam HMI.

BAB IV
SIFAT, FUNGSI DAN PERAN

Pasal 6
Sifat

Secara struktural pengurus Kohati bersifat *ex-officio* pimpinan HMI, diwakili oleh Ketua Umum, Ketua Bidang, Sekretaris Umum dan Bendahara Umum.

Pasal 7

Fungsi

1. Kohati berfungsi sebagaiBidang Pemberdayaan Perempuandi dalam struktural HMI.
2. Kohati berfungsi sebagai organisasi mahasiswi.

Pasal 8

Peran

Kohati berperan sebagai Pembina dan Pendidik muslimah pada umumnya dan HMI- Wati pada khususnya untuk menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan.

BAB V
KEANGGOTAAN

Pasal 9

Anggota Kohati adalah Mahasiswi yang telah lulus Latihan Kader I (LK I).

BAB VI
STRUKTUR ORGANISASI

Pasal 10

Kepemimpinan

1. Kepemimpinan organisasi di pegang oleh Kohati PB HMI, Kohati HMI Cabang dan Kohati HMI Komisariat.
2. Untuk memudahkan tugas-tugas Kohati PB HMI, di bentuk Kohati Badko HMI.
3. Untuk memudahkan tugas-tugas Kohati HMI Cabang di bentuk Kohati HMI Koorkom.

Pasal 11

Kekuasaan

1. Musyawarah Nasional Kohati adalah forum pengambilan keputusan tertinggi di Kohati;
2. Musyawarah Kohati merupakan forum pertanggung jawaban pengurus, proyeksi kerja, dan pemilihan serta penetapan Formateur/Ketua Umum Kohati dengan proses musyawarah atau suara terbanyak dan dua (2) Mide Formateur.
   a. Di tingkat Nasional diselenggarakan Musyawarah Nasional (MUNAS) Kohati yang merupakan rangkaian dari Kongres HMI dan sudah harus selesai sebelum penetapan dan pengesahan hasil-hasil sidang Komisi Kongres HMI untuk kemudian hasil-hasil MUNAS disahkan dalam Forum Kongres;
   b. Di tingkat Daerah diselenggarakan Musyawarah Daerah Kohati Badan Koordinasi (MUSDAKOH BADKO) yang merupakan rangkaian dari Musda HMI Badko dan harus sudah selesai sebelum penetapan dan pengesahan hasil-hasil sidang komisi Musda HMI untuk kemudian hasil-hasil MUSDA Kohati Badko disahkan dalam Forum MUSDA HMI;
   c. Di tingkat Cabang diselenggarakan Musyawarah Kohati Cabang (MUSKOHCAB) yang merupakan rangkaian dari Konferensi HMI Cabang dan harus sudah selesai sebelum penetapan dan pengesahan hasil-hasil sidang komisi Konfercab/Muscab HMI untuk Kemudian hasil-hasil MUSKOHCAB disahkan dalam Forum Konfercab/Muscab;
   d. Di tingkat Korkom diselenggarakan Musyawarah Kohati Korkom (MUSKOH KORKOM)yang merupakan rangkaian dari Musyawarah Korkom dan harus sudah selesai sebelum penetapan dan pengesahan hasil-hasil sidang komisi Musyawarah Korkom HMI untuk kemudian hasil-hasil MUSKOH KORKOM disahkan dalam Forum Musyawarah Korkom;
   e Di tingkat Komisariat diselenggarakan Musyawarah Kohati HMI Komisariat (MUSKOHKOM) yang merupakan rangkaian dari Rapat Anggota Komisariat (RAK) dan harus sudah selesai sebelum penetapan dan pengesahan hasil-hasil sidang komisi Rapat Anggota Komisariat (RAK).

Pasal 12

Peserta Musyawarah

1. Peserta Musyawarah terdiri dari peserta utasan dan peninjau
   a. Utusan adalah peserta musyawarah yang mempunyai hak suara dan hak bicara;
   b. Peninjau adalah peserta musyawaarah yang mempunyai hak bicara
2. Peserta Munas Kohati adalah :
   a. Utusan, terdiri dari Pengurus Kohati HMI Cabang Penuh masing-masing 1 (satu) orang peserta.
   b. Peninjau, yang terdiri dari:
      (1) Seluruh Pengurus Kohati PB HMI;
      (2) 1 (satu) orang Pengurus Kohati Badko HMI;
      (3) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Cabang Penuh;
      (4) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Cabang Persiapan;
      (5) 1 (satu) orang Bidang Pemberdayaan Perempuan bagi HMI Cabang yang tidak memiliki Kohati
3. Peserta Musda Kohati adalah :
   a. Utusan, terdiri dari Pengurus Kohati HMI Cabang Penuh masing-masing 1 (satu) orang peserta.
   b. Peninjau, yang terdiri dari:
      (1) Seluruh Pengurus Kohati Badko HMI;
      (2) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Cabang Penuh;
      (3) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Cabang Persiapan;
      (4) 1 (satu) orang Bidang Pemberdayaan Perempuan bagi HMI Cabang yang tidak memiliki Kohati .
4. Peserta Musyawarah Kohati HMI Cabang adalah :
   a. Utusan, terdiri dari Pengurus Kohati HMI Komisariat Penuh masing-masing 1 (satu) orang peserta.
   b. Peninjau, yang terdiri dari:
      (1) Seluruh Pengurus Kohati HMI Cabang;
      (2) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Komisariat Penuh;
      (3) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Komisariat Persiapan

(4) 1 (satu) orang Bidang Pemberdayaan Perempuan bagi Komisariat yang tidak memiliki Kohati .

5. Peserta Musyawarah Kohati HMI Cabang terdiri dari :
   a. Utusan, terdiri dari Pengurus Kohati HMI Komisariat Penuh masing-masing 1 (satu) orang peserta.
   b. Peninjau, yang terdiri dari:
      (1) Seluruh Pengurus Kohati HMI Koorkom;
      (2) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Komisariat Penuh;
      (3) 1 (satu) orang Pengurus Kohati HMI Komisariat Persiapan;
      (4) 1 (satu) orang Bidang Pemberdayaan Perempuan Komisariat yang tidak memiliki Kohati.
6. Peserta Musyawarah Kohati HMI Komisariat adalah seluruh anggota Kohati HMI Komisariat

Pasal 13
Prosedur Pengambilan Keputusan
Tata Tertib Musyawarah Kohati

1. Penanggungjawab musyawarah Kohati adalah Ketua Umum Kohati setingkat.
2. Setiap Keputusan Kohati dilakukan secara musyawarah mufakat, apabila tidak tercapai hasil mufakat maka akan dilakukan voting.
3. Yang dimaksud dengan tingkatan pengambilan keputusan secara berjenjang terdiriatas: Musyawarah Kohati, Rapat Pleno, Rapat Presidium dan Rapat Harian.
4. Penyusunan rencana kerja operasional diputuskan dalam Rapat Bidang dan Rapat Kerja.

Pasal 14
Penetapan Ketua Umum Kohati

1. Penetapan Ketua Umum Kohati dilaksanakan dalam Musyawarah Kohati.
   a. Ketua umum dan fungsionaris yang telah menyelesaikan kepengurusannya dinyatakan demisioner.
   b. Formateur atau ketua umum terpilih memiliki wewenang sepenuhnya dalam menjalankan segala hal yang berkaitan dengan organisasi.
2. Bila Ketua Umum Kohati tidak dapat menjalankan tugasnya dan/atau melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan organisasi, maka dapat dipilih Pejabat Ketua Umum dalam Forum Pleno Kohati dan ditetapkan dalam Forum Pleno HMI setingkat.
3. Penanggung Jawab Sementara (PJS) sampai adanya pangkat(PJ) ketua umum yang di tetapkan oleh HMI setingkat adalah salah satu ketua bidang internal.

Pasal 15
Personalia Pengurus Kohati

1. Formateur/Ketua Umum menyusun struktur kepengurusan Kohati dan dibantu oleh 2 (dua) orang Mide Formateur.
2. Formasi Pengurus Kohati PB HMI, Kohati Badko HMI, Kohati HMI Cabang, Kohati HMI Koorkom dan Kohati HMI Komisariat terdiri dari Ketua Umum, Ketua Bidang, Sekretaris Umum, Wakil Sekretaris Umum, Bendahara Umum, Wakil Bendahara Umum, dan Departemen-Departemen.
3. Formasi Pengurus Kohati sekurang-kurangnya terdiridari Ketua Umum, Sekretaris Umum dan Bendahara Umum.
4. Struktur Pengurus Kohati terdiri;
   a. Kohati PB HMI, memiliki garis instruksi dan garis koordinasi terhadap seluruh tingkatan Kohati dibawahnya.
   b. Kohati Badko HMI, memilikigaris koordinasi ke Kohati PB HMI dan Kohati HMI Cabang.
   c. Kohati HMI Cabang, memiliki garis koordinasi ke Kohati PB HMI, Kohati Badko HMI, Kohati HMI Koorkom, Kohati HMI Komisariat serta memiliki garis instruksi ke Kohati HMI Koorkom dan Kohati HMI Komisariat.

Pasal 16

Kriteria Pengurus

1. Yang dapat menjadi Ketua Umum/Pengurus Kohati PB adalah HMI-Wati yang pernah menjadiPengurus Kohati Cabang, Pengurus Kohati Badko atau Kohati PB, berprestasi dan telah lulus lulus LK III dan LKK (Pasal 43, 44 dan 45 ART HMI);

2. Yang dapat menjadi Ketua Umum/Pengurus Kohati Badko HMI adalah HMI-Watiyang pernah menjadiPengurus Kohati HMI Komisariat, Pengurus Kohati HMI Cabang dan/atau KohatiBadko HMI, berprestasi dan telah lulus LK III dan LKK;

3. Yang dapat menjadi Ketua Umum/Pengurus Kohati HMI Cabang adalah HMI-Wati yang pernah menjadi pengurus Kohati HMI Komisariat, Kohati HMI Koorkomdan/atau Kohati HMI Cabang, berprestasi dan telah lulus LK II dan LKK;

4. Yang dapat menjadi Ketua Umum/Pengurus Kohati HMI Koorkom adalah HMI-Wati yang pernah menjadi pengurus Kohati HMI komisariat, Kohati HMI Koorkom, berprestasi dab telah lulus LK I dan LKK;

5. Yang dapat menjadiKetua Umum/Pengurus Kohati HMI Komisariat adalah HMI-Wati yang pernah menjadipengurus Kohati HMI Komisariat, berprestasi, telah lulus LK I dan LKK.

Pasal 17

Pengesahan dan Pelantikan Pengurus Kohati

Pelantikan pengurus Kohati disahkan dan dilantik oleh Ketua Umum HMI setingkat.

BAB VII
TUGAS DAN WEWENANG

Pasal 18
Tugas

1. Melaksanakan Sidang Pleno Kohati setiap semester, selama periode berlangsung.

2. Melaksanakan rapat harian Kohati minimal dua minggu sekali, selama periode berlangsung.

3. Melaksanakan rapat presidium Kohati minimal satu minggu sekali, selama periode berlangsung.

4. Menyampaikan laporan pertanggung jawaban melalui Munaskoh untuk Kohati PB HMI, Musda untuk Kohati Badko HMI, Muskohcab untuk Kohati HMI Cabang, Muskoh Koorkom untuk Kohati HMI Koorkom, Muskohkom untuk Kohati HMI Komisariat.

Pasal 19
Wewenang

1. Menerima laporan kerja pengurus Kohati tingkatan dibawahnya. Kohati PB HMI menerima laporan kerja Kohati Badko HMI, Kohati Badko HMI menerima laporan kerja Kohati HMI Cabang, Kohati HMI Cabang menerima laporan Kohati HMI Koorkom, Kohati HMI Koorkom menerima laporan kerja Kohati HMI Komisariat.

2. Mengadvokasi permasalahan Kohati yang terjadi ditingkat dibawahnya selaku bagian dari kepengurusan HMI.

3. Kohati PB HMI berwenang memeriksa dan memberikan persetujuan terhadap training formal pada perkaderan Kohati.

BAB VIII
ADMINISTRASI DAN KESEKRETARIATAN

Pasal 20
Pedoman Administrasi dan Surat Menyurat Kohati

1. Administrasi dan surat menyurat Kohati disesuaikan dengan Pedoman Administrasi dan Kesekretariatan yang berlaku di HMI.

2. Untuk surat internal (dalam) dengan kode: Nomor surat/A/Sek/KHI/Bulan Hijriah/Tahun Hijriah.

3. Untuk surat eksternal (keluar) dengan kode: Nomor surat/B/Sek/KHI/Bulan Hijriah/Tahun Hijriah.

4. Surat Kohati ditandatangani oleh Ketua Umum Kohati dan Sekretaris Umum Kohati, atau Ketua Umum Kohati dan Wakil Sekretaris Umum, atau Ketua Bidang Kohati dan Sekretaris Umum dengan persetujuan Ketua Umum Kohati setingkat.

Pasal 21
Atribut Kohati

1. Yang termasuk dalam atribut Kohati adalah Mars, Badge, Gordon, dan Stempel.

2. Stempel Kohati menggunakan lambang HMI dan hanya digunakan pada surat menyurat Kohati.

3. Mars Kohati dinyanyikan pada acara-acara Formal dan Non Formal Kohati.

4 Penggunaan Lambang Kohati diatur sendiri dalam penjelasan tentang lambang.

BAB IX
KEUANGAN

Pasal 22
Keuangan

1. Sumber dana Kohati diperoleh dari iuran anggota, dana yang halal dan tidakmengikat.

2. Akuntabilitas dan transparansi keuangan wajib disesuaikan dengan Pedoman Keuangan dan Harta Benda yang berlaku di HMI (AD/ART HMI).

BAB X
PEMBENTUKAN, PEMBEKUAN DAN PEMBUBARAN KOHATI

Pasal 23
Pembentukan Kohati

1. Pembentukan Kohati ditingkat PB HMI, Badko HMI, HMI Cabang, HMI Koorkom dan HMI Komisariat diputuskan dalam forum pengambilan keputusan tertinggi HMI setingkat.

2. Status Kohati disesuaikan dengan status HMI setingkat.

3. Pembentukan Kohati HMI Komisariat dilakukan minimal memiliki 10 orang HMI-Wati.

4. Pembentukan Kohati Cabang Istimewa dilakukan minimal memiliki 5 orang HMI-Wati.

5. Alur pembentukan Kohati :
   a. Bidang Pemberdayaan Perempuan berkoordinasi dengan pengurus Kohati Cabang sebagai pemberitahuan akan melaksanakan pembentukan Kohati Komisariat yang sebelumnya sudah diputuskan pada forum pengambilan keputusan tertinggi HMI setingkat.
   b. Bidang Pemberdayaan Perempuan Komisariat mempersiapkan berkas-berkas sesuai dengan mekanisme yang sudah ditetapkan untuk musyawarah pembentukan Kohati HMI Komisariat dan melaksanakan musyawarah bersama dengan anggota HMI-Wati.
   c. Bidang Pemberdayaan Perempuan Komisariat mengajukan surat pemberitahuan dan undangan kepada Kohati HMI Cabang (Kohati HMI Cabang sebagai Peninjau).
   d. Bidang Pemberdayaan Perempuan Komisariat melaksanakan musyawarah pembentukan Kohati Komisariat dengan seluruh anggota HMI-Wati Komisariat dan pengurus Kohati HMI Cabang.
   e. Pengurus Kohati Komisariat membuat stempel sebagai legalitas dan melengkapi berkas-berkas pembentukan Kohati HMI Komisariat dengan tembusan HMI Komisariat dan Kohati Cabang sebanyak 3 (tiga) rangkap.
   f. Kohati Komisariat dapat dikatakan sah, pabila berkas tersampaikan dengan benar kepada Kohati HMI Cabang.

Pasal 24
Pembekuan Kohati

1. Pembekuan Kohati adalah penghentian kegiatan Kohati pada tingkatan tertentu di HMI.

2. Kohati dapat dibekukan oleh HMI setingkat apabila melanggar ketentuan-ketentuan AD/ART HMI.

3. Kohati HMI Cabang dapat dibekukan oleh HMI Cabang setingkat apabila tidak menyelenggarakan LKK dua periode berturut-turut.

4. Pembekuan Kohati diputuskan pada putusan tertinggi HMI Setingkat dan berkoordinasi dengan Kohati ditingkatan atas.

5. Kohati HMI Cabang dapat dibekukan oleh HMI Cabang setingkat atas rekomendasi dari Kohati PB HMI apabila tidak menyelenggarakan LKK dua periode berturut-turut.

6. Apabila tidak melaksanakan LKK dalam dua periode berturut-turut akan diberikan status pembinaan.

7. Status pembinaan diberikan selama 6 (enam) bulan.

8. Pengaktifan kembali Kohati diputuskan pada forum rapat harian HMI setingkat.

Pasal 25
Pembubaran Kohati

Pembubaran Kohati secara nasional hanya dapat dilakukan dalam Kongres HMI atas Usulan Munas Kohati.

BAB XI
KETENTUAN TAMBAHAN

Pasal 26

1. Bagan struktur kepengurusan dan administrasi Kohati dijelaskan tersendiri dalam lampiran yang merupakan bagian tidak terpisah dalam PDK.

2. Penjabaran analisis tujuan, status, sifat, fungsi dan peran Kohati dirumuskan tersendiri dan merupakan bagian yang tidak terpisahdalam PDK.

3. PDK hanya dapat dirubah melalui forum Musyawarah Nasional Kohati.

4. Hal-hal yang belum diatur dan belum dijelaskan akan diatur dalam aturan tambahan yang tidak terpisah dalam PDK.

Hasil
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE-XXV

ANALISIS TUJUAN, TAFSIR STATUS, TAFSIR SIFAT, FUNGSI DAN PERAN KOHATI

ANALISIS TUJUAN KOHATI

Kohati adalah badan khusus didalam HMI, yang memiliki fokus pada isu dan hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Kohati merupakan badan pengembangan minat dan bakat kader HMI-Wati, secara umum Kohati merupakan Badan yang diharapkan mampu mengakselerasikan tujuan HMI. **"Terbinanya Muslimah Berkualitas Insan Cita"** merupakan tujuan Kohati yang merupakan kesimpulan dari motivasi dasar dibentuknya Kohati. Dalam totalitas perkaderan HMI, Kohati merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan HMI yaitu terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdi, yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT.

Pembentukan Kohati dilandaskan pada kebutuhan pengembangan misi HMI secara luas dan kebutuhan adanya pembinaan HMI-wati yang lebih intens. Awal berdirinya Kohati merumuskan tujuan yaitu meningkatkan kualitas dan peranan HMI-Wati. Oleh karena itu, kualitas dan peranan HMI-Wati perlu didorong dan ditingkatkan. Seiring perkembangan zaman, tujuan Kohati mengalami perubahan yaitu **"Terbinanya Muslimah Berkualitas Insan Cita"** berdasarkan rumusan tujuan tersebut, Kohati memposisikan dirinya sebagai bagian integral dalam mencapai tujuan HMI (5 kualitas insan cita), yang berspesialisasi pada pembinaan HMI-wati untuk menjadi muslimah berkualitas insan cita.

Eksistensi Kohati menjadi sangat penting, karena merupakan "laboratorium hidup" yang mewujudkan HMI-wati berkualitas untuk menghadapi masa depan cemerlang. HMI-wati dituntut untuk memiliki kualitas sebagai seorang putri bagi kedua orang tuanya, istri bagi suaminya, ibu bagi anaknya kelak serta kualitas terbaik sebagai anggota masyarakat.

Proses pembinaan di Kohati diarahkan untuk meningkatkan kualitas dan peranannya sebagai bagaian integral HMI. Aktivitas HMI-Wati tidak saja di Kohati dan HMI, tetapi juga dalam dunia mahasiswa, masyarakat luas terutama dalam merespon dan mengantisipasi masalah keperempuanan dan anak.

Dengan demikian, maka jelas bahwa tugas Kohati adalah melakukan akselerasi pencapaian tujuan HMI.

Dalam menjalankan peranannya dengan baik, Kohati harus membekali HMI-Wati dengan meningkatkan kualitas dan peranannya, sehingga memiliki watak dan kepribadian yang teguh, kemampuan intelektual, kemampuan profesional dan mandiri.

SEKEMA ANALISIS TUJUAN KOHATI

A. Analisis Tujuan Kohati

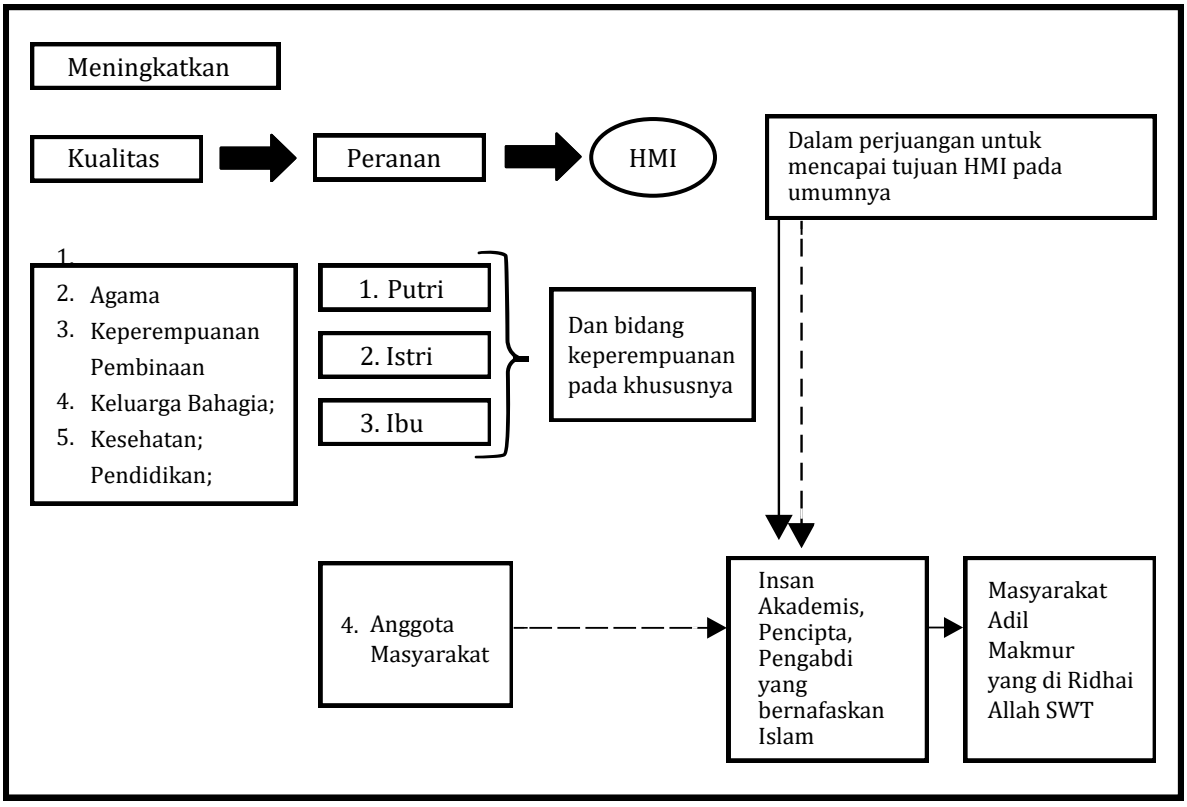

1. Analisa

Bagan analisa tujuan kohati diatas bertujuan untuk menggambarkan hubungan tujuan Kohati dan HMI secara menyeluruh , sehingga setiap perangkat organisasi dapat menjalankan aktivitas dan mengembangkan kreatifitas HMI-Wati secara terarah dan Berkesinambungan.

2. Peranan

HMI sebagai organisasi mahasiswa dan organisasi kader, melakukan Kegiatan pembinaan anggotanya melalui upaya secara terus menerus dan terarah dengan tujuan terciptanya kader sebagai insan akademis, pencipta dan pengabdi yang bernafaskan Islam, serta bertanggung jawab dalam melaksanakan peranannya di masyarakat.

Dari bagan di atas dapat terbaca bahwa peran Kohati diarahkan pada pembinaan dan peningkatan kualitas baik akhlak, intelektual, keterampilan, kepemimpinan, keorganisasian, persiapan keluarga yang sejahtera, serta beberapa kualitas lain yang menjadi kebutuhan. Atas dasar itu, Di lingkup kegiatan HMI dan lingkup kehidupan bermasyarakat peranan Kohati diarahkan untuk mempersiapkan HMI-Wati agar mampu berperan secara optimal, baik dalam peran sebagai puteri, istri, ibu dan anggota masyarakat yang bertanggung jawab dalam memperjuangkan nilai-nilai ke-Islaman, ke-Indonesiaan, keperempuanan dan anak.

TAFSIR STATUS KOHATI

Status menurut KBBI adalah keadaan atau kedudukan (orang, badan, dan sebagainya) dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya (sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang atau institusi dalam melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Dalam organisasi status merupakan pengakuan dan petunjuk terhadap eksistensi lembaga juga petunjuk dimana sebuah organisasi berspesialisasi. Lahirnya sebuah status didasarkan pada kebutuhan pengembangan organisasi dan mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Status Kohati adalah Badan Khusus HMI yang berspesialisasi membina HMI-Wati untuk meningkatkan kualitas dan peranan Kohati dalam usaha mencapai tujuan HMI pada umumnya dan Bidang Keperempuanan pada khususnya.

Perkembangan masalah keperempuanan dan anak yang berkembang di masyarakat perlu di respon HMI melalui Kohati. Dalam hal ini, Kohati memposisikan diri sebagai ujung tombak untuk mengantisipasi dan mempelopori terjawabnya persoalan-persoalan keperempuanan dan anak.

Semi otonom merupakan status dari Kohati, yang berarti bahwa Kohati memiliki spesifikasi khusus dalam aktivitas dan kegiatannya. Di internal HMI, Kohati merupakan sebuah bidang pemberdayaan perempuan yang memiliki hak dan kewajiban serta posisinya sama dengan bidang-bidang lain di HMI. Kohati sebagai bidang mempunyai kebijakan dan forum pengambilan keputusan tersendiri yang diatur oleh pedoman dasar Kohati yang merupakan penjabaran dari konstitusi HMI. Sedangkan di eksternal HMI, Kohati adalah suatu organisasi mahasiswi yang memiliki atribut organisasi yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas di luar HMI untuk memperjuangkan misi HMI.

TAFSIR SIFAT, FUNGSI DAN PERAN KOHATI

A. Sifat

Secara internal, Kohati melakukan pembinaan Kohati melalui aktivitas maupun pelatihan. Pembinaan tersebut tentunya tidak terlepas dari rangkaian aktivitas perkaderan HMI. Adapun bentuk aktivitas dan pelatihan tersebut dijelaskan tersendiri dalam pedoman pembinaan Kohati.

Dalam struktur kepengurusan HMI, Kohati bersifat *Ex-officio*, yang berarti Kohati juga menjabat dalam struktur kepengurusan HMI setingkat, yang di wakili oleh Ketua Umum, Sekretaris Umum, Bendahara Umum, dan Ketua Bidang. Masing-masing jabatan tersebut menempati posisi Ketua Bidang, Wakil Sekretaris, Wakil Bendahara dan Departemen. Jabatan *ex-officio* diharapkan dapat mendukung kegiatan Kohati dalam forum pengambilan keputusan di HMI.

Secara eksternal, setiap aktivitas dan gerakan Kohati senantiasa membawa misi HMI dalam merespon persoalan keperempuanan dan anak serta mengawal kebijakan dan agenda yang pro perempuan dan anak. Untuk merespon persoalan dan mengawal kebijakan tersebut, Kohati bekerjasama dan berjejaring dengan organisasi mahasiswa, organisasi perempuan dan elemen lainnya.

B. Peran

Peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang atau institusi yang memiliki aspek dinamis dari status atau kedudukan tertentu. Kohati sebagai institusi memiliki peran sebagai Pembina dan Pendidik HMI-Wati untuk menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan. Maka Kohati mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai wadah peningkatan dan pengembangan potensi HMI-wati di semua bidang untuk akselerasi tercapainya tujuan HMI.

C. Fungsi

Fungsi adalah suatu aspek khusus dari suati tugas tertentu yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat, pelaksanaan atau pertimbangan yang lainnya. Kohati sebagai badan khusus HMI secara internal berfungsi sebagai Bidangan Pemberdayaan Perempuan. Sedangkan secara eksternal Kohati berfungsi sebagai organisasi mahasiswi. Adapun Operasionalisasi fungsi Kohati diwujudkan melalui dua aspek kinerja, yakni :

1. Internal

Dalam hal ini Kohati menjadi wadah pendidikan dan pelatihan bagi para HMI-Wati untuk membina, mengembangkan dan meningkatkan potensi serta perannya dalam berbagai bidang khususnya keperempuanan dan anak melalui pendidikan, pelatihan dan aktivitas- aktivitas lain dalam kepengurusan HMI.

2. Eksternal

Dalam hal ini Kohati merupakan pembawa misi HMI di setiap forum-forum keperempuanan dengan tujuan memperluas keberadaan HMI di semua aspek dan level kehidupan. Secara khusus keterlibatan HMI-Wati pada wilayah eksternal merupakan pengembangan dari kualitas pengabdian masyarakat yang dimilikinya.

Dengan kata lain fungsi Kohati adalah wadah aktualisasi dan pemacu seluruh potensi-potensi HMI-Wati serta mendorong HMI-Wati untuk berinteraksi secara optimal dalam setiap aktivitas HMI, juga menjadikan ruang gerak HMI dalam masyarakat menjadi lebih luas.

Hasil
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE-XXV

TATA KERJA KOHATI, BAGAN STRUKTUR,
PENJELASAN LAMBANG KOHATI, DAN MARS

KOHATI

TATA KERJA KOHATI

A. Pengurus Kohati menjalankan tugasnya sebagai berikut :

1. **Ketua Umum** adalah penanggung jawab dan koordinator umum dalam menjalankan tugas-tugas intern dan ekstern organisasi yang bersifat umum.
2. **Sekretaris Umum** adalah penanggung jawab dan koordinator kegiatan dalam bidang administrasi dan kesekertariatan serta hubungan dengan pihak eksternal.
3. **Wakil Sekretaris Umum** adalah bertugas atas nama sekretaris umum untuk kegiatan bidang dan membantu ketua bidang.
4. **Bendahara Umum** adalah penanggung jawab dan koordinator kegiatan di bidang keuangan dan perlengkapan organisasi.
5. **Wakil Bendahara Umum** bertugas atas nama Bendahara Umum dalam pengadaan peralatan administrasi, keuangan dan perlengkapan organisasi.
6. **Bidang Pendidikan** dan Latihan bertugas sebagai koordinator operasional program kerja di bidang pendidikan dan pelatihan (tingkat Kohati PB HMI).
7. **Bidang Pengelolaan Sumber Daya Organisasi** bertugas sebagai koordinator operasional program kerja di bidang pengembangan sumber daya organisasi (tingkat Kohati PB HMI).
8. **Bidang Hubungan Antar Lembaga** bertugas sebagai koordinator operasional program kerja di bidang hubungan antar lembaga (tingkat Kohati PB HMI).
9. **Bidang Kajian dan Advokasi; Kemahasiswaan dan Keperempuan** bertugas sebagai koordinator operasional program kerja di bidang kajian keperempuanan (tingkat Kohati PB HMI).
10. **Bidang Teknologi, Informasi, dan Komunikasi** bertugas sebagai koordinator operasional program kerja di Bidang Teknologi dan Informasi (tingkat Kohati PB HMI)

11. **Bidang Kewirausahaan dan Ekonomi Kreat**if bertugas sebagai koordinator operasional program kerja di bidang Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif (tingkat Kohati PB HMI).
12. **Bidang Lingkungan Hidup** bertugas sebagai koordinator oprasional program kerja di bidang Lingkungan Hidup (tingkat Kohati PB HMI).
13. Di tingkat Kohati Badko HMI s/d Kohati HMI Komisariat terdapat 2 (dua) bidang yaitu Bidang Internal dan Bidang Eksternal.
14. Departemen-Departemen:
    a. Departemen Pendidikan dan Latihan.
    b. Departemen Pengembangan Suber Daya Organisasi.
    c. Departemen Hubungan Antar Lembaga
    d. Departemen Kajian dan Advokasi
    e. Departemen Teknologi, Informasi dan Komunikasi
    f. Departemen Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif
    g. Departemen Lingkungan Hidup
    h. Departemen Administrasi dan Keskretariatan
    i. Departemen Sumber Dana dan Logistik.

BAGAN STRUKTUR KOHATI

A. BAGAN STRUKTUR KOHATI PB HMI

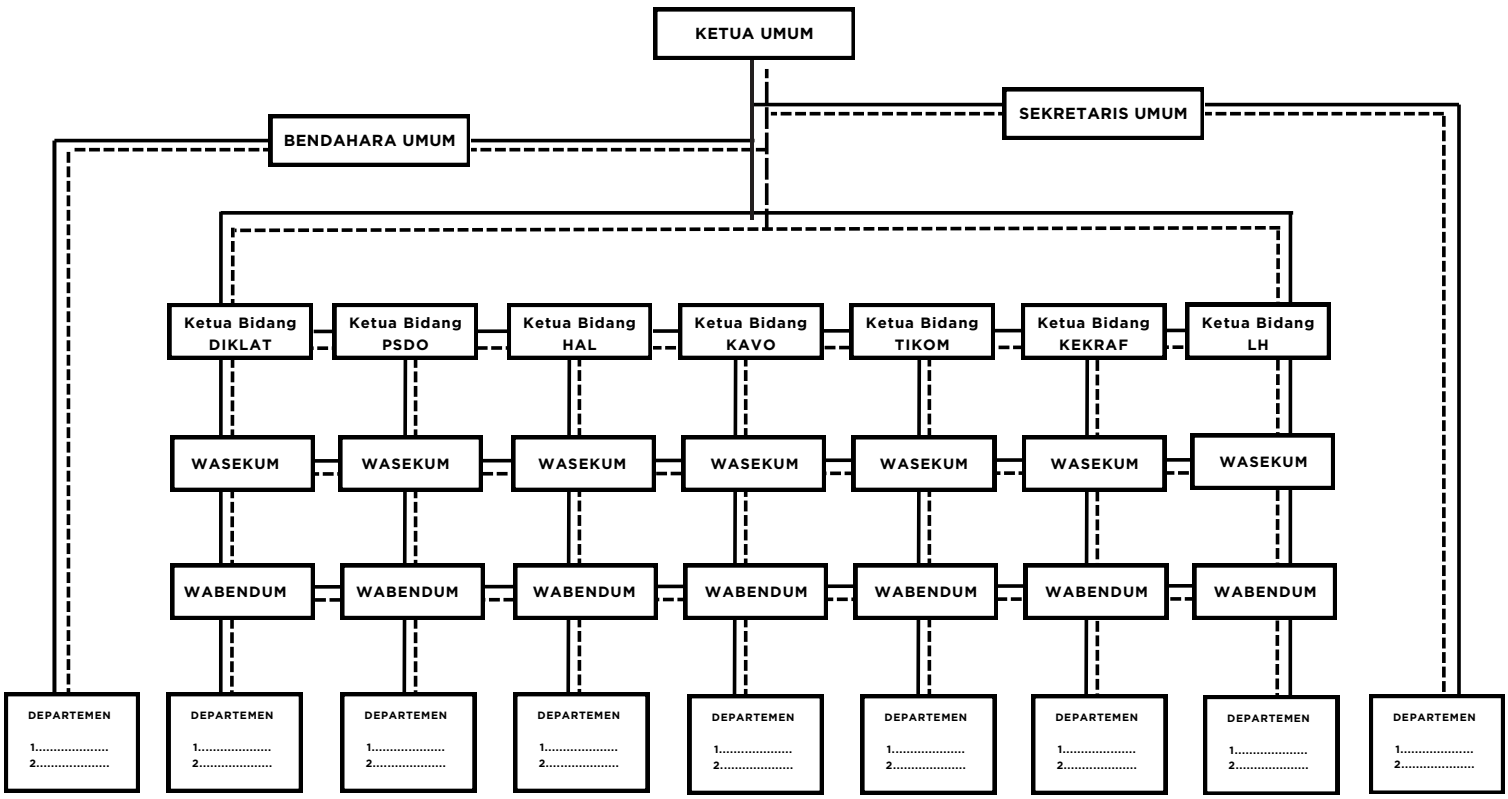

Keterangan :
Garis Intruksi :
Garis Koordinasi :
Pedoman surat menyurat Kohati disesuaikan dengan Pedoman Administrasi dan Kesekretariatan yang berlaku di HMI

BAGAN STRUKTUR KOHATI

B. BAGAN STRUKTUR KOHATI BDKO, CABANG, KORKOM, KOMISARIAT

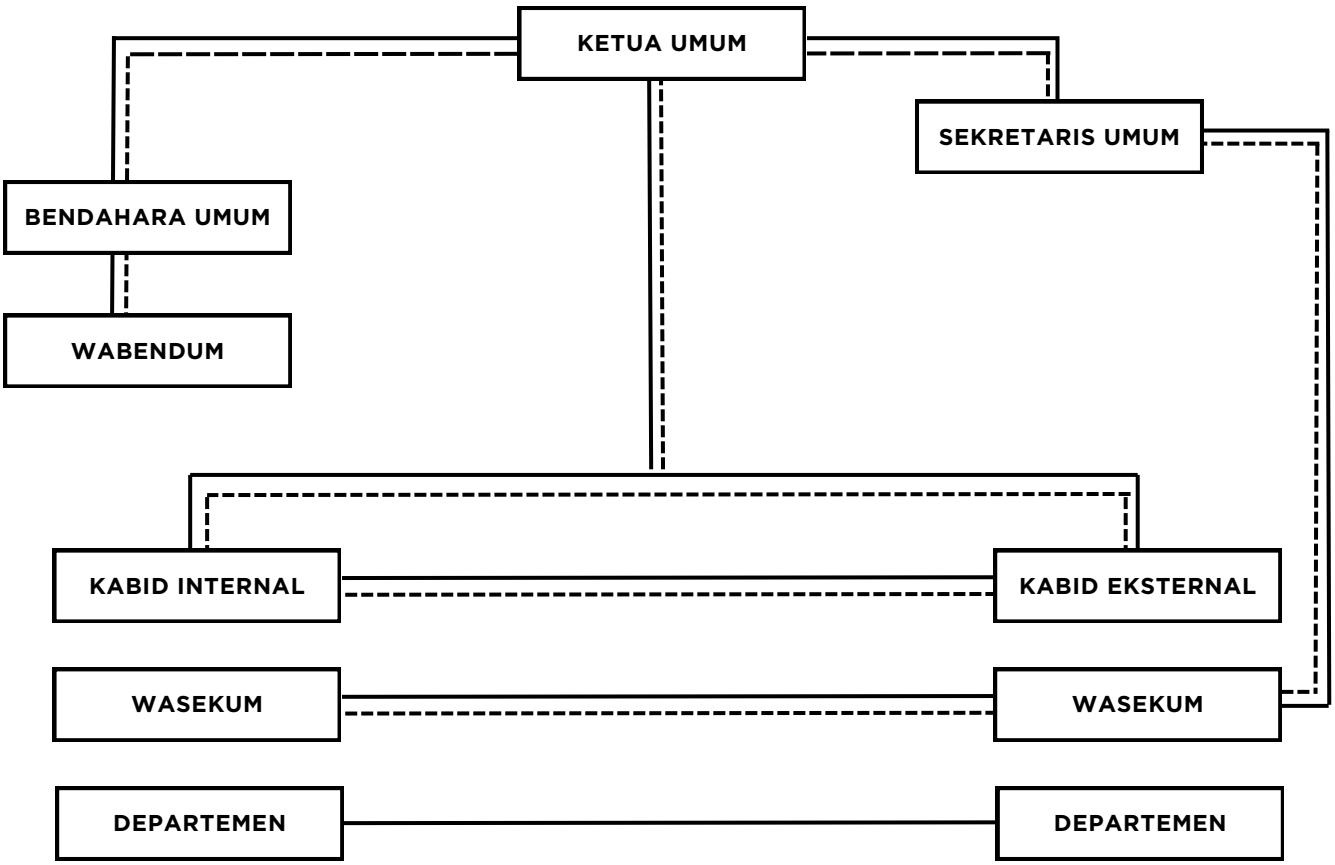

PENJELASAN LAMBANG KOHATI

Bentuk dan Lambang Kohati sebagai berikut :

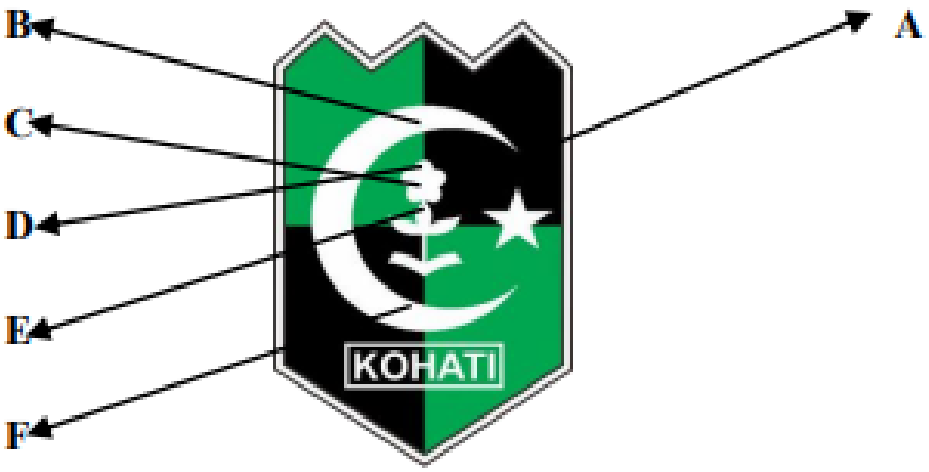

1. Makna Lambang Kohati

a. Bulan bintang, warna hijau, warna hitam, keseimbangan warna hijau dan hitam, warna putih, puncak tiga. Maknanya sebagaimana yang tercantum dalam lambang HMI,

b. Melati berarti lambang kasih sayang yang suci dan tulus.

c. Tiang penyangga berarti lambang perempuan sebagai tiang Negara.

d. Kelopak bunga berarti lambang tri darma perguruan tinggi.

e. Buku terbuka berarti lambang Al-Quran sebagai dasar utama.

f. Tulisan Kohati berarti singkatan Korps HMI-Wati.

2. Penggunaan Lambang

a. Lambang Kohati digunakan untuk badge/lencana Kohati yang pemakaiannya di baju dengan perbandingan 2:3.

b. Badge Kohati digunakan pada acara-acara seremonial Kohati dan acara resmi organisasi di luar Kohati.

c. Lambang Kohati tidak dipergunakan sebagai lambang pada bendera, kop surat dan stempel Kohati.

3. Pencipta Lambang Kohati

Lambang Kohati merupakan hasil inspirasi Ida Ismail dan kemudian dirumuskan bersama Tim.

MARS KOHATI

MARS KOHATI

(not balok) Mars Kohati

M. Syafei A.T. M — Lirik : Ida Ismail

P. Rahardjo

	1 1 1 2	3 . 1	3 3 4 3	2 . .55
	Wahai H M I - Wa -ti	semu - a Sadar - lah	kewa ji- banmul - ya	pembi-
	2 2 2 3	4 . 2	5 5 4	5 . .55
	na pendidik	tu-nas mu-da	Tiang ne - ga - ra	ja -ya Himpun-
	1 1 1 2	3 . 1	3 3 4 3	2 . .55
	kan keku-	a - tan se- ge - ra	Ji-wa - i	semangatpahla -wan Tuntut
	2 2 2 3	4 . 2	3 3 4	1 . .71
	il - mu serta	a - mal-kan	untuk ke - ma-nu	-sia -an ja
	2 . 5	3 . 1	4 3 2	5 . .67
	ya - lah	Ko - ha - ti	pe-ngawal pan -ji	Is - lamDerap-
	1 .7	5 4 3	6 5 4	2 . .55
	kan	lang- kah per- juang- an	Ku- at- kan	I -man Maju
	1 1 1 2	3 . 1	3 3 4	6 . .6 6
	lah tabah H - M - I -wa	-ti	Ha - ra - pan	bang - sa Membi-
	2 1 7	5 3 1	6 6	1 . 0
	na	ma-sya - ra -kat	Is-lam	In - do - ne -sia

Lirik

Wahai HMI-Wati semua

Sadarlah kewajiban mulia

Pembina pendidik tunas muda

Tiang Negara jaya

Himpunkan kekuatan segera

Jiwai semangat pahlawan

Tuntut ilmu serta amalkan

Untuk kemanusiaan

Jayalah Kohati

Pengawal panji Islam

Derapkan langkah perjuangan

Kuatkan iman

Majulah tabah HMI-Wati

Harapan bangsa

Membina masyarakat Islam indonesia

Hasil
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE-XXV

POLA PEMBINAAN KOHATI
PLATFROM GERAKAN KOHATI
LANDASAN GERAKAN KOHATI
DAN PROGRAM KERJA NASIONAL

KOHATI

POLA PEMBINAAN KOHATI

A. Pendahuluan

Meningkatkan kualitas dan peranan HMI-Wati dalam berjuang mencapai tujuan HMI pada umumnya dan keperempuanan pada khususnya merupakan tujuan Kohati yang harus di tanamkan dalam setiap sanubari kader HMI-Wati. Intelektual menjadi salah satu target pembinaan Kohati yang utama karena intelektual merupakan suatu kumpulan kemampuan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkannya dalam hubungannya dengan lingkungan dan masalah-masalah yang timbul (Gunarsa,1991).

Seorang kader HMI-Wati dituntut untuk unggul dalam segi intelektual dan mumpuni dalam segi penguasaan disiplin ilmu yang di gelutinya. Sebagai laboratorium hidup yang selalu mengasah setiap potensi yang dimiliki kader HMI-Wati, Kohati dalam melakukan pembinaan tentunya berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman dan mampu menjawab kebutuhan kader HMI Wati. Kohati sebagai bagian integral HMI merupakan kelompok intelektual muda perempuan yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas dan peranan HMI-Wati agar memiliki pola pikir integral dan utuh, khususnya di bidang keIslaman, keindonesiaan, keintelektualan dan keperempuanan.

Pola Pembinaan kader HMI-Wati dimaksudkan bukan hanya sekedar mencetak seorang HMI-Wati yang memiliki intelektual cerdas namun juga mencetak kader profesional dalam bidang dan disiplin ilmu yang di gelutinya. Sikap Professional dalam hal ini berarti bahwa kader HMIWati memiliki kompetensi dalam suatu pekerjaan dan mampu menguasai ilmu pengetahuannya secara mendalam. Kader HMI-Wati harus mampu melakukan kreatifitas dan inovasi atas bidang yang gelutinya serta harus berfikir positif dengan menjunjung tinggi etika dan integritas profesi sehingga mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Peningkatan *hard skill* dan *soft skill* melalui berbagai pelatihan sehingga diharapkan menghasilkan kader HMI-Wati yang mampu bersaing dalam dunia kerja yang semakin ketat persaingannya.

Tantangan zaman yang berbeda dalam kehidupan masa kini dengan kehidupan masa lampau pada saat Kohati di dirikan tentunya membutuhkan pola pembinaan yang berbeda pula. Mandiri sebagai salah satu sikap yang di prioritaskan dalam pola pembinaan HMI-Wati merupakan sikap untuk tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain. Dengan adanya sikap mandiri tersebut di harapkan kader HMI-Wati mempunyai prinsip teguh dalam memegang kebenaran sesuai dengan keyakinan prinsip ke-Islaman yang menjadi prinsip hidup.

Dengan demikian target pola pembinaan Kohati adalah meningkatkan kualitas dan peranan yang memiliki kapasitas intelektual yang mumpuni, profesional dalam bidang keilmuan yang di geluti dan mandiri serta teguh memegang prinsip dalam menjawab tantangan zaman. Dalam mewujudkan pola pembinaan Kohati dibutuhkan pedoman pelatihan sebagai acuan dalam pembinaan Kohati.

B. Arah Pembinaan Kohati

Terbinanya insan akademis, pencipta, pengabdi yang bernafaskan Islam dan bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah SWT (termaktub dalam pasal 4 AD HMI) merupakan Arah pola pembinaan Kohati. Arah pembinaan Kohati merupakan petunjuk hendak kemana pembinaan Kohati ditujukan. Kohati sebagai bagian integral dari HMI tentunya turut melakukan proses perkaderan sebagai wujud terhadap kader HMI-Wati. Wujud nyata pola pembinaan yang dilakukan sebagaimana termaktub pada pasal 4 AD HMI beserta tafsir penjelasannya, yaitu upaya meningkatkan kualitas dan peran HMI-Wati sebagai anak, istri, ibu dan anggota masyarakat yang profesional adalah persiapan mencapai tujuan HMI dalam jangka panjang seperti tertera pada analisis tujuan Kohati

C. Pola Dasar Pembinaan Kohati

Kohati sebagai bidang pemberdayaan perempuan fokus pada pembinaan HMI-Wati. Pembinaan HMi-Wati harus senantiasa selaras dengan pengkaderan HMI. Pola dasar pengkaderan HMI telah membahas *rekruitmen* kader, pembentukan kader dan pengabdian kader. Dalam pola dasar tersebut Kohati -

ditempatkan sebagai salah satu wadah pembentukan dan pengembangan kualifikasi kader HMI-Wati melalui pengkaderan yang ada di Kohati.

Pembentukan kader HMI-Wati memuat beberapa cakupan aspek yang harus di capai, yaitu :

1. Watak dan Kepribadian
2. Ilmu pengetahuan
3. Keahlian

Untuk mencapai beberapa aspek di dalam pembentukan kader HMI-Wati perlu adanya pengkaderan sebagai jembatan untuk mencapai tujuan dari perkaderan HMI-Wati diantaranya :

1. Kualifikasi HMI-Wati

a. Kemampuan Intelektual

HMI-Wati harus memiliki pengetahuan *(knowledge)* kecerdasan *(intelectuality)* dan kebijaksanaan *(wisdom)* dan berupaya menyiapkan diri untuk memiliki kemampuan profesional sesuai dengan bidang yang dipilihnya;

b. Kemampuan Kepemimpinan

HMI-Wati mempunyai wawasan yang luas dalam masalah keorganisasian meliputi kemampuan menjadi pemimpin yang "Uswatun Hasanah". HMI-Wati memiliki kemampuan komunikasi, *public speaking, human relations* termasuk *etiket* dan tata sopan santun dalam pergaulan antar manusia;

c. Kemampuan Manajerial

HMI-Wati memiliki wawasan yang luas dalam masalah manajemen, khususnya manajemen organisasi, meliputi tata adminisrasi, tata keuangan dan lain- lain, sesuai dengan dasar POAC.

d. Kemandirian

HMI-Wati memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual serta ketahanan mental dalam menjawab persoalan keorganisasian dan masyarakat. (berkaitan dengan kemandirian pribadi dan ekonomi).

2. Perkaderan Kohati

Perkaderan Kohati merupakan sekumpulan aktivitas pembinaan yang terintegrasi dalam upaya mencapai tujuan HMI umumnya dan tujuan Kohati khususnya. HMI-Wati harus mengikuti seluruh rangkaian perkaderan, yaitu LK I, LK II, dan LK III serta dan LKK dan Training Informal dan serta training Non Formal Lainnya, baik yang bersifat formal, informal maupun training lainnya di HMI dan Kohati.

a. Training Formal HMI

Training formal merupakan pelatihan kader HMI yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan berkesinambungan serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara nasional dalam rangka mencapai tujuan HMI. Latiihan kader merupakan media perkaderan formal HMI yang dilaksanakan secara berjenjang serta menuntut persyaratan tertentu dari pesertanya, pada masing-masing jenjang. Latihan ini menitik beratkan pada pembentukan watak dan karakter kader HMI melalui transfer nilai, wawasan dan keterampilan serta pemberian rangsangan dan motivasi untuk mengkatualisasikan kemampuannnya. latihan kader terdiri dari 3 jenjang yaitu :

1) Latihan Kader 1 (LK I)
2) Latihan Kader II (LK II)
3) Latihan Kader III (LK II)

b. Training Informal HMI

1) *Follow Up*
2) *Up Grading*
3) *Training lainnya di* HMI
4) *Senior Course* (SC)
5) Latihan Khusus Kohati (LKK)
6) *Training Of Trainer* (TOT)
7) *Training For Trainer* (TFT)
8) dan lain-lain

c. Training Formal Kohati

1) Latihan Khusus Kohati (LKK)

d. Training Informal Kohati

1) *Follow Up*
2) *Up Grading*

e. Training Non Formal Kohati

1) Latihan Pranikah
2) Latihan Kewirausahaan
3) Latihan *Public Speaking*
4) Latihan Kader Sensitif Gender
5) Latihan Kesehatan Reproduksi
6) Latihan Advokasi
7) dan lain-lain;

D. Sekema Pola Dasar Pembinaan Kohati

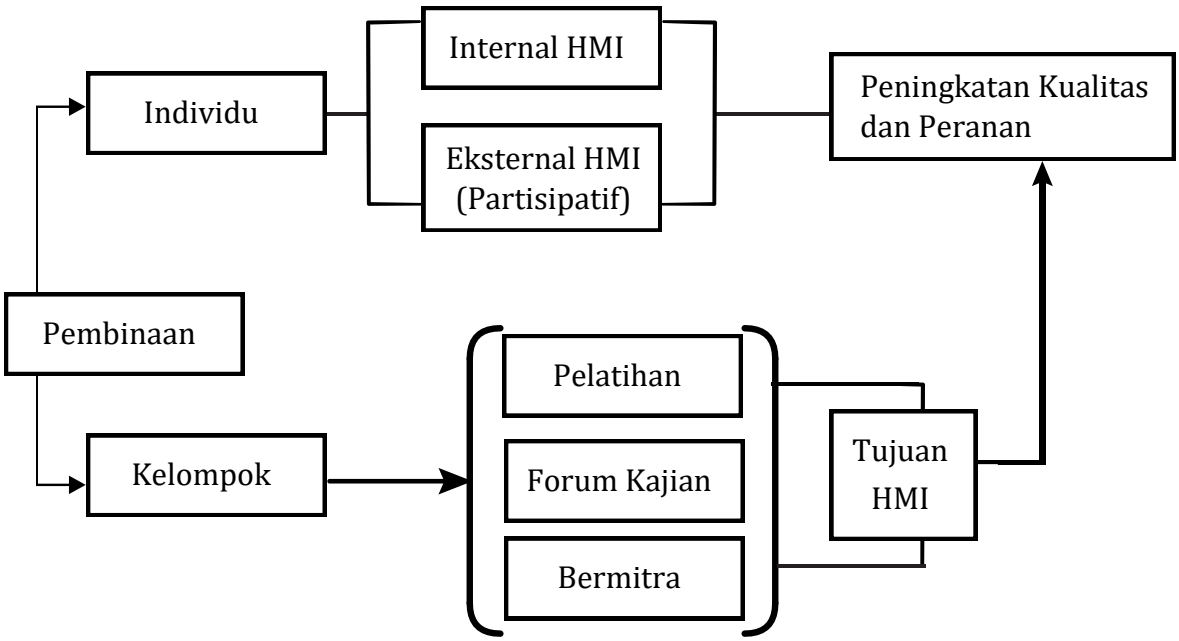

1. **Kaderisasi Individu**

Kaderisasi individu dilakukan melalui penugasan-penugasan untuk menjalankan roda organisasi Kohati, baik internal maupun eksternal

a. Internal : melakukan peningkatan kualitas dan peranan HMI-Wati.
b. Eksternal : berpartisipasi diberbagai aktivitas eksternal dengan membawa misi HMI.

2. **Kaderisasi Kelompok**

Kaderisasi kelompok dilakukan melalui forum perkaderan formal dan non- formal Kohati, yaitu:

a. **Forum Perkaderan Formal**

Latihan Khusus Kohati (LKK)

Nama	Pelaksana	Peserta	Intensitas
Latihan Khusus Kohati (LKK)	Kohati Cabang	HMI-Wati yang telah lulus LK I setelah 6 bulan.	Wajib dilaksanakan minimal 1 x / periode

LKK merupakan latihan khusus Kohati yang bersifat wajib dilaksanakan oleh Kohati Cabang, apabila dalam masa dua periode Kohati cabang tidak melaksanakan LKK maka Kohati dapat dibekukan oleh HMI Cabang. Peserta LKK di ikuti khusus oleh kader HMI-Wati yang telah dinyatakan lulus setelah 6 bulan pasca LK I dan telah mengikuti *follow up* serta *up-grading*. Tujuan LKK adalah: terbinanya kader HMI-Wati yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman dan ke-Indonesiaan sebagai akselerasi mencapai tujuan HMI dan mengaplikasikannya dalam ranah domestik dan publik.

Adapun petunjuk teknis dan kurikulum LKK dijabarkan lebih rinci pada lampiran-lampiran.

b. Forum Pengkaderan Informal

1) *Up Grading*
2) *Follow Up*
3) Aktivitas

Perkaderan informal yang mencakup *Up-Grading* dan *Follow Up* merupakan tindak lanjut dari aktivitas pola pembinaan yang ada dan dilaksanakan setelah mengikuti LK I dan jenjang training yang ada di HMI dan Kohati. Hal ini bersifat harus dilakukan mulai dari tingkatan Kohati Komisariat sampai Kohati PB HMI.

c. Forum Pengkaderan Non Formal

Nama	Pelaksana	Peserta	Intensitas
Training pranikah	Kohati Korkom, Cabang	Kader HMI dan / Umum	Sesuai Kebutuhan
Training Kewirausahaan	Kohati Komisariat, Korkom, Cabang, Badko dan PB HMI	Kader HMI dan / Umum	Sesuai Kebutuhan
Training public speaking	Kohati Komisariat, Korkom dan Cabang	Kader HMI dan / Umum	Sesuai Kebutuhan
Training Gender	Kohati Korkom, Cabang	Kader HMI dan / Umum	Sesuai Kebutuhan
Training kesehatan reproduksi	Kohati Korkom, Cabang	Kader HMI dan / Umum	Sesuai Kebutuhan
Training advokasi	Kohati Cabang, Badko, PB HMI	Kader HMI dan / Umum	Sesuai Kebutuhan
Training lainnya	Kohati, Cabang	Kader HMI dan / Umum	Sesuai Kebutuhan

Di dalam PDK pasal 7, Kohati berfungsi sebagai bidang pemberdayaan perempuan dan sebagai organisasi mahasiswa oleh karena menjalankan fungsinya dengan maksimal maka Kohati berkebutuhan untuk menambah perkaderan lainnya dalam bentuk training-training yang disesuaikan dengan kebutuhan oleh seorang perempuan dan mahasiswa. Selain karena itu Kohati memiliki konspesi bahwa perempuan memiliki empat peran yakni sebagai putri, istri, ibu dan anggota masyarakat, untuk memaksimalkan kualitas perempuan dalam mencapai perannya tersebut, maka perkaderan lainnya ini sangat penting dilaksanakan oleh Kohati Komisariat, Cabang, Badko dan PB disesuaikan dengan pelaksana yang telah ditentukan pada tabel di atas.

d. Forum Kajian

Forum kajian sebagai salah satu cara pembinaan kader yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan asupan nutrisi berupa wacana dan pemahaman tentang ke-Islaman, keIndonesiaan, ke-Intelektualan, keperempuanan, gender, ke-Islaman dan keorganisasian serta hal-hal yang bersifat menjadi kebutuhan kader HMI-Wati secara khusus dan kader HMI secara umum. Materi yang disampaikan dalam forum kajian ini bertujuan untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* kader HMI.

d. Kohati Bermitra dengan Organisasi Mahasiswa, dan Organisasi Keperempuanan dan Stakeholder.

Bermitra dengan organisasi mahasiswa dan organisasi ke-perempuanan mutlak dilakukan dalam mengembangkan organisasi dalam hal ranah eksternal. Karena dengan berjejaring, Kohati bisa menjadi alat pencapai tujuan HMI dalam menyikapi persoalan keperempuanan dan anak. Dewasa ini jaringan dan komunikasi dengan mitra organisasi eksternal sangat berguna terutama dalam persoalan teknis berkaitan dengan dukungan massa ketika mengadakan aksi solidaritas dan mengadakan berbagai pelatihan.

E. Pelaksanaan

1. Manajemen Latihan

Perkaderan kelompok dilaksanakan dengan fungsi manajemen yang rapi, POACE *(Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluating)*.

2. Organisasi Latihan

Ada dua komponen organisasi latihan yaitu :

a) *Organizing Committee (OC)*

- OC adalah unsur organisasi yang berfungsi sebagai pelaksana operasional latihan meliputi administrasi, keuangan dan teknis lapangan;
- OC dibentuk oleh Pengurus Kohati.

b) *Steering Committee (SC)*

- SC sebagai unsur organisasi latihan berfungsi sebagai pengarah;
- SC bertugas merencanakan dan mempersiapkan substansi latihan meliputi kurikulum, penceramah/narasumber, dll serta mengawasi dan mengarahkan jalannya pelatihan;
- SC ditunjuk dan ditetapkan oleh Pengurus

c) *Master of Training (MOT)*

d) Tim Instruktur

Tugas tim instruktur ini disesuaikan dengan Pedoman Pengelolaan Latihan yang ada di HMI.

F. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan selama latihan agar antar sesama peserta, peserta dengan instruktur dan seluruh berlangsung proses:

1. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Berkenalan dan memperkenalkan diri sedalam-dalamnya mengenai latar belakang pendidikan, keluarga, sosial budaya dan lingkungan serta adat-istiadat masing-masing. Sehingga dengan demikian diharapkan tumbuh rasa kasih sayang dengan memiliki rasa *ukhuwah* antara sesama berdasarkan ke cintaan kepada Allah SWT.

2. ***Tafahum*** **(saling bersepaham)**

   Memahami kelebihan dan kelemahan masing-masing dengan berusaha memulai dari diri sendiri untuk bersikap introspektif akan kekurangan, kesalahan atau kekhilafan masing-masing di samping upaya menumbuhkan suasana saling mengingatkan.

3. ***Ta'awun*** **(saling menolong)**

   Sikap saling menolong dalam hal kebaikan dan kebenaran.

4. ***Tafakul*** **(saling berkesinambungan)**

   Terjalin berkesinambungan antara rasa dan rasio/intuisi serta kesamaan ide pemikiran kedalam hubungan yang dialogis dan harmonis di samping terciptanya suasana yang kondusif antara peserta dengan instruktur.

G. Sistem Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk melihat indikator keberhasilan pelatihan, yaitu melihat apakah sumber daya organisasi telah dijalankan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pelatihan. Dengan demikian melalui evaluasi dapat dipastikan, apakah kegiatan pelatihan berjalan sebagaimana yang telah direncanakan.

Evaluasi latihan dilakukan melalui tiga tahapan, antara satu dan yang lain saling berkaitan. Tahapan awal evaluasi dilakukan terhadap input latihan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal dan kesiapan peserta untuk mengikuti pelatihan *(screening dan pre-test)*. Tahapan kedua, pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada saat training berlangsung dan pada tahap ketiga evaluasi melalui *Post Test*.

H. Penutup

Kaderisasi Kohati merupakan bagian kaderisasi HMI, yang berarti setiap HMI-Wati harus mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan Kohati. Hal tersebut mengacu kepada misi utama Kohati untuk meningkatkan kualitas HMI-Wati, oleh karena itu tujuan pelatihan-pelatihan dalam Kohati adalah untuk memperkaya kemampuan *soft skills* HMI- Wati.

Peningkatan *soft skills* HMI-Wati bertujuan untuk menjadikan kader HMI-Wati sebagai sosok anak muda yang siap menghadapi masa depan dengan seluruh multiperan yang harus dihadapinya secara simultan, sosok yang *"fulltime professional"*, sekaligus *"fulltime leader", "fulltime director", "fulltime secretary", "fulltime wife", "fulltime mother"* dan lain-lain.

PLATFROM GERAKAN KOHATI

A. Pendahuluan

Berbicara tentang platform gerakan Kohati adalah rencana kerja, pernyataan sekelompok orang tentang prinsip atau kebijakan dasar atau tempat dimana sistem operasi kerja berbicara tentang landasan umum gerak eksternal Kohati. Di samping platform gerakan juga berbicara tentang suatu paradigma, yaitu mengarahkan sudut pandang masyarakat akademis.

Platform dianggap penting bagi suatu gerakan organisasi untuk mempengaruhi aspek gerak maupun aspek pemikiran HMI-Wati secara berkesinambungan sejalan dengan proses terbentuknya sejarah HMI yang tidak terpisahkan dengan visi ke-Islaman, ke-Intelektualan dan ke-Indonesian. Mengingat di era global ini, masalah keperempuanan menjadi isu sentral dan *diskursus* yang intens dibicarakan. Dengan munculnya berbagai gerakan dari pemerhati perempuan membuktikan bahwa kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di bidang Ideologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya (IDEOPOLEKSOSBUD) masih terjadi.

Kohati sebagai bagian integral dari HMI yang mempunyai peran strategis untuk merespon problem (mahasiswi pada khususnya dan perempuan pada umumnya), salah satunya adalah problem sosial bernama ketidakadilan yang banyak menimpa kaum perempuan karena ketimpangan pola relasi antar individu di masyarakat. Dengan demikian persoalan keperempuanan yang merupakan masalah sosial, harus mendapatkan perhatian serius dari HMI untuk merealisasikan cita-citanya yaitu **"Mewujudkan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah SWT".**

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, Kohati membentuk dasar kebijakan yang terformulasi secara integral dan komprehensif, sehingga gerakan yang dilakukan dapat mengenai sasaran dengan tepat. Arahan yang jelas dalam pergerakan Kohati adalah menanamkan ideologi gerakan perempuan (hegemoni ideologi) sebagai salah satu cara mewujudkan masyarakat adil, demokratis, egaliter dan beradab sebagai *prototipy* masyarakat madani *(civil society).*

Konsekuensinya, kaum perempuan dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang mendukung, artinya HMI-Wati harus memiliki keseimbangan dalam kemandirian intelektual serta ketegasan dalam bersikap dengan landasan berpijak yang jelas. Beberapa pemaparan di bawah ini merupakan sistematisasi yang dibuat untuk memainkan peran strategisnya pada pergerakan Kohati.

B. Pengertian

Gerakan Kohati adalah tindakan kolektif secara sadar dan terorganisir sebagai akselerasi pencapaian tujuan HMI dengan meningkatkan kapasitas, kualitas dan peranan HMI-Wati.

C. Tujuan

Tujuan gerakan Kohati adalah Terbinanya muslimah berkualitas insan cita agar dapat memberikan kemaslahatan kepada umat dan bangsa.

D. Target

Mencetak kader Responsif dan partisipatif serta proaktif dalam merespon permasalahan mahasiswi, HMI-Wati pada khususnya dan Perempuan pada umumnya menuju terciptanya masyarakat adil makmur. Adapun sasaran dan target adalah sebagai berikut:

1) Mahasiswi
2) Kader HMI-Wati dan HMI-Wan
3) *Civitas Akademika*
4) Cendikiawan Muslim
5) Masyarakat umum
6) Penentu Kebijakan baik legislatif, eksekutif maupun yudikatif.
7) *Stake holder l*ainnya

E. Isu Utama/*Main Issues*

Isu utama (*Main Issues)* yang hendak ditawarkan sebagai wacana gerakan Kohati adalah :

1) Ke-Islaman.
2) Ke-Intelektualan
3) Ke-Perempuanan
4) Ke-Indonesiaan

Dengan turunan wacana dan spesifikasi gerak sebagai berikut :

1). Ke-Islaman

a. Mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang membahas tentang perempuan, terutama melakukan kajian secara mendalam terhadap hadist – hadist misoginis.
b. Menyikapi adanya pemahaman (isu keperempuanan dalam perspektif Islam) keperempuanan yang mengatasnamakan Islam yang keluar dari jalur hukum Islam untuk mengantisipasi pemahaman-pemahaman yang merusak aqidah umat Islam.
c. Kajian mendalam tentang *fiqihunnissa* melalui forum kajian yang dilakukan secara rutin.

2). Ke-Intelektualan

a. Kohati melakukan kegiatan akademis yang sesuai dengan Tri Darma Perguruan Tinggi.
b. HMI-Wati berfikir kritis, bersikap dan bertindak analitis, sistematis,
. kreatif, inovatif dan bertanggungjawab.

3). Ke-Perempuanan

a. Menanggapi problem keperempuanan secara cerdas berdasarkan perspektif Islam *(Socio Cultural);*
b. Meningkatkan *life skill, leadership spirit, bargaining position* HMI-Wati dan perempuan secara umum;
c. Membentuk karakter HMI-Wati yang Tangguh sesuai dengan kaidah islam;

d. Kohati memberikan Pengajaran ke HMI-Wati agar bisa menjadi Pemimpin dan menguasai jiwa Kepemimipinan;
e. Kohati mengadakan Pendidikan dan Latihan berpolitik untuk HMI-Wati.

4). Ke-Indonesiaan

Gerakan Kohati harus sesuai dengan nilai-nilai Nasionalisme.

LANDASAN GERAKAN KOHATI

A. MUKADIMAH

Secara epistemologi Perempuan berasal dari kata per-empu-an ”ahli/mampu”, jadi perempuan merupakan seorang yang mampu melakukan sesuatu. Wanita berasal dari bahasa Jawa ”wani ditata” yang artinya ”orang yang bisa diatur”. Selain itu, dalam bahasa Sanskerta kata wanita berasal dari kata ”wan” dan ”ita” yang berarti ”yang dinafsui”.

Secara ontologi perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang secara alamiah memiliki organ reproduksi yakni memiliki vagina, payudara, kelenjar susu dan rahim serta dapat mengalami menstruasi, hamil (mengandung), melahirkan dan menyusui. Sedangkan laki-laki adalah makhluk ciptaan Allah yang memiliki penis, jakun, testis dan sperma serta berpotensi untuk membuahi lawan jenisnya. Organ dan sistem reproduksi ini adalah kodrat dari Allah yang tidak bisa dipertukarkan satu sama lain.

Secara aksiologi perempuan merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki sifat memelihara bagi penghuni alam semesta lainnya.Dan salah satu sifat yang menjadi fitrahnya adalah sifat ke-ibu-an yang telah tertanam secara alamiah. Dalam sifat ke-ibu-an seorang perempuan memiliki sifat-sifat Allah yakni Rahman dan Rahim. Inilah yang merupakan sifat ke- Ilahi-an pada perempuan.

Secara aksiologi perempuan merupakan makhluk ciptaan Allah yang memiliki sifat memelihara bagi penghuni alam semesta lainnya. Dan salah satu sifat yang menjadi fitrahnya adalah sifat ke□ibu-an yang telah tertanam secara alamiah. Dalam sifat ke-ibu-an seorang perempuan memiliki sifat-sifat Allah yakni Rahman dan Rahim. Inilah yang merupakan sifat ke- Ilahi-an pada perempuan.

Sesuai dengan makna filosofi diatas maka kata perempuan lebih tepat digunakan karena mengandung konotasi yang positif *(amelioratif)*. Sedangkan kata wanita tidak digunakan karena cenderung berkonotasi negatif *(pejoratif)* dan lebih diposisikan sebagai objek.

B. Landasan Teologis

1). Hakikat Penciptaan Manusia

Q.S Al-Mu'minun : 12-14;

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْاِنْسَانَ مِنْ سُلٰلَةٍ مِّنْ طِيْنٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنٰهُ نُطْفَةً فِيْ قَرَارٍ مَّكِيْنٍ ﴿١٣﴾
ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظٰمًا فَكَسَوْنَا
الْعِظٰمَ لَحْمًا ثُمَّ اَنْشَأْنٰهُ خَلْقًا اٰخَرَ ۗ فَتَبٰرَكَ اللّٰهُ اَحْسَنُ الْخٰلِقِيْنَ ﴿١٤﴾

Artinya:

"Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."

Q.S Al-Hajj : 5

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِن كُنتُمْ فِى رَيْبٍ مِّنَ ٱلْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن تُرَابٍ ثُمَّ
مِن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ ۚ
وَنُقِرُّ فِى ٱلْأَرْحَامِ مَا نَشَآءُ إِلَىٰٓ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا
ثُمَّ لِتَبْلُغُوٓا۟ أَشُدَّكُمْ ۖ وَمِنكُم مَّن يُتَوَفَّىٰ وَمِنكُم مَّن يُرَدُّ إِلَىٰٓ أَرْذَلِ
ٱلْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْـًٔا ۚ وَتَرَى ٱلْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَآ
أَنزَلْنَا عَلَيْهَا ٱلْمَآءَ ٱهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنۢبَتَتْ مِن كُلِّ زَوْجٍۭ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

Artinya:

"Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah."

2). Kedudukan Manusia

a. Penerima Perjanjian Primordial

Laki-laki dan perempuan sama-sama mengemban amanah menerima perjanjian primordial dengan Allah.

Q.S Al- A'raf : 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ
أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ إِنَّا
كُنَّا عَنْ هَٰذَا غَٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya:

"dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuban kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang- orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

b.Jin dan Manusia diciptakan Allah untuk menyembah kepada-Nya

Q.S. Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات - ٥٦)

Artinya:

"Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku."

Manusia diciptakan oleh Allah di muka bumi sebagai Khalifa-Nya

QS. Al Baqarah: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ
فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ
قَالَ إِنِّيٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam Surat Al-An'am 165 dijelaskan bahwa kata *khalifah* tidak menunjuk kepada jenis kelamin atau etnis tertentu. Laki-laki dan perempuan mempunyai fungsi yang sama untuk mempertanggung jawabkan *kekhalifahannya* di muka bumi, sebagaimana halnya mereka sama-sama harus bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan.

Q.S. Al-An'am: 165

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya:

"dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

c. Manusia diciptakan dari substansi yang sama untuk berkembang biak dan saling tolong- menolong serta menjaga hubungan silaturrahmi.

Q.S. Al-An-Nisa:1

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ
ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya:

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu."

d. Kesetaraan kedudukan manusia baik perempuan maupun laki-laki sebagai manusia di hadapan Allah.

Q.S. Al-Hujarat: 13

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَٰكُم مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَٰكُمْ شُعُوبًا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓا۟ ۚ إِنَّ
أَكْرَمَكُمْ عِندَ ٱللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

"Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal."

e. Kesetaraan penilaian terhadap makna kerja (amal saleh) laki-laki dan perempuan.

Q.S. Al-Nisa: 124

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Artinya:

"Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, Maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun."

Q.S. An-Nahl: 97

مَنْ عَمِلَ صَٰلِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُۥ
حَيَوٰةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا۟
يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik [839] dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah merekakerjakan.[839] Ditekankan dalam ayat ini bahwa laki-laki dan perempuan dalam Islam mendapat pahala yang sama dan bahwa amal saleh harus disertai iman."

Q.S. Al-Ahzab: 35

إِنَّ ٱلْمُسْلِمِينَ وَٱلْمُسْلِمَٰتِ وَٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَٱلْقَٰنِتِينَ
وَٱلْقَٰنِتَٰتِ وَٱلصَّٰدِقِينَ وَٱلصَّٰدِقَٰتِ وَٱلصَّٰبِرِينَ وَٱلصَّٰبِرَٰتِ وَٱلْخَٰشِعِينَ
وَٱلْخَٰشِعَٰتِ وَٱلْمُتَصَدِّقِينَ وَٱلْمُتَصَدِّقَٰتِ وَٱلصَّٰٓئِمِينَ وَٱلصَّٰٓئِمَٰتِ
وَٱلْحَٰفِظِينَ فُرُوجَهُمْ وَٱلْحَٰفِظَٰتِ وَٱلذَّٰكِرِينَ ٱللَّهَ كَثِيرًا
وَٱلذَّٰكِرَٰتِ أَعَدَّ ٱللَّهُ لَهُم مَّغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٣٥﴾

Artinya:

"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki□laki dan perempuan yang mukmin[1218], laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak

menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yangbesar.[1218] Yang dimaksud dengan Muslim di sini ialah orang-orang yang mengikuti perintah dan larangan pada lahirnya, sedang yang dimaksud dengan orang-orang mukmin di sini ialah orang yang membenarkan apa yang harus dibenarkan dengan hatinya."

Q.S. AL-Ahzab 36 :

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ
ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا ﴿٣٦﴾

Artinya:

"dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. dan Barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya Maka sungguhlah Dia telah sesat, sesat yang nyata".

Q.S At-Taubah: 71

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ
وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ
حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya:

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain.

Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

Q.S At-Taubah: 72

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ
خَٰلِدِينَ فِيهَا وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ وَرِضْوَٰنٌ مِّنَ ٱللَّهِ
أَكْبَرُ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٧٢﴾

Artinya:

"Allah menjanjikan kepada orang-orang mukmin, lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga 'Adn. Dan keridhaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar."

3). Isu Regenerasi dan Penjagaan Moralitas

a. Laki-laki dan perempuan secara sunnahtullah diciptakan untuk hidup saling berpasangan

Q.S. Ar- Rum: 21

وَمِنْ ءَايَٰتِهِۦٓ أَنْ خَلَقَ لَكُم مِّنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا لِّتَسْكُنُوٓا۟ إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُم مَّوَدَّةً وَرَحْمَةً ۚ إِنَّ فِى ذَٰلِكَ لَءَايَٰتٍ لِّقَوْمٍ
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

"dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan- Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."

b. Pembunuhan anak/aborsi merupakan suatu perbuatan yang secara prinsip tidak dikehendaki oleh Allah.

Q.S. Al-An'am: 151

قُلْ تَعَالَوْا أَتْلُ مَا حَرَّمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ
إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَاقٍ ۖ نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا
الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ
ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya:

"Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu Yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar[518]". demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)."

Q.S. At-Takwir: 8-9

وَإِذَا ٱلْمَوْءُۥدَةُ سُئِلَتْ ﴿٨﴾ بِأَىِّ ذَنۢبٍ قُتِلَتْ ﴿٩﴾

Artinya:

"Dan apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya, karena dosa apa dia dibunuh?."

Q.S. Al-Isra: 31

وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَوْلَـٰدَكُمْ خَشْيَةَ إِمْلَـٰقٍ ۖ نَّحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ ۚ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْـًٔا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

Artinya:

"Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar."

c. Menguji keimanan dengan perbuatan baik dan penjagaan moralitas akan memberikan keuntungan jangka panjang.

Q.S. Al-Mu'minun: 1- 6

قَدْ أَفْلَحَ ٱلْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ هُمْ فِى صَلَاتِهِمْ خَـٰشِعُونَ ﴿٢﴾
وَٱلَّذِينَ هُمْ عَنِ ٱللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَٱلَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَوٰةِ فَـٰعِلُونَ ﴿٤﴾
وَٱلَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَـٰفِظُونَ ﴿٥﴾ إِلَّا عَلَىٰٓ أَزْوَٰجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَـٰنُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, (yaitu) orang yang khusyu' dalam shalatnya, dan orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang yang menunaikan zakat dan orang yang memelihara kemaluannya Kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka tidak terceIa."

d. Manusia memiliki potensi untuk menyucikan jiwa atau mengotorinya.

Q.S. Al-Syams: 7-10

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَىٰهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن
زَكَّىٰهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ﴿١٠﴾

Artinya:

"Demi jiwa dan penyempurnaan (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya, sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya."

4). Nilai Strategis Perempuan dalam Masyarakat

Q.S. Al-Naml: 23

إِنِّي وَجَدتُّ ٱمْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِن كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ
عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

Artinya:

"Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanitayang memerintah mereka, dan Dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar."

Q.S. Al-Naml: 32

قَالَتْ يَٰٓأَيُّهَا ٱلْمَلَؤُا۟ أَفْتُونِى فِىٓ أَمْرِى مَا كُنتُ قَاطِعَةً أَمْرًا حَتَّىٰ تَشْهَدُونِ ٣٢

Artinya:

"berkata Dia (Balqis): "Hai Para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis(ku)".

Q.S. Al-Naml: 33

قَالُوا۟ نَحْنُ أُو۟لُوا۟ قُوَّةٍ وَأُو۟لُوا۟ بَأْسٍ شَدِيدٍ وَٱلْأَمْرُ إِلَيْكِ فَٱنظُرِى مَاذَا تَأْمُرِينَ ٣٣

Artinya:

"mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada ditanganmu: Maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".

C. Landasan Historis

Spirit gerakan perempuan pernah muncul pada konteks historis kehadiran Islam. Praktik- praktik penguburan bayi perempuan pada masa Arab *Jahiliyyah*, keberadaan harem-harem milik para penguasa yang mengeksploitasi seksualitas budak-budak perempuan, minimnya pengetahuan perempuan terhadap berbagai masalah sosial budaya sehari-hari maupun pemahaman keagamaan merupakan realitas ketimpangan keadilan yang dihapuskan oleh Islam melalui misi kerasulan Muhammad SAW. Perintah untuk memberikan hak hidup, jaminan sosial, ekonomi dan keamanan bagi perempuan, perintah untuk belajar bagi laki- laki dan perempuan muslim sebagai realisasi hak mendapatkan pendidikan yang layak, serta perintah *iqra'* yang berarti membaca. Sejarah masa lalu yang dapat dijadikan pelajaran hidup merupakan upaya-upaya nyata Islam untuk menghapuskan ketidakadilan pada masa itu.

Perjuangan perempuan hari ini memiliki cerita yang panjang. Semua itu tidak bisa dipisahkan dengan sejarah masa lalu, yakni sejarah Islam masa Rasulullah, bahwa pada masa itu umat muslim telah memiliki tokoh-tokoh perempuan penting dan luar biasa yang tidak bisa dilupakan dalam sejarah gerakan perempuan Islam. Mereka adalah sosok perempuan dan ibu yang sangat berkontribusi besar dalam perjuangan Rasulullah. Konteks *Ummahat Al Mukminin* (ibu seluruh umat) merupakan ciri teladan perempuan masa lalu, mereka adalah Siti Khadijah r.a., Siti Aisyah r.a., Fatimah Azzahra putri Rasulullah dan yang lainnya dengan Sifat *shiddiq* (Jujur), *thahiroh* (Suci), *amanah* (dapat dipercaya), taat beragama, dermawan, cerdas dan penyayang. Sifat rela berkorban, keinginan ingin berbagi dengan sesama merupakan ciri *Ummahat Al Mukminin.*

Di Indonesia, pada zaman sebelum merdeka tonggak perjuangan perempuan dimulai dengan munculnya tokoh gerakan perempuan pribumi seperti Raden Ajeng Kartini dari Pulau Jawa, Laksamana Malahayati dari Aceh, Cut Nyak Dien dari Aceh, Christina Martha Tiahahu dari Maluku, Nyi Ageng Serang dari Banten, Cut Meutia dari Aceh, Dewi Sartika dari Jawa Barat, We Tenri Olle dari Sulawesi Selatan,

Siti Maryam atau lebih dikenal dengan nama Ina Ka'u Mari dari Nusa Tenggara Barat, Rohana Kudus dan Rahmah el Yunussiyah dari Sumatera Barat, I Fatimah Daeng Tukontu yang dikenal dengan julukan Garuda Betina dari Timur (Sulawesi) dan masih banyak yang lain, ini merupakan sebuah bukti akan suatu realitas bahwa pada masa perjuangan kemerdekaan Indonesia kaum perempuan turut berjuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Inilah yang merupakan cikal bakal gerakan perempuan Indonesia dalam menjawab dominasi patriarki akan realitas kehidupan saat itu.

Kondisi patriarki inilah secara kolektif menjadi kecenderungan yang bersifat massif pada tahun 1920-an ditandai dengan munculnya organisasi-organisasi gerakan perempuan seperti Pikat, Putri Mardika, Aisyiyah dan sebagainya yang menjadi cikal bakal diselenggarakannya Kongres Perempuan I tahun 1928 di Yogyakarta. Fase gerakan perempuan saat ini sudah mulai massif dan tidak terlepas dari pengaruh gerakan perempuan feminis negara barat, pemahaman tentang kesetaraan gender dan gerakan feminisme yang semua itu merupakan bias perlawanan dari ketidakadilan terhadap perempuan.

Gerakan perempuan tersebut juga memiliki korelasi dengan dibentuknya Kohati oleh HMI, karena akan lebih efektif bila HMI memiliki kelompok kepentingan (interest group) yang dapat diperhitungkan sebagai bagian langsung landasan gerakan perempuan.

SEJARAH KOHATI

Sejarah merupakan suatu hal yang sangat penting, tidak terkecuali didalam pengembangan organisasi atau lembaga. Dalam melanjutkan tujuan suatu organisasi sudah pasti kita juga harus mengetahui sejarah organisasi. Bagaimana mungkin kita akan melanjutkan sesuatu yang kita tidak tahu,bagaimana mungkin kita bisa memperjuangkan sesuatu yang kita tidak ketahui. Melanjutkan suatu tujuan organisasi merupakan salah satu perjuangan. Untuk berjuang sudah pasti kita harus memahami sesuatu yang kita perjuangkan agar bisa menyiapkan apa yang diperlukan dalam perjuangan tersebut.

Himpunan Mahasiswa Islam adalah organisasi mahasiswa tertua di Negara Indonesia. Himpunan Mahasiswa Islam didirikan pada tanggal 5 februari 1947 bertepatan pada hari rabu pon 1878 tahun jawa bertepatan tanggal 14 rabiul awal 1366 H di Yogyakarta. Himpunan Mahasiswa Islam diprakarsai oleh putra batak bernama Lafran Pane yang sedang menuntut ilmu di Yogyakarta pada saat itu dengan beberapa rekannya Kartoo Zarkasyi, Dahlan Husein, Suwali, M.Yusdi Ghazali, Mansyur, M.Anwar, Hasan Basri, Zulkarnaen, Tayeb Razak, Toha Mashudi, Bidroh Hadi, sealin para lelaki hebat ini ada juga perempuan - perempuan hebat yang ikut serta dalam proses pendirian Himpunan Mahasiswa Islam tersebut, Maisaroh Hilal, Siti Zainah, Baroroh Baried, Tujimah dan Tedjaningsih.

Pada Kongres ke VIII Himpunan Mahasiswa Islam di Solo ada beberapa lembaga yang dibentuk dan disahkan, salah satunya adalah Kohati. Kohati merupakan Badan khusus ditubuh Himpunan Mahasiswa Islam dibentuk untuk membantu mewujudkan tujuan Himpunan mahasiswa Islam. Kohati di bentuk sebagai penyeimbang untuk organisasi-organisai keperempuanan dan dapat mewakili Himpunan mahasiswa Islam dalam pengawalan masalah keperempuanan secara umum.

Kongres ke VII Himpunan mahasiswa Islam pada tahun 1963 di Jakarta dalam struktur kepengurusan PB HMI ada enam orang HMI-Wati yaitu Eka Masni Djama'an, Lily Muslichah, Zulaecha Yasin, Aniswati Rochlan, Siti Delfiana, dan Rasmidar Aminy. Eka Masni Djama'an merupakan ketua

departemen keputrian PB HMI. Saat menjadi ketua departemen keputrian Eka Masni menggelar Training keputrian nasional di kaliurang. Kemudian Eka Masni Djamaan tidak bisa aktif lagi di PB HMI dan berhalangan tetap. Pada saat Mukernas Himpunan Mahasiswa Islam tanggal 3 januari 1966 di Jakarta ketua departemen keputrian digantikan oleh Aniswati Rochlan sampai kongres ke VIII Solo.

Berdasarkan surat keputusan PB HMI serta pedoman pelaksanaan Musyawarah Nasional dari semua lembaga Himpunan Mahasiswa Islam serta meningkatkan status departemen keputrian sebagai wadah HMI-Wati, maka semua peserta musyawarah nasional keputrian yang direncanakan adalah mandataris dari Himpunan Mahasiwa Islam cabang seluruh Indonesia dalam hal ini mewakili dari departemen keputrian masing-masing. Namun sebelum Musyawarah Nasional keputrian dilaksanakan beberapa cabang sudah ada yang membentuk wadah departemen keputrian seperti Kohati diantaranya adalah DKI Jaya, Bogor, Makassar dan lainnya. Namun semuanya masih berdasarkan kebijakan cabang masing-masing belum ada peresmian dan pengesahan secara nasional, karena Aniswati sendiri pada saat itu masih berstatus ketua departemen keputrian PB HMI.

Kohati baru disahkan secara nasional dan resmi ketika kongres di solo pada penetapan putusan yang ke-empat pada tanggal 17 September 1966. Dengan menyetujui mukaddimah pedoman dasar Kohati "Wanita adalah tiang negara. Jika baik wanitanya maka baiklah Negara, jika tidak baik wanitanya maka tidak baiklah Negara" dan Tujuan Kohati dalam pedoman dasar Kohati **"meningkatkan kualitas dan peranan HMI-Wati dalam perjuangan untuk mencapai tujuan HMI pada umumnya dan kewanitaan khususnya".**

Sebelumnya dibahas melalui sidang komisi keputrian kongres ke VIII Himpunan mahasiswa Islam, pada saat itu yang terpilih menjadi pimpinan sidang komisi keputrian adalah Ida Ismail Nasution dari departemen keputrian HMI cabang Bogor, Nur Hadijah Lubis Departemen keputrian HMI cabang Medan, Fauzi Anwar departemen keputrian HMI Cabang Palembang, Nurhayati departemen keputrian HMI cabang Yogyakarta dan Faiza Hasyim. Sidang komisi keputrian tersebut memutuskan dan menetapkan:

1) Kohati sebagai wadah HMI-Wati dalam melaksanakan ketentuan dan

program organisasi dengan status sebagai lembaga semi otonom dalam organisasi Himpunan Mahasiswa Islam sekaligus Kohati juga berstatus *Ex-Officio* di Struktural Himpunan Mahasiswa Islam.
Pedoman dasar dan pedoman rumah tangga Kohati.

2) Program kerja Kohati.
3) Rekomendasi Kohati.
4) Memilih dan menetapkan Aniswati Rochlan sebagai ketua umum Kohati
5) PB HMI didampingi *mide formature* Yulia Muliati dan Ida Ismail untuk menyusun kepengurusan Kohati PB HMI Periode 1966-1968.

Lalu kelima putusan tersebut diatas diampaikan langsung dan di bacakan oleh Andi Datja Patopoi pada sidang Kongres ke VIII di Solo kemudian megesahkan keseluruhan keputusan sidang komisi keputrian. Sejak saat itu Kohati resmi secara organisatoris menjadi lembaga semi otonom dalam semua jajaran Himpunan Mahasiswa Islam dan pendiri Kohati adalah mereka peserta Sidang Komisi keputrian pada Kongres ke VIII Himpunan Mahasiswa Islam di Solo. Dalam sidang komisi keputrian belum ada menetapkan tentang atribut Kohati. Terkait dengan logo dan lain nya dibahas kemudian saat Pleno Kohati PB HMI lalu disahkan kemudian saat kongres ke IX dan Munas ke-I Kohati di Malang.

Diawal pendirian Kohati, tujuan Kohati yang tercantum didalam pedoman dasar Kohati adalah meningkatkan kualitas dan peranan HMI-Wati dalam perjuangan untuk mencapai tujuan HMI pada umumnya dan kewanitaan khususnya. Pada suatu pertemuan para peserta sidang pleno keputrian di Yayasan Permata Sari bersama beberapa orang fungsionaris Kohati PB HMI 2018-2020, Etty Syuhada pernah menjelaskan alasan dari kalimat tujuan Kohati yang dicantumkan dalam pedoman dasar Kohati pada awal dibentuknya Kohati adalah yang pertama, anggota Kohati adalah mahasiswi. Kohati harus meningkatkan kualitas nya terlebih dahulu, baik kualitas ke Islaman, Ke Intelektualan dan Keperempuanan sampai mampu dan layak dalam menjalankan perannya. Namun kemudian setelah melewati beberapa generasi tujuan Kohati didalam pedoman dasar Kohati mengalami perubahan redaksi yakni terbinanya muslimah berkualitas insan cita. Di dalam tujuannya Kohati tetap mengedepankan kualitas untuk menjalankan perannya.

D. Landasan Konstitusional

1) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Himpunan Mahasiswa Islam (Pasal 4, 15 AD dan Pasal 45, 46, 47, ART HMI)
2) Pedoman Dasar Kohati

E. Landasan Operasional

Ada beberapa prinsip-prinsip (kode etik) yang harus dipegang oleh HMI-Wati Dalam menjalankan aktivitas. Berbagai prinsip atau kode etik tersebut adalah:

1) *Ta'aruf* / Pengenalan *(Introducing)*

Pendekatan ini dimaksudkan agar terjadi suasana saling mengenal dan keakraban diantara sesama anggota dengan pengurus, antara sesama pengurus dalam keseharian aktivitas organisasi maupun antara sesama peserta dengan pemandu latihan *(Master of Training)* maupun para pendidik *(instruktur)* ketika pelatihan dilangsungkan. Saling mengenal ini adalah upaya membangun kepercayaan *(trust building)* diantara semua elemen kader, dengan memperkenalkan diri dan berbagai informasi mengenai berbagai latar belakang kader seperti pendidikan, keluarga, sosial budaya, adat istiadat, suku serta lingkungan dimana kader tumbuh dan dibesarkan. Dengan menerapkan prinsip ini, diharapkan muncul solidaritas *(ukhuwah)* diantara sesamanya berdasarkan kecintaan kepada Allah SWT.

2) *Tafahum*/ Saling Bersepaham *(Mutual Understanding)*

Pendekatan ini dimaksudkan agar sesama anggota, antara sesama pengurus dalam keseharian aktivitas organisasi maupun antara sesama peserta dengan pemandu latihan (*Master of Training)* maupun para pendidik (instruktur) ketika pelatihan dilangsungkan, dapat saling memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing dengan berusaha memulai dari diri sendiri untuk bersikap introspektif dari kekurangan, kesalahan atau kekhilafan masing-masing, disamping upaya menumbuhkan suasana saling mengingatkan.

3) ***Ta'awun*/Saling Tolong Menolong *(Mutual Assistance)***

Pendekatan ini dimaksudkan agar sesama anggota, antara sesama pengurus dalam keseharian aktivitas organisasi maupun antara sesama peserta dengan pemandu latihan *(Master of Training)* maupun para pendidik (instruktur) ketika pelatihan dilangsungkan, dapat terjalin sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan dan kebenaran.

4) ***Takaful* / Saling Berkesinambungan *(Sustainable)***

Pendekatan ini dimaksudkan agar sesama anggota, antara sesama pengurus dalam keseharian aktivitas organisasi maupun antara sesama peserta dengan pemandu latihan *(Master of Training*) maupun para pendidik (instruktur) ketika pelatihan dilangsungkan, agar terjalin kesinambungan rasa dan rasio *(intuisi)* serta kesamaan ide atau pemikiran ke dalam hubungan yang dialogis harmonis disamping terciptanya suasana yang kondusif.

PROGRAM KERJA NASIONAL

A. Pendahuluan

Perempuan merupakan salah satu subjek kehidupan yang penting, maka dari itu diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan peran dan fungsi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan guna terwujudnya suatu kondisi yang ideal menuju kemakmuran bangsa. Korps HMI–Wati merupakan wadah perempuan HMI untuk berproses dan berkiprah, berupaya dengan segenap potensi dan asanya berjuang serta berikhtiar mewujudkan muslimah berkualitas insan cita seperti yang termaktub dalam Pedoman Dasar Kohati perannya paling utama adalah sebagai pencetak dan pembina muslimah sejati untuk menegakkan dan mengembangkan nilai-nilai ke-Islaman dan ke- Indonesiaan.

Kohati dalam upaya memberikan kontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai *pioneer* penggerak kesetaraan gender dalam pandangan Islam terus melakukan berbagai macam upaya yang pada akhirnya terwujud dalam terbinanya muslimah berkualitas insan cita yang diridhoi Allah SWT. Karena sudah digariskan bahwa keberadaan Islam merupakan cahaya bagi semua makhluk ciptaan-Nya tanpa terkecuali, Al-Qur'an dan Al Hadits adalah solusi dari semua kebimbangan dan kerisauan bagi semua.

Perempuan memiliki andil peran besar dalam kehidupan bermasyarakat. Namun seringkali mengalami pro kontra dari banyak kalangan mengenai peran domestik dan publik membuat peran perempuan harus mampu menyeimbangkan antara peran publik dengan domestik dan hal ini menjadi tantangan sekaligus beban bagi perempuan, semestinya tidak ada lagi diskriminasi terhadap perempuan. Islam pun memandang bahwa pada dasarnya perempuan mempunyai peran yang sama dengan laki-laki, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al- Hujurat ayat: 13 yang artinya "Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu adalah orang□orang yang paling taqwa"

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi insan kamil di hadapan Sang Pencipta. Sesuai dengan fungsinya, Kohati merupakan pembawa misi HMI dalam menyentuh dan menyikapi persoalan perempuan dan anak. Namun bukan itu

saja, perempuan harus bisa berperan aktif disegala bidang kehidupan masyarakat, baik dari bidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, teknologi, swadaya masyarakat agar misi pengabdian dapat terealisasi.

Sebagai organisasi mahasiswa, Kohati harus memberikan pengaruh untuk mewujudkan muslimah yang berkualitas insan cita, tentunya hal itu dilakukan dengan memahami konteks persoalan perempuan Indonesia hari ini. Masalah yang begitu kompleks diperlukan upaya yang tekun dan terus menerus untuk melakukan usaha-usaha untuk mencari solusi atas permasalahan yang ada, berkaca dari kondisi perempuan Indonesia hari ini sebagaimana digambarkan:

1) Indonesia, Adalah negara berkembang 275.361.267 juta jiwa terdiri dari 138.999.996 laki-laki dan 136.361.271 (DATA BPS 2022);

2) Jumlah penduduk miskin26,36 juta orang /9,57% meningkat 0,03% terhadap maret 2022 dan menurun 0,14% terhadap september 2021 dengan demikian, besarnya garis kemiskinan / rumah tangga secara rata" 2,324.274,00 / Rumah tangga miskin/ bulan (DATA BPS 2023);

3) Upah pekerja perempuan lebih rendar dari laki-laki di hampir semua sektor kehidupan, dengan perbandingan 46:2 60%;

4) Partisipasi pendidikan perempuan pada usia 19-24 tahun sebanyak 26,58% tamat SMA Sederajat lebih rendah dari laki-laki yang berjumlah 31,84% dan 10,06% perempuan tamat perguruan tinggi, lebih tinggi dari laki-laki hanya sebanyak 9,28% ;

5) Data KOMNAS perempuan dalam satu hari ada 17 kasus kekerasan terhadap perempuan 38,21% perempuan mengalami kekerasan seksual dan 35, 72% perempuan mengalami kasus kekerasan pisikis;

6) Perempuan buta aksara sebesar 5,35% sedangkan laki-laki 2, 57% (DATA BPS 2021);

7) 300 per 100.000 kelahiran perempuan meninggal karena melahirkan

(DATA BPS 2021) ;

8) Data kemnakes perempuan di tahun 2022 terdapat 81% perempuan kasus HIV / AIDS;

9) Perempuan terkena kasus kanker serviks adalah 36,633 orang dan sebesar 14% meninggal/tahun;

10) kuota 30% perempuan dalam politik tidak tercapai;

11) Jumlah pengusaha perempuan indonesia hanya 64,5% dari jumlah UMKM di Indonesia.

Kondisi di atas tidak seharusnya terjadi, karena hari ini, atas nama perjuangan perempuan sebelumnya telah memiliki banyak hal, antara lain:

1) Kebebasan yang luas dalam kesamaan untuk menuntut ilmu;

2) Kebebasan untuk menentukan langkah dalam mencapai cita-cita;

3) Bebas mengambil peran di masyarakat;

4) Bebas mengambil peran pembangunan di berbagai bidang.

5) Kebebasan akses terhadap terhadap fasilitas kesehatan.

Atas dasar kondisi diatas, maka peran Kohati harus senantiasa diwujudkan dalam karya untuk menjadi solusi atas kondisi yang ada, sehingga di masa depan akan ada perempuan Indonesia yang cerdas dan mandiri serta jauh dari tindakan diskriminasi. Kohati memiliki misi untuk bersinergi dengan misi HMI dalam mewujudkan masyarakat adil makmur yang di ridhoi Allah SWT.

Untuk merealisasikan misi tersebut, Kohati harus mampu membangun jaringan dan bekerjasama dengan organisasi lain, baik Nasional maupun Internasional.Dengan demikian semua program yang direncanakan dapat

terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, perlu kiranya dibuat program kerja nasional yang diharapkan mempu menjawab permasalahan-permasalahan aktual yang terjadi di Masyarakat.

B. Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya pencapaian sasaran Program Kerja Nasional Kohati adalah:

1) Internal Organisasi

a) Substansi perangkat-perangkat organisasi (AD/ART dan Pedoman DasarKohati) tidak dipahami kader HMI secara mendalam untuk dilaksanakan
b) Kurangnya semangat pengabdian dan pengembangan HMI-Wati terhadap aktifitas Kohati
c) Kurangnya pemaknaan HMI-wati sebagai insan cita
d) Kurangnya koordinasi, konsolidasi dan sosialisasi program Kohati padasetiap tingkatan.
e) HMI mulai kurang diminati oleh mahasiswa di perguruan tinggi, apalagidi perguruan tinggi Besar.
f) Tidak terwujud sinergitas yang baik antara Kohati dengan organisasi induknya (HMI), sehingga menjadi sulit untuk aktualisasi aktivitas-aktivitas Kohati karena sering tidak mendapat dukungan dari HMI.
g) Terjadinya perubahan orientasi kader dari semangat belajar dan mengabdi ke wilayah politis.
h) Bergesernya nilai identitas kader HMI-Wati yang berlandas Al-Qur'an dan Al-Hadist.
i) Menurunya giroh literasi kader HMI-Wati

2) Eksternal Organisasi

a) Peran perempuan selalu menjadi persoalan diskriminasi dan disepelekan dalam aktivitas di berbagai aspek kehidupan;
b) Minimnya apresiasi terhadap kerja-kerja kaum perempuan di masyarakat;

c) Kurangnya penyuluhan, pengawalan, pendampingan pada perempuan dalam meningkatkan kualitas diri;
d) Kurangnya sosialisasi dan publikasi yang optimal dan efektif di setiap instansi maupun ranah publik.

C. Fungsi Program Kerja Nasional

Program kerja Nasional Kohati berfungsi sebagai pedoman dan rujukan dalam penyelenggaraan program Kohati secara Nasional selama 1 (satu) periode kepengurusan, yang dimaksudkan sebagai bagian dari upaya kita secara bersama-sama memberikan pembinaan dan arahan Kohati dalam menjalankan tugas dan amanah yang diembannya agar tercipta sebuah sistem yang baik dan terarah untuk menunjang kader Kohati yang berkualitas dengan kapasitas yang memang kemudian patut diperhitungkan.

1) Sebagai sarana memotivasi kader-kader Kohati di seluruh Indonesia agar semakin aktif terlibat dalam setiap proses perkaderan, baik LKK, LK I, LK II, LK III atau pelatihan - pelatihan yang kiranya dapat menunjang kemajuan kualitas dari kader tersebut.
2) Program Kerja Nasional Kohati merupakan pedoman pokok dalam setiap tingkatan Kohati guna menyusun dan menjalankan program kerja.
3) Fungsi koordinasi dan kontrol terhadap penjabaran PKN kepada setiap Cabang menjadi tanggung jawab Kohati Badko HMI.

D. Sasaran

Sasaran program kerja Nasional Kohati PB HMI periode 2024-2026 pada dasarnya merupakan usaha pencapain tujuan HMI pada umumnya dan KOHATI pada khususnya dalam jangka waktu tertentu dengan memperhatikan pola pembinaan serta perkembangan kondisi obyektif internal dan eksternal. Adapun sasaran yang ingin dicapai diantaranya:

1) Meningkatkan Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama islam dalam rangka membentuk kepribadian muslimah yang utuh;
2) Meningkatkan semangat pengabdian dan pengorbanan HMI-Wati dalam rangka mewujudkan cita-cita perjuangan HMI;
3) Meningkatkan kualitas keintelektualan dan keprofesionalan HMI-Wati;
4) Peningkatan peran dan partisipasi HMI-Wati dalam berkehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mengkawal nilai-nilai keadilan dan kesehatan bagi perempuan;

E. Program Kerja Nasional

Program kerja Nasional (PKN) Kohati dijabarkan dalam 2 (dua) bentuk, antara lain:

1) Internal

a) Melaksanakan pembinaan terhadap karakter dan kepribadian para HMI-Wati, peningkatan wawasan, pengetahuan dan keterampilan serta daya analisis kritis HMI-Wati terhadap berbagai perkembangan permasalahan khususnya keperempuanan;
b) Melaksanakan Pelatihan Formal maupun Informal yang bertujuan dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya perempuan;
c) Mengaktualisasikan potensi HMI-Wati dalam peningkatan kepedulian terhadap perkembangan zaman dan permasalahan keperempuanan, kerakyatan dan kebangsaan;
d) Meningkatkan pemahaman kohati (khususnya ditingkatan cabang) mengenai tujuan, peran, tugas dan fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat;
e) Pengelolaan administrasi secara tertib melalui inventarisir arsip dan pemanfaatan media untuk memudahkan kerja-kerja organisasi;

f) Memaksimalkan digitalisasi untuk pengelolaan sumber daya organisasi dalam peningkatan peran koordinasi, konsolidasi, dan sosialisasi di internal kohati;
g) Mengembalikan khittah perjuangan kohati dan subjek utamanya adalah mahasiswa.

2) Eksternal

a) Menjalin kerjasama dengan membangun jaringan informasi, kerja dan komunikasi dengan organisasi perempuan ditingkat nasional dan internasional dalam rangka pengembangan wawasan dan solidaritas kemanusiaan;
b) Menjaga dan memelihara komitmen sosial untuk tetap berusaha melakukan perbaikan kondisi masyarakat sekitar;
c) Menajalin kerjasama dengan berbagai pihak yang tidak mengikat guna meningkatkan kualitas masyarakat berbangsa dan bernegara;
d) Advokasi aktif terhadap kebijakan pemerintah yang diskriminatif terhadap perempuan;
e) Melaksanakan program yang kebih aplikatif dan *real* guna peningkatan kualitas bagi kader khususnya terkait dengan masalah kekerasan atau diskriminasi terhadap perempuan;
f) Memformat dan merumuskan gerakan perempuan yang bernafaskan islam;
g) Berupaya meningkatkan kreativitas kader dan masyarakat, guna menunjang kemandirian kader dan masyarakat dalam bidang ekonomi khususnya kader HMI-Wati;
h) Mewujudkan perempuan indonesia yang cerdas dan mandiri;
i) Penguakatan eksistensi kohati melalui media;
j) Melindungi hak perempun dan anak di Indonesia.

F. Petunjuk Penjabaran PKN

Disamping sebagai rujukan kader Kohati ditingkatan Nasional, penjabaran Program Kerja Nasional (PKN) Kohati juga harus mencerminkan sinergitas kesatuan yang utuh dengan Program Kerja Nasional (PKN) HMI dan ketentuan-ketentuan lain.

G. Evaluasi Pelaksanaan

Untuk mengetahui realisasi program dan hasil-hasil yang telah dicapai, penyimpangan-penyimpangan, hambatan penetapan Program Kerja Nasional (PKN) selanjutnya diadakan evaluasi. Kemudian hasil evaluasi tersebut menjadi bahan informasi baru dalam pembuatan PKN selanjutnya sehingga PKN pada periode berikutnya dapat mengena terhadap sasaran yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan kader yang ada.

H. Penutup

Demikian Program Kerja Nasional (PKN) Kohati disusun sebagai pedoman atau rujukan penyelenggaraan pembinaan Kohati ditingkatan Nasional secara menyeluruh. PKN Kohati ini memberikan peluang bagi perbaikan lembaga kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan didirikannya Kohati bagi semua.

Akhir kata, semoga keberadaan PKN ini menjadikan Kohati lebih terarah dan bermakna keberadaannya bagi negara dan bangsa yang di Ridhoi Allah SWT.

Hasil
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE-XXV

REKOMENDASI MUNASKE-XXV
DAN KRITERIA FORMATEUR/ KETUA UMUM
KOHATI PB HMI

REKOMENDASI MUSYAWARAH NASIONAL KORPS HMI-WATI XXV HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM

A. REKOMENDASI INTERNAL

1. Membuat website yang memuat informasi bagi cabang-cabang dan badko-badko layaknya seperti akun siakad (Informasi database, Kartu tanda Anggota (KTA) elektronik, Informasi Program kerja, Laporan pertanggung jawaban (LPJ), dan agenda kegiatan).
2. Bekerjasama dengan BPL tentang penyelenggaraan Kohati Development Program (KDP)
3. Membentuk tim khusus untuk mengkonsep juknis metode penyampaian materi kekohatian di training SC.
4. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan BPL dan bidang PA terkait diwajibkannya materi kekohatian dan isu-isu keperempuanan di LK I, LK II, dan LK III.
5. Membuat tim khusus untuk membuat juknis LKK online
6. Penyusunan modul LKK
7. Mengaktifkan kembali media sosial kohati PB HMI
8. Mendesak Pengurus Kohati PB untuk segera mendirikan Kohati bagi Badko yang belum mempunyai Kohati Badko.
9. Mendesak kohati PB untuk pengadaan Buku Sejarah Kohati
10. Kohati PB bekerjasama dengan HMI Badko untuk menururnkan status kohati Badko yang tidak aktif selama 2 semester.
11 Kohati PB mendorong Kohati Badko untuk lebih terfokus pada kohati cabang persiapan agar berganti status menjadi penuh

B. REKOMENDASI EKSTERNAL

1. Sekolah modernisasi Fikih Perempuan
2. 2. Adanya ruang yang aman untuk kohati berupa kerjasama antar PB HMI, Kohati PB, LKB HMI dan LBH Lainnya dalam mendampingi korban kekerasan seksual, tindak pidana perdaganganorang dan lain-lain yang berkaitan dengan perempuan dan anak.
3. Kohati PB bekerjasama dengan kantor akuntan publik untuk pengauditan aset kohati dan transparansi keuangan kohati.
4. Menerbitkan jurnal melati terkait perempuan maupun anak setiap satu bulan 1x
5. Kohati PB mengambil sikap tegas (Pro/Kontra) terhadap isu-isu terkini terkait perempuan dan anak.
6. Mengadakan sekolah paralegal
7. Kohati PB bekerja sama dengan kemendikti agar setiap kampus wajib
8. memiliki pusat studi gender.
   Kohati PB bekerjasama dengan kemendikbud dan kemenag untuk menyusun kurikulum seks education dari mulai SD sampai dengan SMA.
9. Perlu penambahan satu bidang, yaitu bidang lingkungan hidup.
10. Kohati PB menjalin kerjasama dengan kementrian PPPA memfasilitasi kohati cabang dan kohati Badko dalam menyediakan jaringan yang bisa mengadvokasi korban kekerasan seksual dengan cara menyediakan psikolog atau mediasi.
11. Advokasi khusus diwilayah papua terhadap diskriminasi perempuan di sistem noken.
12. Menjalin kerjasama dengan dinas pariwisata Aceh dalam mempromosikan wisata religi dan juga menciptakan duta wisata islami
13 Kohati PB menjalin kerja sama dengan media
14. Kohati PB bisa membuka pelajaran tentanga filsafat manusia atau perempuan

15. Mengadvokasi RUU PRT sampai ditahap di sahkan
16. Bekerjsama dengan *World Health Organization* (WHO) terkait penanganaa kanker serviks
17. Bekerjasama dengan unisef terkait penanganan stunting demi terwujudnya SDG'S
18. Merekomendasikan kohati PB untuk membuat program-program tawaran yang dibantu pendanaannya oleh kohati PB dan program tersebut dapat diambil oleh kohati-kohati cabang melalui pengajuan proposal
19. Kohati menggalang buku dan menyuplai ke cabang-cabang untuk meningkatkan literasi membaca.
20. Mengaadakan kohati *awards.*

KRITERIA FORMATEUR/KETUA UMUM KOHATI PB HMI PERIODE 2023-2025

1. Dapat membaca Al-quran;
2. Paham dengan Pedoman Dasar Kohati dibuktikan dengan menjelaskan tujuan fungsi serta mampu menyampaikan intisari NDP dan menyanyikan lagu hymne HMI dan mars Kohati;
3. Tidak tergabung dalam partai politik;
4. Pernah menjadi Pengurus Kohati HMI Cabang dan Kohati Badko HMI/ Kohati PB HMI, Berprestasi, Telah lulus LKK dan LK III;
5. Tidak sedang dijatuhi sanksi organisasi;
6. Dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris;
7. Mendapat rekomendasi dari cabang asal;
8. Tidak menjadi personalia PB HMI untuk ketiga (3) kali periode

Hasil
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE-XXV

PETUNJUK PELAKSANAAN TEKNIS
LATIHAN KHUSUS KOHATI (LKK)

KURIKULUM MATERI KOHATI PADA LATIHAN KADER HMI

Latihan kader merupakan perkaderan HMI yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis dan kontinu serta memiliki pedoman dan aturan yang baku secara rasional dalam rangka mencapai tujuan HMI, latihan ini berfungsi memberikan kemampuan kepada peserta sesuai dengan tujuan dan target pada masing-masing jenjang latihan. Latihan kader merupakan media formal HMI yang dilaksanakan secara berjenjang. Pada masing-masing jenjang latihan menitik beratkan pada pembentukan watak dan karakter kader HMI melalui transformasi nilai, wawasan dan keterampilan serta motivasi untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Latihan kader dalam HMI terdiri dari tiga jenjang yaitu Latihan Kader I (*Basic Training*), Latihan Kader II (*Intermediate Training*) dan Latihan Kader III (*Advance Training*). Setiap jenjang perkaderan memiliki tujuan dan target yang berbeda-beda.

1. Tujuan

   a. Latihan Kader I; Terbinanya kepribadian muslim yang berkualitas akademis, sadar akan fungsi dan peranannya dalam berorganisasi serta hak dan kewajibannya sebagai kader umat dan kader bangsa.

   b. Latihan Kader II; Terbinanya kader yang mempunyai kemampuan intelektual dan mampu mengelola organisasi serta berjuang untuk meneruskan dan mengemban misi HMI.

   c. Latihan Kader III; Terbinanya kader pemimpin yang mampu menterjemahkan dan mentransformasikan pemikiran konsepsional secara profesional dalam perubahan sosial.

2. Target

   a. Latihan Kader I

      1) Memiliki kesadaran menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

2) Meningkatkan kemampuan akademis
3) Memiliki kecerdasan berorganisasi
4) Memiliki tanggung jawab keumatan dan kebangsaan

b. Latihan Kader II
1) Memiliki kesadaran intelektual yang kritis, dinamis, progresif, inovatif dalam memperjuangkan misi HMI.
2) Memiliki kemampuan manajerial dalam berorganisasi

c. Latihan Kader III
1) Memiliki kemampuan kepemimpinan yang *amanah, fathonah, shidiq* dan *tabligh* serta mampu menterjemahkan dan mentransformasikan pemikiran konsepsional dalam dinamika perubahan sosial.
2) Memiliki kemampuan untuk mengorganisir masyarakat dan mentransformasikan nilai-nilai perubahan untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT

Kohati yang merupakan bagian integral HMI yang berspesialisasi membina dan meningkatkan kualitas HMI-wati dalam merespon isu-isu keperempuanan. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan paradigma keperempuanan (muslimah) dan ke-Kohati-an kader harus dibentuk sejak pertama seorang mahasiswi Islam bergabung dengan organisasi ini, dimana ruang kaderisasi formalnya adalah *Basic Training* (Latihan Kader I) HMI. Hal ini karena Latihan Khusus Kohati (LKK) yang merupakan jenjang training internal Kohati pasca Basic Training HMI cukup terlambat dalam membentengi karakter dan paradigma keperempuanan (Muslimah) serta ke-Kohati-an para HMI-Wati, ini disebabkan oleh gejolak intelektual kader yang diperoleh saat mengikuti Basic Training HMI telah "memaksa" para kader untuk berinteraksi dengan dinamika intelektual yang lebih luas, dimana dinamika intelektual tersebut mengharuskan para kader bersentuhan dengan wacana-wacana keperempuanan yang beragam

Training HMI adalah ruang yang tepat untuk membentengi HMI-wati dengan memberikan gambaran awal tentang konsep perempuan dalam perspektif Islam dan ke- Kohati-an. Hal ini juga penting untuk membentuk paradigma Kader HMI terhadap perempuan yang sesuai dengan perspektif Islam, sehingga kader HMI dapat memposisikan perempuan secara adil dalam ruang organisasi dan ruang sosial yang digelutinya. Pilihan langkah ini tentu saja meniscayakan dua hal, **pertama**, dibutuhkan niat baik kita bersama untuk menjadikan konsep perempuan dalam perspektif Islam dan ke-Kohati-an sebagai salah satu materi wajib dalam Basic Training HMI, dan **kedua,** dibutuhkan kurikulum materi ke- Kohati-an dan keperempuanan yang akan di diterapkan secara seragam dan merata dalam setiap jenjang perkaderan HMI.

Maka dari itu, Pengurus Kohati PB HMI periode 2024-2026 berkewajiban merumuskan kurikulum materi ke-Kohati-an dan keperempuanan untuk dicantumkan dalam setiap jenjang perkaderan HMI. Adapun penjabaran kurikulumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Silabus Materi Kohati dan Keperempuanan pada Training HMI

Jenjang Training	LK 1	LK 2	LK3
Materi	Ke-Kohati-an dan Keperempuan	Kohati dan isu-isu keperempuanan	Pemantapan dan Analisis global Kebijakan pemerintah berbasis Gerakan Keperempuanan.
Alokasi Waktu	3 jam	3 jam	3 jam
Standar Kompetensi	Peserta memahami ke-Kohati-an dan Perempuan dalam Perspektif Islamg	Peserta memahami peran Kohati dalam dinamika gerakan perempuan	Peserta memahami dan menganalisis kebijakan global berbasis Gerakan keperempuanan

Kompetensi Dasar	1. Peserta dapat mengetahui konsep perbedaan seks dan gender 2. Peserta dapat mengetahui sejarah Kohati, tujuan, status, sifat, peran dan fungsi Kohati baik internal maupun eksternal 3. Peserta dapat memahami sinergitas Kohati dan HMI 4. Peserta dapat mengetahui atribut Kohati 5. Peserta dapat memahami Perempuan dalam Perspektif Islam	1. Peserta dapat memahami perbedaan konsep seks dan gender 2. Peserta dapat memahami peran Kohati dalam dinamika Gerakan perempuan 3. Peserta dapat memahami peran Kohati dalam merespon isu-isu perempuan kekinian 4. Peserta dapat memahami arah dan bentuk-bentuk pembinaan Kohati.	1. Peserta dapat memahami dan menganalisis isu keperempuanan secara global dan komprehensif 2. Peserta dapat menganalisis gender dan *gender mainstreaming* dalam perspektif Islam 3. Peserta dapat memahami keseimbangan peran perempuan di ranah domestik dan ranah public dalam perspektif Islam 4. Peserta dapat memahami kebijakan global tentang isu keperempuanan.

Indikator	1. Peserta dapat menjelaskan Konsep perbedaan seks dan gender 2. Peserta dapat menjelaskan hakikat penciptaan perempuan dalam tinjauan Islam 3. Peserta dapat menjelaskan kedudukan perempuan dalam perspektif islam. 4. Peserta dapat menjelaskan peran perempuan dalam perspektif Islam 5. Peserta dapat menjelaskan sejarah, tujuan, status, sifat, peran dan fungsi Kohati. 6. Peserta dapat menjelaskan sinergitas Kohati dan HMI 7. Peserta dapat menjelaskan atribut Kohati	1. Peserta dapat menjelaskan perbedaan konsep seks dan gender 2. Peserta dapat menjelaskan peran Kohati dalam dinamika gerakan perempuan 3. Peserta dapat menjelaskan peran Kohati dalam Merespon isu -isu Keperempuanan kekinian 4. Peserta dapat menjelaskan arah dan bentuk-bentuk pembinaan Kohati dalam dinamika gerakan perempuan 5. Peserta dapat menjelaskan peran Kohati dalam merespon isu-isu keperempuanan kekinian 6. Peserta dapat menjelaskan arah dan bentuk-bentuk pembinaan Kohati	1. Peserta dapat menjelaskan dan menganalisis pada persoalan kebijakan pada isu keperempuanan secara global dan komprehensif 2. Peserta dapat menjelaskan menganalisis gender dan *gender mainstreaming* dalam perspektif Islam 3. Peserta dapat memahami keseimbangan peran perempuan di ranah domestik dan ranah publik dalam perspektif Islam 4. Peserta dapat menjelaskan kebijakan global tentang isu perempuan persoalan kebijakan pada isu keperempuanan secara global dan komprehensif 5. Peserta dapat menjelaskan menganalisis gender dan gender mainstreaming dalam perspektif Islam.

Indikator	8. Peserta dapat menjelaskan Perempuan dalam perspektif Islam 9. Peserta dapat menjelaskan kedudukan perempuan dalam perspektif Islam 10. Peserta dapat menjelaskan peran perempuan dalam perspektif Islam 11. Peserta dapat menjelaskan sejarah, tujuan, status, sifat, peran dan fungsi Kohati. 12. Peserta dapat menjelaskan sinergitas Kohati dan HMI 13. Peserta dapat menjelaskan atribut Kohati 14. Peserta dapat menjelaskan Perempuan dalam perspektif Islam		6. Peserta dapat memahami keseimbangan peran perempuan di ranah domestik dan ranah publik dalam perspektif Islam 7. Peserta dapat menjelaskan kebijakan global tentang isu perempuan

Tujuan	Menumbuhkan kesadaran kader akan manfaat eksistensi Kohati dalam HMI maupun di eksternal dalam merespon isu-isu kemahasiswaan dan kader akan manfaat eksistensi Kohati dalam HMI maupun eksternal dalam perspektif Islam	Meningkatkan pemahaman akan peran dan fungsi serta arah pembinaan Kohati dalam merespon isu-isu keperempuanan	Menumbuhkan kesadaran kader HMI-Wan dan HMI-Wati dalam menyikapi persoalan perempuan dan Analisa Keseimbangan peran perempuan dan laki-laki di ranah domestik dan ranah public
Deskripsi	1. Memberikan pengetahuan kepada kader HMI-wan dan HMI-wati terkait keberadaan Kohati, Sejarah Kohati, peran dan fungsi Kohati serta perangkat organisasi. 2. Memberikan pengetahuan kepada peserta tentang dinamika dan peran Kohati dalam dinamika kemahasiswaan 3. Memberikan kesadaran	Memberikan pemahaman kepada peserta terkait peran dan fungsi serta arah pembinaan Kohati dalam merespon isu-isu keperempuanan	Memberikan pemahaman kepada peserta tentang bentuk-bentuk kebijakan pemerintah yang berbasis Gerakan perempuan dan mentranformasikan peran perempuan pada ranah domestic dan ranah public dalam merespon isu-isu kekinian

	paradigma berpikir tentang Perempuan dalam Perspektif Islam		
Pokok Bahasan	1. Sejarah berdirinya Kohati, Tafsir Tujuan, sifat, status, fungsi dan peran Kohati 2. Sinergitas Kohati dan HMI 3. Atribut Kohati 4. Perempuan dalam Perspektif Islam	1. Peran dan fungsi Kohati di Eksternal 2. Format Gerakan Kohati dalam merespon isu-isu keperempuanan kekinian	1. Analisis kebijakan pemerintah dalam Gerakan perempuan. 2. Peran perempuan dalam ranah public
Metode dan Penilaian	1. Tanggapan/sanggahan 2. Kemampun mereview materi 3. Test, Objektif dan Penugasan 4. Etika dan kedisiplinan	1. Tanggapan/sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan Presentasi 3. Test Objektif dan Penugasan	1. Tanggapan/ sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan Presentasi 3. Test Objektif dan penugasan
Sumber/ Referensi	• AD & ART HMI, • PDK, 3. Sejarah Kohati • Annimarie Schimmel: Jiwaku adalah wanita, Mizan, Bandung, 1998	• AD & ART HMI, • PDK, • Sejarah Kohati • Annimarie Schimmel: Jiwaku adalah wanita, Mizan, Bandung, 1998 • Engineer, Asghar Ali: Hak-hak perempuan	• Tannen, Deborah: gender and discourse, Oxford university pers. 1994 • Lakoff's, Robin. Language and women's place. Jurnal language of society. 1973 45-79

Sumber/ Referensi	• Engineer, Asghar Ali: Hak-hak perempuan dalam Islam,LSPA dan Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1997 • Hasyim, Syafiq: Hal- hal yang tak terpikirkan tentang isu-isu kepermpuanan dalam Islam, Mizan, Bandung,2001 • Husein Muhammad: Fiqh Perempuan:Ref lek si Kias atas wacana agama dan gender, RAHIMA DAN LKIS, Yogyakarta, 200 1 • Husein Muhammad, Islam Agama Ramah Perempuan , Yogyakar ta: LKis,2004	• dalam Islam,LSPA dan Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 1997 • Hasyim, Syafiq: Hal-hal yang tak terpikirkan tentang isu-isu kepermpuanan dalam Islam, Mizan, Bandung,2001 • Husein Muhammad: Fiqh Perempuan:Ref leksi Kias atas wacana agama dan gender, RAHIMA DAN LKIS, Yogyakarta, 2001 • Husein Muhammad, Islam Agama Ramah Perempuan, Yogyakar ta: LKis,2004 • Komaruddin Hidayat, Gender Issues In Islamic Studies, UIN Syarif Hidayatullah, 2013	• De Beauvoir, Simone. The second sex. When sex become gender. 2013 • Faqih, Mansoer. Analisis gender dan transformasi sosial. Pustaka pelajar. 1996

Sumber/ Referensi	• Komaruddin Hidayat, Gender Issues In Islamic Studies, UIN Syarif Hidayatullah, 2013 • M. Alfan Alfian, Sejarah HMI 1963 -1966 , Jakarta: Kompas, 2013 • Masdar F Mas'udi: Islam dan hak reproduksi perempuan, PPPM dan Mizan, Bandung, 1999 • NDP 13. Nasaruddin Umar: Argumentasi kesetaraan gender perspektif Al - Qur'an • Sachiko Murata, The Tao of Islam, Mizan, Bandung • Zaitun Subhan, Menggagas Fiqih Pemberdayaan Perempuan-	• M. Alfan Alfian, Sejarah HMI 1963 - 1966 , Jakarta: Kompas, 2013 • Sarinah Sadli, Berbeda tetapi Setara; Pemikiran tentang kajian Perempuan, Jakarta: Kompas,2010 • Masdar F Mas'udi: Islam dan hak reproduksi perempuan, PPPM dan Mizan, Bandung, 1999 • Nasaruddin Umar: Argumentasi kesetaraan gender perspektif Al - Qur'an • Sachiko Murata, The Tao of Islam, Mizan, Bandung Zaitun • Subhan, Menggagas Fiqih Pemberdayaan Perempuan, Jakarta : el - KAHFI,2008 • Yusuf Qardlawi,dkk,	

Sumber/ Referensi	• Jakarta : el - KAHFI,2008 • 16. Yusuf Qardlawi,dkk, Ketika wanita menggugat Islam, Jakarta,2004 • 17. Dan buku - buku yang relevan dengan materi pokok	• Yusuf Qardlawi,dkk, Ketika wanita menggugat Islam, Jakarta, 2004 • 17. Dan buku - buku yang relevan dengan materi pokok	

PETUNJUK TEKNIS (JUKNIS) LATIHAN KHUSUS KOHATI (LKK)

A. Pendahuluan

Sebagai bagian dari HMI, Kohati otomatis juga mempunyai fungsi perkaderan sejalan dengan Anggaran Dasar HMI yang tegas menyebutkan bahwa HMI berfungsi sebagai organisasi kader. Sebagai wahana/wadah kaderisasi, Kohati menjadi laboratorium tempat mahasiswi berlatih dan berpraktik atau menjadi kawah candradimuka tempat mahasiswi digodok menjadi kader yang disiapkan untuk menjadi insan akademis, pencipta, pengabdi sebagaimana termaktub dalam tujuan HMI.

Dalam tubuh HMI, secara umum, seperti halnya HMI-wan, HMI-wati dituntut memperoleh ilmu dan pengalaman tentang keorganisasian, ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an. Di samping itu, kader HMI-Wati juga diharapkan mendapatkan kelimuan dan pengalaman tentang keperempuanan. Oleh karenanya tidak berlebihan bila disebut bahwa seorang HMI-wati adalah kader HMI *"plus*" karena sejalan dengan proses kaderisasinya di tubuh HMI, ia juga mendapatkan bekal untuk membentuk dirinya menjadi seorang perempuan yang turut berupaya mewujudkan tujuan HMI sebagaimana telah disebutkan tadi.

Berkaca pada pengalaman dan sejarah panjang mengenai perjalanan HMI-wati selama ini, dirasakan bahwa semakin lama penjiwaan dan karakter HMI-wati produk pelatihan yang ada semakin jauh dan "melenceng" dari arah perkaderan HMI lebih-lebih bila mengacu kepada niat awal pendirian Kohati. Selain itu sangat terlihat bahwa proses perkaderan formal HMI-wati melalui pelatihan yang disebut LKK (Latihan Khusus Kohati) tidak fokus karena kurang terarah, dan kurang terformat antara satu cabang dengan cabang lain.

Di samping itu, terlihat tidak adanya efisiensi dan efektifitas dalam memanfaatkan waktu dan kesempatan sebagai suatu wadah pelatihan HMI-wati. Wawancara kepada banyak mantan peserta LKK menunjukkan bahwa materi yang mereka dapat tidak mengesan dan tidak memberikan arti yang "dalam" bagi mereka, *"easy come easy go"*

Intinya adalah perlu ada perombakan besar dalam melakukan pola perkaderan yang lebih baik lagi bagi kader HMI-wati. Oleh Karenanya, pada Kongres HMI di Ambon 2018 melalui forum musyawarah Kohati sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi di Kohati diusulkan dan di sahkan untuk membuat suatu petunjuk teknis terkait pelaksanaan Latihan Khusus Kohati (LKK) untuk menjadi pedoman dan rujukan teknis penyelenggaraan LKK di seluruh cabang se-Indonesia.

Arah LKK yang diselenggarakan oleh setiap cabang harus merujuk pada Petunjuk Teknis ini dengan langkah-langkah yang akan dijelaskan lebih detail pada bagian di bawah ini.

B. TUJUAN JUKNIS PENYELENGGARAAN LKK

Juknis ini di buat denga tujuan :

1. Menata organisasi penyelenggaraan LKK yang lebih terarah dan tepat sumber daya.
2. Membuat satu arah yang sama terkait materi, sub materi, program/kegiatan, metode, alokasi waktu dan identifikasi pembicara dalam penyelenggaraan LKK.
3. Menyusun kurikulum pelatihan yang efisien dan efektif disesuaikan dengan kebutuhan HMI-Wati sebagai mahasiswi untuk bekal hidup yang lebih baik lagi.
4. Memaksimalkan fungsi LKK sebagai laboratorium tempat kader HMI-Wati berlatih agar selain memiliki *hardskill* yang baik, juga memiliki *softskill* yang prima untuk mendapatkan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang bermutu.

C. Landasan Kegiatan

1. Pasal 4,5,6 dan 8 Anggaran Dasar HMI dan di jabarkan dalam ART HMI tentang tafsir tujuan HMI.
2. Pasal 44,45 Anggaran Rumah Tangga (ART) HMI.
3. Pedoman Dasar Kohati.

D. Target Penyelenggaraan LKK

1. LKK terselenggara sesuai dengan format perkaderan yang disesuaikan dengan kebutuhan HMI-wati;
2. Pengorganisasian LKK yang berdaya dan tepat sasaran;
3. Membangun semangat kader HMI-wati yang memiliki pandangan hidup ke-Islam-an yang kuat, memiliki kapasitas organisasi yang sehat dan berwibawa, serta memiliki visi kepemimpinan yang tangguh untuk menjawab kebutuhan kehidupan di masa kini dan akan datang untuk mencapai tujuan HMI

E. Penyelenggaraan LKK

1. Nomenklatur/Penyebutan LKK

Penyebutan LKK setiap cabang adalah *"Latihan Khusus Kohati HMI Cabang.....(nama cabang)"* dan tidak perlu ditambah dengan penyebutan tingkat lokal/regioal ataupun nasional dan sejenisnya. Sebagai suatu pelatihan (bukan seminar atau estafet pembicara dari pembicara saja) maka bentuk pelatihan terstandarisasi sama untuk satu tujuan yang sudah disebut tadi.

2. Tema LKK

Meningkatkan kualitas dan peranan HMI-wati dalam berjuang mencapai tujuan HMI pada umumnya dan keperempuanan pada khususnya.

3. Tujuan LKK

Terbinanya Kader HMI-Wati yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islam-an dan ke-Indonesia-an sebagai akselerasi mencapai tujuan HMI dan mengaplikasikannya dalam ranah *domestic* dan *public.*

4. Target LKK

Target dari Latihan Khusus Kohati adalah agar kader HMI -Wati :

a) Meningkatkan peranan HMI-Wati yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islam-an, ke-Indonesia-an dan keperempuanan

serta menerapkannya pola pikir, sikap dan perilaku, intelektualitas, *professional* dan mandiri.

b) Membangun kesadaran maupun membuka wawasan HMI-Wati untuk keluar dari jebakan persepsi masyarakat tentang adanya realitas ketidak adilan gender serta menemukan pemahaman akan jati diri kemanusiaan dalam konteks 5 (lima) kualitas insan cita yang ingin dibangun HMI.

5. Persyaratan Peserta

a) Dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di luar QS. Al-Fatihah

b) Dapat menghafal 15 (lima belas) surat dalam Al-Qur'an di luar QS. Al-Fatihah

c) Telah Lulus LK I minimal 6 (enam) bulan (Telah mengikuti *follow up* dan *upgrading)* dalam hal peserta tidak dapat menunjukan sertifikat, peserta wajib membawa surat keterangan lulus LK1 dari Cabang tempat yang bersangkutan mengikuti LK1.

d) Membuat makalah 15 (lima belas) halaman dengan tema ditentukan yang diterapkan dalam proposal LKK untuk menjadi tema presentasi peserta (A-4, *Times New Roman,* ukuran 12, spasi 1,5)

e) Wajib memenuhi syarat administrasi yang ditetapkan penyelenggara

f) Wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan LKK

g) Membawa Al Qur'an terjemah, AD/ART, PDK dan Referensi makalah

h) Persyaratan lain yang belum diatur, dapat dibuat oleh penyelenggara LKK.

6 Metode Pelatihan

a) *Screening*

1) BTQ, Hafalan 15 Surat pendek
2) Ke-HMI-an (5 Materi Wajib)
3) Ke-Kohati-an
4) Keperempuanan
5) Ke-Islam-an
6) Ke-Indonesia-an

Catatan : Kisi-kisi screening ditetapkan oleh penyelenggara LKK dan dilampirkan dalam proposal LKK

b) *Pre test*
c) Ceramah
d) Diskusi
e) Simulasi
f) Presentasi Makalah
g) *Brain Stromming*
h) FGD *(Focus Group Discussion)*
i) Penugasan
j) *Ice Breaking*
k) *Post Test*

7. Alur Penyelenggaraan LKK

Berikut adalah alur Penyelenggaraan Latihan Khusus Kohati (LKK) :

a) Kohati HMI Cabang sebagai penyelenggara LKK memberitahukan / melaporkan kepada Kohati PB HMI dengan tembusan ke Kohati Badko HMI tentang rencana penyelenggaraan LKK di cabang dengan melampirkan surat dan TOR/Proposal LKK yang sesuai format yang sudah disusun dalam Juknis ini untuk mendapatkan legalitas penyelenggaraan.

b) Kohati HMI Cabang mengirimkan permohonan/permintaan pengelolaan LKK kepada BPL (Badan Pengelola Latihan). BPL berkoordinasi dengan Kohati PB HMI terkait tim pengelola dan pengelolaan LKK.
c) Kohati PB HMI memberikan respon dan arahan sesuai kebutuhan dengan tembusan kepada Kohati Badko HMI.
d) LKK yang tidak mendapat legalitas dari Kohati PB HMI dinyatakan tidak sah penyelenggaraan dan semua bentuk akibat setelahnya (antara lain seperti keabsahan sertifikat).
e) Pemberitahuan atau laporan wajib disampaikan oleh Kohati HMI Cabang kepada Kohati PB HMI dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*.

8. Metode Pelatihan

a) T*est BTQ;*
b) *Pre Test;*
c) Ceramah;
d) Diskusi;
e) Simulasi dan Studi Kasus;
f) Presentasi Makalah;
g) FGD *(Focus Group Discution);*
h) Penugasan;
i) *Ice Breaking;*
j) *Post Test.*

9. Organisasi dan Job Description (Pembagian Kerja) Penyelenggara LKK

Tim Pengelolah LKK	Tugas /*Job Desc*	Kualifikasi
Master of Training (Jumlah 1 orang)	1. Memimpin pelaksanaan seluruh pelatihan 2. Bertanggung jawab atas jalannya pelatihan/ LKK. 3. Mengambil keputusan akhir, mengenai seluruh masalah yang berkembang 4. Penentu kelulusan para peserta LKK sesuai ketentuan yang digariskan oleh Kohati PB HMI. 5. Memimpin pelaksanaan seluruh pelatihan 6. Bertanggung jawab atas jalannya pelatihan/LKK. 7. Mengambil keputusan akhir, mengenai seluruh masalah yang berkembang 8. Penentu kelulusan para peserta LKK sesuai ketentuan yang digariskan oleh Kohati PB HMI.	1. Telah Lulus mengikuti Training Instruktur di HMI (SC/TI/TOT/TFT) 2. Pernah menjadi instruktur pelatihan HMI/Kohati (Minimal 3 kali) 3. Telah Lulus mengikuti Training Instruktur di HMI (SC/TI/TOT/TFT)

Tim Instruktur (Jumlah minimal 2 orang)	1. Menyiapkan kasus-kasus untuk bahan FGD, sesuai judul, tema dan target dalam kurikulum pelatihan 2. Masing-masing Instruktur bertanggung jawab atas satu atau dua tema/judul 3. Mengarahkan, memonitor dan mengevaluasi jalannya FGD yang menjadi tanggung jawabnya 4. Memberikan evaluasi dan penilaian untuk masing-masing peserta FGD pada setiap akhir FGD 5. Memimpin acara presentasi narasumber, sebagai MC dan moderator 6. Membantu tugas MoT sebagaimana didelegasikan oleh MoT	1. Telah Lulus mengikuti Training Instruktur di HMI (SC/TI/TOT/TFT) 2. Memiliki leadership dan pengetahuan/ skills Keperempuanan
Steering Committee (SC)	1. Mempersiapkan finalisasi kesiapan pelatihan bersama Tim Instruktur 2. Menentukan narasumber yang akan menjadi pembicara dalam pelatihan 3. Mengarahkan pelaksanaan operasional OC 4. Membantu menghubungi pembicara. 5. Membuat laporan pengelolaan pelatihan. 6. Berkoordinasi dengan penanggungjaw ab LKK (U.p Ketua Umum Kohati HMI Cabang) untuk menyiapkan pemberitahuan / laporan penyelenggaraa n LKK kepada 7. Kohati PB HMI.	1. Masih menjadi pengurus HMI/Kohati HMI Cabang 2. Pernah menjadi *Organizing Commettee* 3. Menguasai substansi perkaderan LKK

Organizing Committee (OC)	1. Bersama Steering Committee memfinalkan proposal rencana pelatihan 2. Mengusahakan pembiayaan dan mengurus perizinan latihan. 3. Mengusahakan tempat, akomodasi, ruang sidang serta, peralatan seperti infokus, layar, *backdrop,* spanduk*, flipchart,* penerangan dll 4. Mengatur konsumsi dan fasilitas lainnya 5. Menjamin kenyamanan suasana dan keamanan latihan. 6. Memfasilitasi pengelola dan peserta secara teknis dan administratif. 7. Bekerjasama dengan unsur - unsur lainnya dalam rangka mensukseskan jalannya latihan dilapangan	1.. Masih menjadi Kader HMI wan/HMI-wati
Pemateri/ Pembicara/ Narasumber	Menyampaikan pesan, informasi dan/atau data yang diperlukan kepada peserta sesuai dengan tema/sub tema yang sudah ditentukan sesuai dengan tujuan HMI.	1. Alumni HMI; 2. Non Alumni HMI yang memiliki pemikiran Ke-Islam-an dan Ke-Indonesia-an Keperempuan; 3. Tokoh Masyarakat yang memiliki reputasi; 4. PB HMI/Kohati PB HMI dan/atau Badko yang memiliki kompetensi dalam bidangnya.

F. Materi LKK

Terdapat empat (4) tema besar dalam LKK yang dirumuskan. Ke empat tema yang dimaksud dengan orientasinya masing-masing sebagaimana dimaksud adalah :

1. **Ke-Islam-an** dengan orientasi untuk :
   a. Membangun jiwa HMI-wati yang bertauhid yang berpandangan hidup untuk menjadi pribadi yang memiliki *akhlakul karimah*;
   b. Mengenali konsep diri sebagai seorang perempuan Islam yang memiliki visi untuk menyelesaikan persoalan kehidupan sebagai bekal masa kini dan masa yang akan datang.

2. **Keperempuanan,** dengan orientasi untuk :
   a. Memberikan pengetahuan komprehensif tentang dirinya sebagai seorang perempuan, terutama terhadap kesehatan reproduksi dan psikologinya untuk mempersiapkan diri menjalankan perannya hari ini dan di kemudian hari.
   b. Membekali diri HMIwati sebagai pribadi yang memiliki etika dan *softskills* yang mumpuni dan berkualitas.
   c. Memberikan pemahaman yang terarah mengenai isu kekinian terkait keperempuanan yang ada untuk dapat mengkritisi dan membentengi diri HMI-wati dalam menindaklanjuti isu sebagaimana dimaksud.

3. **Kepemimpinan, Manajemen dan Komunikasi,** dengan orientasi untuk:
   a. Membangun kapasitas *(capacity building)* diri dan organisasi HMI-wati dalam Kohati dan HMI.
   b. Memiliki kemampuan diskusi dan diplomasi yang baik di dalam maupun luar organisasi.
   c. Membangun jiwa kepemimpinan dan *team building* yang baik dan kuat.

4. **<u>Keorganisasian: ke-HMI-an dan ke-Kohati-an</u>,** dengan orientasi untuk:
   a. Mengenali secara kuat dengan visi organisasi induknya yakni HMI yang berakselerasi dengan kegiatan dan program Kohati untuk bersama-sama memiliki peran mewujudkan tujuan HMI.
   b. Membangun kebanggaan terhadap organisasi sebagai kawah candradimuka HMI-wati dalam membangun diri dan organisasi.

G. Penilaian

Sistematika penilaian menggunakan penilaian kuantitatif yang di bagi menjadi 3 (tiga) komponen yaitu Afektif, Kognitif dam Psikomotorik. Penjelasan lengkap mengenai penilaian merujuk pada pedoman BPL:

a. Afektif : 30%
b. Kongnitif : 40%
c. Psikomotorik : 30% Rumus Nilai Akhir

NA = {(N efektif x 30%) + (N rata-rata kognitif x 40 %) + (N psikomotorik x 30%)} Peserta dapat dinyatakan <u>lulus</u> apabila memiliki NA $\geq$ 600.

KURIKULUM LKK

Alur proses pemberian meteri adalah sebagai berikut :

NO	Materi	Isi Materi	Target			Keterangan
			Afektif	Kognitif	Motorik	
1.	Ke-Islam-an	Fokus materi adalah untuk mengetahui perempuan menurut perspektif Islam dan implementasinya dalam ranah domestik dan publik	Lebih yakin bahwa Islam juga pro terhadap perempuan.	Tahu bahwa perempuan menurut persepsi Islam tidak seperti perempuan yang di persepsikan oleh masyarakat.	Melakukan aktifitas seperti yang dianjurkan dalam Islam	Berfungsi memberikan pemahaman dan penanaman nilai□nilai sesuai Islam
2.	Keperempuanan	Fokus materi adalah untuk mengetahui tentang perempuan, kebutuhan diri seorang perempuan dan peran perempuan di lingkup masyarakat serta dapat menyelesaikan permasalahan tentang isu keperempuanan	Lebih tanggap dalam menyikapi persoalan-persoalan perempuan dan mampu memenejem diri sebagai perempuan	Tahu tentang perempuan secara keseluruhan dan tahu bagaimana menyelesaikan permasalahan yang ada	Aktif dalam kegiatan-kegiatan positif dan Melakukan pendampingan terhadap korban akibat pelecehan atau kekerasan yang menimpa perempuan.	Berfungsi memberikan pengetahuan yang lebih menyeluruh terhadap perempuan dan tanggap dalam menyikapi persoalan yang menimpa perempuan
3.	Keorganisasian; Ke-HMI-an dan Ke-Kohati-an	Fokus materi mengenai kelembagaan Kohati	Paham secara keseluruhan mengenai Kohati.	Tahu sejarah dan aturan yang berlaku di Kohati.	Lebih aktif di Kohati (memberikan kontribusi berupa pemikiran maupun tindakan)	Berfungsi memberikan pemahaman dan menyelaraskan kegiatan sesuai dengan PDK

4.	KMK (Kepemimpinan, Manajemen dan Komunikasi)	Fokus materi untuk mengembangkan kemampuan dalam memimpin, menejerial, dan berkomunikasi di dalam maupun di luar organisasi	Berani, bertanggung jawab dan dapat di percaya	Memiliki kemampuan memimpin, memanaje dan komunikasi secara verbal dan non verbal	Memimpin organsisasi, menjadi ketua peaksana, MC, dl	Berfungsi mencetak kader menjadi pemimpin yang mampu menjawab tantangan zaman .

Silabus masing-masing materi adalah sebagai berikut:

I. KEISLAM		
1. Perempuan Dalam Perspektif Islam		
	Tujuan Umum.	Memahami peran perempuan dalam perspektif Islam serta tanggung jawabnya dalam struktur komunitas masyarakat.
	Tujuan Khusus	1. Peserta dapat menjelaskan tentang hakikat penciptaan manusiadalam Islam 2. Peserta dapat menjelaskan tentang kedudukan perempuan dalam Islam 3. Peserta dapat menjelaskan tentang urgensi fiqhunnisa dalam ajaran Islam 4. Peserta dapat menjelaskan tentang risalatul mustahadhoh (haid,nifas, wiladah dan mustahadhoh). 5. Peserta dapat menjelaskan tentang persaksian, waris, sunat dan babul mayit dalam Islam
	Alokasi Waktu	4 x 45 menit

Pokok Bahasan	1. Hakikat penciptaan manusia dalam Islam 2. Kedudukan perempuan dalam Islam 3. Urgensi *fiqhunnisa* dalam ajaran Islam 4. Risalatul *mustahadhoh* (haid, nifas, *wiladah* dan *mustahadhoh*). 5. Persaksian, waris, sunat dan babul mayit dalam Islam
Metode Penyampaian	FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	Tes Tulis
Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. Mas'udi MF, 1999. *Islam dan Hak Reproduksi Perempuan.* Bandung: PPPM &Mizan. 2. Subhan, Zaitum. 2000. *Menggagas Fiqh Pemberdayaan Perempuan*. Jakarta : el-Kahfi 3. Qordlawi, Yusuf, dkk. 2004. *Ketika Wanita Menggugat Islam.* Jakarta 4. Schimmel, Annimarie. 1998. *Jiwaku Adalah Wanita*. Bandung: Mizan 5. Husein, Muhammad. 2001. *Fiqh Perempuan : Refleksi kias Atas Wacana dan Gender*. Yogyakarta: Rahma & LKIS 6. Sudarto. 2018. *Masailul Fiqhiyah Al-Haditsah*. Yogyakarta: CVBudi Utama 7. Wicaksono SF. 2011. Hukum Waris: *Cara Mudah dan TepatMembagi Harta warisan. Jakarta Selatan:* Fisimedia 8. Lestari EYP. 2010.*Keluarga Sehat (Panduan Praktis Hidup Sehat bagi Seluruh Anggota Keluarga)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

	9. Al-Albani, NM. 1986. *Tuntutan Lengkap Mengurus Jenazah.* Depok.Gema Insani. 10. Nasaruddin Umar: *Argumentasi kesetaraan gender perspektif Al- Qur'an.* 11. Sachiko Murata, *The Tao of Islam, Mizan,* Bandung 12. *Referensi lain yang relevan*
2. Membina Keluarga *Sakinah Mawarddah Warahmah*	
Tujuan Umum	Peserta dapat memiliki wawasan dan pengetahuan mendalam tentang membina keluarga sakinah mawadah warahmah.
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat menemukan kualitas pasangan hidup 2. Peserta dapat menjelaskan tentang hukum-hukum pernikahan 3. Peserta dapat menjelaskan hubungan dalam pernikahan 4. Peserta dapat memahami psikologi keluarga 5. Peserta dapat menjelaskan penyebab perceraian
Alokasi Waktu	4 x 45 menit
Pokok Bahasan	1. Ciri-ciri pasangan hidup yang berkualitas 2. Hukum-hukum pernikahan 3. Hubungan dalam pernikahan 4. Psikologi keluarga 5. Penyebab perceraian dan cara menghindarinya.
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi

Evaluasi	Tes Tulis
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. Kompilasi Hukum Islam 2. Purbasari, Indah. 2008. Hukum Perkawinan Islam (Sebagai Hukum Positif di Indonesia. Surabaya: Isma Media Utama. 3. Sirin, Hairon. 2016. Perkawinan Mazhab Indonesia. Yogyakarta: CV Budi Utama. 4. Sudono, Anggani. 2008. Sumber Belajar dan Alat Permainan (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini). Jakarta: Grasindo 5. Jaipaul L, Roopnarine dan James E. Johnson. 2009. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan. Jakarta: Prenada Media Group 6. Ayuhan. 2016. Konsep Pendidikan Anak Shalih Dalam Perspektif Islam. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 7. Euis, Sunarti. 2013. Potret Ketahanan Keluarga Indonesia: Perpektif Keragaman Pola Nafkah Keluarga. Bogor: Institut Pertanian Bogor 8. Soedarsono, Soemarno. 2005. Hasrat Untuk Berubah (The Will Ingness To Change). Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 9. Rampai, Bunga. 2004. Sosiologi Keluarga. Jakarta: Yayasan Obor indonesia. 10. Referensi Lain Yang Relevan

II. KEPEREMPUAN	
1. **Konsep Diri**	
Tujuan Umum	Peserta dapat memahami dan menerapkan konsep diri dalam keseharian dan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat mengetahui dan memahami tata cara merawat diri 2. Peserta dapat mengetahui dan memahami tata cara berbusana 3. Peserta dapat mengetahui dan memahami table manner 4. Peserta dapat mengetahui dan memahami KI, KE, KS
Alokasi Waktu	4 x 45 Menit
Pokok Bahasan	1. Tata cara merawat diri 2. Kiat-kiat dalam berbusana 3. Tata cara *table manner* 4. Pengertian KI, KE, KS
Metode Penyampaian	Ceramah dan diskusi
Evaluasi	Tes Tulis
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan
Referensi	1. Jenahara & Riamiranda.2014.Fashion Friendship.Jakarta;PT.Agromedia Pustaka 2. Jess Feist, Gregory J.Feist, *Teori Kepribadian,* Salemba

	3. referensi lain yang relevan
2. Psikologi Perempuan	
Tujuan Umum	Memahami kepribadian perempuan dan eksistensi perempuan
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat menjelaskan psikologi perempuan 2. Peserta dapat menyebutkan dan menjelaskan fase-fase perkembangan jiwa dan karakteristik perempuan 3. Membandingkan nilai-nilai sosial budaya terhadap kepribadian kaum perempuan 4. Menguraikan problem solving atas permasalahan kaum perempuan
Alokasi Waktu	4 x 45 Menit
Pokok Bahasan	1. Pengertian psikologi perempuan 2. Fase-fase perkembangan jiwa dan karakteristik perempuan 3. Pengaruh nilai-nilai sosial dan budaya terhadap kepribadiankaum perempuan 4. Problem solving atas permasalahan perempuan
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, s*tudy case* dan diskusi
Evaluasi	Tes Tulis
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum

Referensi	1. Annimarie Schimmel. 1998. *Jiwaku adalah wanita. Bandung ;* 2. Mizan Achmaro Mendatu, 2010, Psikologi Nama, Jalasutra 3. Jess Feist, Gregory 4. J.Feist, Teori Kepribadian ,Salemba 5. Kartini Kartono. 1998. Psikologi Wanita. Jakarta: Rajawali Pers 6. Rosalind Horton, Sally Simmons. 2009. *Wanita-Wanita Yang Mengubah Dunia : Kumpulan Kisah Penuh Inspirasi dari Wanita-Wanita Pengukir Sejarah*. Erlangga Sadli, Sarinah. 2010. *Berbeda Tetapi Setara* ; Pemikiran Tentang Kajian Perempuan. Jakarta: Kompas. 7. Referensi lain yang relevan
3. Kesehatan Reproduksi	
Tujuan Umum	Memahami Kesehatan Reproduksi dan menganalisis kesehatan perempuan
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat memahami *prenatal care* 2. Peserta dapat memahami *postnatal care* 3. Peserta dapat menjelaskan menstruasi 4. Peserta dapat memahami tindakan *preventif dan kuratif* terkait organvital perempuan 5. Peserta dapat memahami tentang HIV/AIDS 6. Peserta dapat memahami tentang *fertilitas* 7. Peserta dapat memahami tentang aborsi 8. Peserta dapat memahami tentang kanker serfiks dan kanker payudara
Alokasi Waktu	4 x 45 menit
Pokok Bahasan	1. Pengertian prenatal care 2. Pengertian postnatal care 3. Masalah-masalah tentang menstruasi

	4. Yang dimaksud tindakan preventif dan kuratif terkait organvital perempuan 5. Pengertian HIV/AIDS 6. Pengertian tentang fertilitas
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, study case dan diskusi
Evaluasi	Tes Tulis
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. 1Ayu Chandranita, ida dkk. 2006. Memahami KesehatanRe[roduksi Wanita. Jakarta: Buku Kedokteran EGC. 2. Devi, Nirmala. Gizi Saat Sindrom Menstruasi. Jakarta: Erlangga 3. Susan, Meredith. Apa Yang Terjadi Pasa Diriku.Jakarta:Erlangga 4. Alan, White side. 2008. HIV/AIDS a Very Short Introducrion. New York: Oxford University Press. 5. Nursalam & Dian, Ninuk Kurniawati. 2007. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta: Salemba Medika 6. Glasier, Anna & Gebbie, Ailsa. 2005. Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. EGC 7. Lubis, Firman. Dkk. Kesehatan Perempuan.Jakarta:YLKI 8. Ahmad, Munawar Anees. Islam dan Revolusi Sexual Kaum Perempuan. Bandung: Mizan 9. Referensi lain yang relevan

4. Isu Mutakhir Perempuan	
Tujuan Umum	Memahami isu-isi mutakhir keperempuanan
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat memahami tentang kekerasan terhadap perempuan(KDRT, Kekerasan seksual dan kekerarasan dalam dunia kerja, domestic dan Kekerasan Berbasis Gender Online) 2. Peserta dapat memahami tentang traficking 3. Peserta dapat memahami tentang LGBT 4. Peserta dapat menjelaskan tentang perempuan dan politik.
Alokasi Waktu	4 x 45 menit
Pokok bahasan	1. Kekerasan terhadap perempuan (KDRT, Kekerasan seksual dan kekerasan dalam dunia kerja) 2. Traficking 3. LGBT 4. Perempuan dan politik
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	Tes Tulis
Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. Helmy,IM. 2017. Gagasan Pengadilan Khusus KDRT. Yogyakarta: CV. Budi Utama 2. Qardlawi, Yusuf dkk. 2004. Ketika Wanita Menggugat Islam. Jakarta

	3. Subhan, Zaituna. 2014. *Kekerasan terhadap Perempuan* 4. Alfitra. 2014. *Modus Operandi Pidana Khusus Di luar KUHP,Korupsi, Money Laundry dan Traficking*. Jakarta: Raih Asa Sukses 5. Subhan, Zaifuna. 2004. *Perempuan dan Politik Dalam Islam.* Yogyakarta: Pustaka Pesantren 6. Referensi lain yang relevan
5. Pengarus Utamaan Gender	
Tujuan Umum	Memahami dan mejelaskan tentang gender
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat memahami tentang pengertian gender 2. Peserta dapat memahami tentang sejarah gender di Indonesia 3. Peserta dapat mendeskripsikan diskriminasi gender
Alokasi Waktu	4 x 45 Menit
Pokok Bahasan	1. Pengertian gender 2. Sejarah gender di Indonesia 3. Macam-macam diskriminasi gender
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	Tes Tulis
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum

Referensi	1. Pedoman Dasar Kohati 2. Hail-hasil Kongres Terbaru 3. Presidium Forhati Nasional 2015.*Kiprah Alumni HMI-Wati: Inspirasi Perempuan Indonesia.* Jakarta: Forhati Nasional. 4. Nasution, Ida Ismail. 2008. Kohati: *Mengakar Kedalam Untuk Meraih Asa.* 5. Referensi Lain Yang Relevan
III. KEORGANISASIAN, KE-HMI-AN, DAN KE-KOHATI-AN	
1. PDK I	
Tujuan Umum	Peserta dapat mengetahui tentang ke-Kohati-an
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat memahami sejarah Kohati. 2. Peserta dapat memahami dan menjelaskan tentang pasal-pasal di dalam PDK (mukaddimah sampai pasal 26).
Alokasi Waktu	5 x 45 Menit
Pokok Bahasan	1. Sejarah Kohati. 2. Pasal-pasal di dalam PDK (mukaddimah sampai pasal 26).
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	Pemberian kasus
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum

Referensi	1. Pedoman Dasar Kohati 2. Hail-hasil Kongres Terbaru 3. Presidium Forhati Nasional 2015.*Kiprah Alumni HMI-Wati: Inspirasi Perempuan Indonesia.* Jakarta: Forhati Nasional. 4. Nasution, Ida Ismail. 2008. Kohati: *Mengakar Kedalam Untuk Meraih Asa.* 5. Referensi Lain Yang Relevan
2. PDK II	
Tujuan Umum	Peserta dapat mengetahui tentang ke-Kohati-an
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat memahami pola pembinaan Kohati. 2. Peserta dapat memahami dan menjelaskan tentang platform gerakan Kohati 3. Peserta dapat menyebutkan atribut Kohati 4. Kohati dapat memahami dan menjelaskan skema analisis tujuan Kohati 5. Peserta dapat memahami dan menjelaskan landasan gerakan Kohati
Alokasi Waktu	5 x 45 Menit
Pokok Bahasan	1. Pola pembinaan Kohati. 2. Platform gerakan Kohati 3. Atribut Kohati 4. Skema analisis tujuan Kohati 5. Landasan gerakan Kohati
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	Pemberian kasus

Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. Pedoman Dasar Kohati 2. Hail-hasil Kongres Terbaru 3. Presidium Forhati Nasional 2015.*Kiprah Alumni HMI-Wati: Inspirasi Perempuan Indonesia.* Jakarta: Forhati Nasional. 4. Nasution, Ida Ismail. 2008. Kohati: *Mengakar Kedalam Untuk Meraih Asa.* 5. Referensi Lain Yang Relevan
3. Administrasi dan Keprotokoleran	
Tujuan Umum	Memahami pengelolaan dan tata tertib administrasi dan keprotokoleran.
Tujuan Khusus	Meningkatkan kemampuan dan pengelolaan administrasi organisasi serta meningkatkan wawasan. Pemahaman dan kemampuan serta keterampilan teknis tentang keprotokoleran
Alokasi Waktu	5 x 45 Menit
Pokok Bahasan	1. **Administrasi dan Kesekretariatan** 1.1. Pengertian, peran dan fungsi administrasi dalam organisasi 1.2. Organisasi kesekretariatan HMI dan Kohati 1.3. Ketatausahaan dan format surat menyurat HMI dan Kohati 1.4. Administrasi Pengarsipan 1.5. Keanggotaan Kohati 1.6. Inventarisasi, dokumentasi dan publikasi

Pokok Bahasan	**2. Keprotokoleran** 2.1. Master Of Ceremony 2.2 Etika dan tata cara moderasi
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	Membuat surat
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. Hasil-hasil Kongres 2. Pedoman Dasar Kohati 3. Referensi Lain Yang Relevan
4. Perspektif Kohati sebagai Kontributor Pembaharuan	
Tujuan Umum	Peserta dapat memahami dan menganalisis perspektif Kohati sebagai kontributor pembaharuan.
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat menjelaskan eksistensi Kohati dalam struktur sosial 2. Peserta dapat menjelaskan eksistensi Kohati dalam perkembangan organisasi profesional 3. Peserta dapat mengetahui arah pembinaan dan posisi strategis Kohati sebagai konributor pembaharuan.
Alokasi Waktu	5 x 45 Menit

Pokok Bahasan	1. Eksistensi Kohati dalam struktur sosial 2. Eksistensi Kohati dalam perkembangan organisasi profesional 3. Arah pembinaan dan posisi startegis Kohati sebagai konributor pembaharuan.
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	Membuat surat
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. NDP HMI 2. AD dan ART HMI 3. PDK 4. Hasil-hasi Lokakarya Pengkaderan Kohati
5. Revitalisasi Analisis Kohati terhadap Isu Keperempuanan	
Tujuan Umum	Peserta dapat mendeskripsikan revitalisasi analisis Kohati terhadap isu keperempuanan
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat menjelaskan peran Kohati dalam dinamika gerakan perempuan 2. Peserta dapat mengidentifikasi isu-isu keperempuanan kontemporer 3. Peserta dapat mengetahui format gerakan Kohati dalam menyikapiisu keperempuanan
Alokasi Waktu	5 x 45 Menit

Pokok Bahasan	1. Peran Kohati dalam dinamika gerakan perempuan 2. Isu-isu keperempuanan kontemporer 3. Gerakan Kohati dalam menyikapi isu keperempuanan.
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *study case* dan diskusi
Evaluasi	RTL
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. NDP HMI 2. AD dan ART HMI 3. PDK 4. Engineer, Asghar. 1997. *Hak-hak Perempuan dalam Islam. Yogyakarta*: LSPA dan Yayasan bandung Budaya. 5. Ciciek, Farha. 1999. *Ikhtiar dala Mengatasi Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Proyek Kerja sama Solidaritas Perempuan dan Lembaga kajian Agama dan Gender (LKAJ). 6. Umar, Nasaruddin. *Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qu'an.* 7. Tim Yayasan Jurnal Perempuan. 2001. *Kekerasan Negara Terhadap Perempuan.* Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan dan DefordFoundation. 8. Referensi lain yang relevan.

IV. KEPEMIMPINAN MENEJEMEN DAN KOMUNIKASI	
1. *Public Speaking*, Metode Diskusi dan Diplomasi	
Tujuan Umum	Peserta dapat memahami dan mengimplementasikan komunikasi efektif dalam aktifitas sehari-hari.
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat menjelaskan pengertian *public speaking* 2. Peserta dapat menjelaskan konsep dan *teknik public* speaking 3. Peserta dapat mempraktikan konsep dan *teknik public speaking*
Alokasi Waktu	5 x 45 Menit
Pokok Pembahasan	1. Pengertian *public speaking* 2. Komunikasi *verbal dan non verbal* 3. Konsep dan teknik *public speaking* 4. Cara mempraktikan konsep dan teknik *public speaking.* 5. Retorika dan Negosiasi 6. Tata cara Presentasi dan Persidangan
Metode Penyampaian	Ceramah, FGD, *Study Case*, disksusi dan simulasi
Evaluasi	Praktik
Penialaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum

Referensi	1. Hardjana, AM. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal.* Yogyakarta: Kansius. 2. Wuwur, HD. 1991. R*etorika Tampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi dan Bernegosiasi.* Yogyakarta: Kansius. 3. Dewi, FU. 2016. *Public Speaking (Kunci Sukses Bicara di DepanPublik).* Yogyakarta: Pustaka. 4. Rohan, M. 2011. *Smart Public Speaking*. Jakarta: Gagas Media. 5. Referensi lain yang relevan
2. Kepemimpinan	
Tujuan Umum	Peserta dapat memahami tentang kepemimpinan yang ideal
Tujuan Khusus	1. Peserta dapat menjelaskan pengertian peran, gaya, dan ciri-ciri kepemimpinan. 2. 2. Peserta dapat menjelaskan tentang *job description* 3. 3. Peserta dapat memahami tentang manajemen konflik 4. 4. Peserta dapat memahami manajemen waktu 5. Peserta dapat memahmi efektifitas individu, kelompok dan organisasi.
Alokasi Waktu	5 x 45 Menit
Pokok Pembahasan	1. Pengertian *public speaking* 2. Komunikasi *verbal dan non verbal* 3. Konsep dan teknik *public speaking* 4. Cara mempraktikan konsep dan teknik *public speaking.* 5. Retorika dan Negosiasi 6. Tata cara Presentasi dan Persidangan

Metode Penyampaian	Ceramah dan Simulasi
Evaluasi	Praktik
Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. Al-Qur'an dan Terjemahannya 2. Mangun Hardjana.1976. *Kepemimpinan.* Yogyakarta:Kansius 3. Iskandar, Soekarso.2015.*Keoemimpinan Kajian Teritis dan Praktis.* 4. Nawawi, HH dan Martini, H.2000. *Kepemimpinan yang Efektif.* Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 5. Sukanto.1998. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi.* Yogyakarta:Gaja Mada University Press. 6. Gipson. Donnely.1997 *Management.* Jakarta.

Metode Penyampaian	Ceramah dan Simulasi
Evaluasi	Praktik
Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampuan mereview materi dan presentasi 3. Tes objektif dan penugasan 4. Etika dan partisipasi di luar forum
Referensi	1. Al-Qur'an dan Terjemahannya 2. Mangun Hardjana.1976. *Kepemimpinan.* Yogyakarta:Kansius 3. Iskandar, Soekarso.2015.*Keoemimpinan Kajian Teritis dan Praktis.* 4. Nawawi, HH dan Martini, H.2000. *Kepemimpinan yang Efektif.* Yogyakarta:Gajah Mada University Press. 5. Sukanto.1998. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi.* Yogyakarta:Gaja Mada University Press. 6. Gipson. Donnely.1997 *Management.* Jakarta.

Catatan :

1. Tema kuliah Subuh bisa diubah sesuai dengan kebutuhan penyelenggara. MOT dapat menunjuk pembicara atau melatih peserta dalam memberikan kuliah subuh setelah sholat Subuh berjemaah.

   Setelah sholat Subuh berjemaah, peserta dapat melanjutkan kegiatan dengan olahraga bersama dan persiapan peserta dalam memasuki ruangan untuk memulai pelatihan setiap harinya sebelum forum dimulai.

   Setiap pagi dan malam membaca al-qur'an di dalam forum sebelum aktifitas forum di mulai.

2. Setiap penyelenggara LKK dipersilakan menempatkan materi yang sudah ditentukan untuk disusun maksimal 3 materi perhari.

3. Penambahan materi di sesuaikan dengan local wisdom cabang masing-masing.

4. Setiap penyelenggara memiliki "buku penghubung" antara peserta dan MOT untuk memberikan poin penting catatan dalam setiap bukunya.

5. Alokasi waktu ideal penyelenggaraan LKK adalah 4 hari didahului oleh *Assessment*/Test BTQ, *Pre Test* dan *Post Test* saja.

6. Kegiatan setelah Maghrib di isi dengan kegiatan peningkatan *soft skills* dari para peserta LKK dengan metode diskusi, presentasi, FGD pemecahan kasus, ice breaking, atau kegiatan lain.

7. *Template* sertifikat dan bobot kelulusan akan disusun oleh Kohati PB HMI.

Hasil
MUSYAWARAH NASIONAL
KOHATI KE-XXV

KURIKULUM *UPGRADING*
LATIHAN PRA NIKAH, LATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN LATIHAN KHUSUS SENSITIF GENDER (LKSG)

KURIKULUM *UPGRADING* KOHATI

NO	KOMPONEN	DESKRIPSI
1. **Kepemimpinan dan Manajemen Organisasi** Standar Kompetensi : Memahami Kepemimpinan dan Manajemen dalam Organisasi.		
1. **Kepemimpinan**		
	Alokasi Waktu	4 x 45 Menit
	Indikator	1. Peserta dapat menjelaskan pengertian kepemimpinan 2. Peserta dapat menyebutkan peran dan fungsi kepemimpinan 3. Peserta dapat menyebutkan gaya kepemimpinan 4. Peserta dapat menyebutkan ciri-ciri kepemimpinan Rasulullah SAW
	Tujuan	Meningkatkan pemahaman tentang karakteristik kepemimpinan dan tanggungjawab pemimpin.
	Pokok Bahasan	**A. Hakekat, Peran dan Fungsi Kepemimpinan** 1. Pengertian kepemimpinan 2. Teori dan konsepsi kepemimpinan 3. Fungsi dan peran kepemimpinan 4. Syarat-syarat kepemimpinan 5. Model-model kepemimpinan 6. Gaya Kepemimpinan

	Pokok Bahasan	**B. Metode dan Teknik Pengambilan Keputusan :** 1. Pengertian keputusan 2. Model-model keputusan 3. Prosedur pengambilan keputusan 4. Analisis masalah dan pengambilan keputusan **C. Pisikologi Kepemimpinan** 1. Pengertian psikologi kepemimpinan 2. Interaksi dan komunikasi atasan-bawahan 3. Kepemimpinan sebagai komunikator yang efektif 4. Etika kepemimpinan **D. Peran Kepemimpinan dan Konflik Organisasi** 1. Konflik organisasi 2. Pengertian konflik 3. Prosesterjadinya konflik 4. Ciri-ciri konflik 5. Sumber-sumber konflik 6. Macam-macam metode penyelesaian konflik 7. Peranan kepemimpinan dalam konflik 8. Strategi pemecahan konflik dalam organisasi **E. Hakekat Kepemimpinan dalam Islam** 1. Konsep amanah 2. Konsep fatonah 3. Konsep Siddiq 4. Konsep tabligh.
	Metode	Ceramah, FGD, tanya jawab, *study case* dan *Brainstorming*
	Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan presentasi 3. Tes Objektif dan penugasan

	Referensi	1. Al-Qur'an dan terjemahannya 2. Konstitusi HMI 3. Referensi yang relevan
2. Manajemen		
	Alokasi Waktu	5 X 45 Menit
	Standar Kompetensi	Peserta memahami fungsi manajemen
	Indikator	1. Peserta dapat menjelaskan maksud dan tujuan manajemen 2. Peserta dapat menyebutkan fungsi manajemen 3. Peserta dapat menerapkan fungsi manajemen dalam berorganisasi
	Tujuan	Meningkatkan wawasan, pemahaman dan keterampilan tentang manajemen
	Pokok Bahasan	**A. Hakekat peran dan fungsi manajemen** 1. Pengertian Manajamen 2. Fungsi Manajemen (perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, evaluasi) 3. Unsur-unsur Manajemen 4. Macam-macam Manajemen **B. Sistem informasi manajamen:** 1. Pengertian perencanaan 2. Teknik dan prosedur perencanaan **C. Sistem dan metode pengorganisasian:** 1. Pengertian pengorganisasian 2. Tujuan, fungsi dan unsur pengorganisasian 3. Teknik dan prosedur pengorganisasian

	Pokok Bahasan	**D. Sistem dan metode evaluasi:** 1. Pengertian evaluasi 2. Tujuan dan sifat evaluasi 3. Macam-macam evaluasi 4. Teknik dan prosedur evaluasi **E. Sistem dan metode penggerakan:** 1. Pengertian penggerakan 2. Tujuan dan fungsi penggerakan 3. Azas-azas penggerakan 4. Macam-macam penggerakan 5. Teknik dan prosedur penggerakan 6. Perilaku manusia 7. Teori-teori motivasi penggerakan **F. Analisis SWOT:** 1. Pengertian, fungsi dan tujuan SWOT 2. Penerapan analisis SWOT dalam organisasi
	Metode	Ceramah, FGD, tanya jawab, *study case* dan *Brainstorming*
	Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan presentasi 3. Tes Objektif dan penugasan
	Referensi	1. Al-Qur'an dan terjemahannya 2. Konstitusi HMI 3. Referensi yang relevan
3	**Organisasi**	
	Alokasi Waktu	4 X 45 Menit
	Standar Kompetensi	Peserta Memahami Maksud dan Tujuan Organisai

	Indikator	1. Peserta dapat menjelaskan maksud dan tujuan organisasi 2. Peserta dapat menyebutkan fungsi organisasi 3. Peserta dapat menjadikan organisasi sebagai wadah untuk berproses
	Tujuan	Meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kemampuan serta keterampilan teknis dalam mengelola organisasi.
	Pokok Bahasan	**A. Hakekat dan fungsi organisasi:** 1. Pengertian dan fungsi organisasi 2. Ciri-ciri organisasi 3. Prinsip-prinsip organisasi 4. Asas-asas organisasi 5. Model-model organisasi **B. Sistem organisasi modern** 1. Syarat-syarat organisasi modern 2. Struktur organisasi modern 3. Prosedur dan mekanisme kerja organisasi modern **C. Peran komunikasi dan organisasi modern** 1. Arti penting komunikasi 2. Unsur-unsur komunikasi 3. Proses komunikasi 4. Etika berkomunikasi 5. Komunikasi keorganisasian yang efektif dan efisien
	Metode	Ceramah, FGD, tanya jawab, *study case* dan *Brainstorming*
	Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan presentasi 3. Tes Objektif dan penugasan

	Referensi	1. Al-Qur'an dan terjemahannya 2. Konstitusi HMI 3. Referensi yang relevan
II. Administrasi dan Kesekretariatan Standar Kompetensi: Memahami pengelolaan dan tata tertib administrasi dan kesekretariatan organisasi		
1. **Administrasi dan Kesekretariatan**		
	Alokasi Waktu	5 X 45 Menit
	Standar Kompetensi	Peserta dapat memahami fpengelolaan dan tata tertib adimisnistrasi dalam organisasi
	Indikator	1. Peserta dapat menjelaskan pengertian administrasi dan kesekretariatan 2. Peserta dapat menjelaskan ruang lingkup administrasi 3. Peserta dapat memahami format surat menyurat dalam HMI dan menyusunnya.
	Tujuan	Meningkatkan kemampuan dan pengelolaan Administrasi organisasi
	Pokok Bahasan	**A. Peran, fungsi administrasi dalam organisasi:** 1. Pengertian administrasi 2. Fungsi administrasi 3. Ruang lingkup administrasi **B. Organisasi kesekretariatan HMI dan Kohati** **C. Ketatausahaan dan format surat menyurat HMI dan Kohati** **D. Administrasi dan pengarsipan**

	Pokok Bahasan	**D. Administrasi dan pengarsipan** **E. Keanggotaan Kohati** **F. Inventarisasi, dokumentasi dan publikasi**
	Metode	Ceramah, FGD, tanya jawab, *study case* dan *Brainstorming*
	Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan presentasi 3. Tes Objektif dan penugasan
	Referensi	1. Al-Qur'an dan terjemahannya 2. Konstitusi HMI 3. Referensi yang relevan
2	**Keprotokoleran**	
	Alokasi Waktu	4 X 45 Menit
	Standar Kompetensi	Peserta Memahami Maksud dan Tujuan Organisai
	Indikator	Peserta dapat menjelaskan maksud dan tujuan keprotokoleran dan dapat mempraktikkannya.
	Tujuan	Meningkatkan wawasan, pemahaman, dan kemampuan serta keterampilan teknis tentang keprotokoleran
	Pokok Bahasan	Keprotekoleran dan atribut organisasi
	Metode	Ceramah, FGD, tanya jawab, *study case* dan *Brainstorming*

	Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan presentasi 3. Tes Objektif dan penugasan
	Referensi	1. Al-Qur'an dan terjemahannya 2. Konstitusi HMI 3. Referensi yang relevan
III	**Personalia Kepengurusan** Standar Kompetensi: Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola organisasi	
I	**Struktur organisasi dan kepemimpinan**	
	Alokasi Waktu	4 X 45 Menit
	Standar Kompetensi	Peserta dapat memahami peran dan fungsinya sesuai dengan tupoksinya.
	Indikator	1. Peserta dapat menjelaskan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan tupoksi atau bidangnya. 2. Peserta dapat melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya
	Tujuan	Meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan teknis dalam pengelolaan organisasi.
	Pokok Bahasan	1. Pengantar manajemen organisasi 2. Tata kerja dan mekanisme organisasi a. Struktur kekuasaan 1). Musyawarah Nasional Kohati 2). Musyawarah Kohati HMI Cabang 3). Musyawarah Kohati HMI Komisariat

	Pokok Bahasan	b. Struktur pimpinan 1) Kohati Pengurus Besar a. Status b. Tugas dan wewenang c. Struktur organisasi d. Komposisi personalia e. Wewenang dan tanggung jawab bidang kerja f. Mekanisme dan instansi pengambilan keputusan 2) Kohati Badan Koordinasi a. Status b. Tugas dan wewenang c. Struktur organisasi d. Komposisi personalia e. Wewenang dan tanggung jawab bidang kerja f. Mekanisme dan instansi pengambilan keputusan 3) Kohati Cabang a. Status b. Tugas dan wewenang c. Struktur organisasi d. Komposisi personalia e. Wewenang dan tanggung jawab bidang kerja 4) Kohati Koordinator Komisariat a. Status b. Tugas dan wewenang c. Struktur organisasi d. Komposisi personalia e. Wewenang dan tanggung jawab bidang kerja f. Mekanisme dan instansi pengambilan keputusan

	Pokok Bahasan	5). Kohati Komisariat a. Status b. Tugas dan wewenang c. Struktur organisasi d. Komposisi personalia e. Wewenang dan tanggung jawab bidang kerja f. Mekanisme dan instansi pengambilan keputusan 3. Islam dan etos kerja 4. Strategi perencanaan, meliputi : a) Analisis SWOT b) Public Relation c) Network 5. Psikologi organisasi 6. Teknik pengambilan keputusan 7. Manajemen sumber daya manusia 8. Sistem informasi manajemen
	Metode	Ceramah, FGD, tanya jawab, peragaan dan *study case*
	Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/ sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan Presentasi 3. Tes Objektif dan penugasan
	Referensi	1. Konstitusi HMI 2. Referensi yang relevan
IV	**Keuangan dan Harta Benda** Standar Kompetensi: Memahami Penganggaraan dan pengelolaan keuangan organisasi yang akuntabel dan transparan	
1	**Sistem Penganggaraan dan pengelolaan keuangan**	

	Alokasi Waktu	4 X 45 Menit
	Standar Kompetensi	Peserta dapat memahami Penganggaraan dan penyusunan laporan keuangan organisasi yang akuntabel dan transparan
	Indikator	1. Peserta dapat menyusun penganggaraan dana kegiatan organisasi 2. Peserta dapat mengelola keuangan organisasi sesuai kebutuhan Organisasi 3. Peserta dapat menyusun laporan keuangan organisasi
	Tujuan	Dapat memprioritaskan tercapainya efektivitas dan efisiensi serta sinkronisasi antara anggaran dengan pelaksanaan aktvitas organisasi
	Pokok Bahasan	1. Fungsi penganggaraan 2. Syarat penganggaraan 3. Tahap-tahap penyusunan penganggaraan 4. Mekanisme persetujuan 5. Tahap pelaksanaan
	Metode	Ceramah, latihan menyusun laporan keungan
	Penilaian	1. Keaktifan dan kualitas tanggapan/ sanggahan 2. Kemampun mereview materi dan Presentasi 3. Tes Objektif dan penugasan
	Referensi	1. Konstitusi HMI 2. Referensi yang relevan

KURIKULUM PRA NIKAH

1.	Deskripsi	Pendidikan Pra nikah merupakan salah stau training informal di Kohati yang merupakan training untuk mempersiapkan kader menghadapi pernikahan, sehingga mampu mengelola perannya dengan baik sebagai istri dan ibu bagi anak-anak serta mampu membina keluarga sakinah, mawaddah warahmah.
II.	Sasaran	HMI-Wati dan HMI-Wan
III.	Standar Kompetensi	Setelah mengikuti training ini peserta memiliki wawasan dan pengetahuan mendalam terkait pernikahan dan Rumah Tangga Keluarga.
IV.	Kompetensi Dasar	1. Peserta memiliki pemahaman pernikahan 2. Peserta mengetahui manajemen keluarga 3. Peserta memahami psikologi pernikahan
V.	Materi Inti	1. Pemahaman pernikahan 2. Manajemen keluarga 3. Psikologi pernikahan
VI.	Materi Penunjang	Materi berkaitan dengan kearifan lokal
VII	Metode dan Proses	Proses pelatihan dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning,* dengan berpedoman pada teori belajar kontruktivisme, maka metode-metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang mengaktifikan peserta (peran peserta lebih dominan) dan dilengkapi dengan praktik untuk penguatan kemampuan psikomotorik peserta.

KURIKULUM PRA NIKAH

VIII	Penyelenggara	Kohati HMI Cabang dan Kohati Badko HMI
IX.	Alokasi Waktu	18 Jam
X.	Evaluasi	1. Sebelum training berlangsung dilakukan *pre test (screening test)* dan penilaian 2. Post test dilakukan setelah materi selesai 3. Test skala sikap dilakukan untuk menilaisikap peserta selama kegiatan 4. Tes akhir adalah test berkaitan dengan keseluruhan materi pelatihan
XI.	Referensi dan narasumber	1. Referensi: peserta dan narasumber serta pengelola dapat menggunakan referensi terbaru yang berkaitan dengan materi-materi 2. Narasumber: bagi penyelenggara kegiatan narasumber yang diundang adalah narasumber yang memiliki kompetensi dan spesifikasi dibidangnya dan diutamakan dari keluarga besar HMI

Materi I : Pemahaman Pernikahan
Total Waktu : 10x45 Menit

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
Peserta dapat memahami hal- hal yang berkaitan dengan Pernikahan	Hukum pernikahan	1. Mengetahui Kedudukan pernikahan 2. Mengetahui Status hukum nikah	3 x 45 menit

		3. Mengetahui Prinsip pernikahan 4. Menjelaskan definisi sakinah, mawaddah	
	Etika pernikahan	1. Menjelaskan Hakikat, visi, misi, tujuan dan fungsi nikah 2. Mengetahui Nikah Siri dan Nikah Gantung 3. Mengetahui Aqiqah dan Pendidikan Anak	2 x 45 menit
	Pemahaman awal pernikahan	1. Mengetahui kiat-kiat Menemukan jodoh ideal 2. Mengetahui Motivasi dan Visi pernikahan 3. Menganalisas persiapan diri menuju pernikahan 4. Memahami kiat menjadikan pernikahan agar berkah	3 x 45 menit
	Persiapan pernikahan	1. Mengetahui medis pranikah bagi perempuan dan laki-laki 2. Memahami urgensi medis pra nikah bagi pasangan	2 x 45 menit

Materi II : Manajemen Pernikahan **Total Waktu : 8x45 Menit**			
Peserta dapat memahami Manajemen Rumah Tangga	Hak dan kewajiban RumahTangga	1. Menjelaskan hak-hak suami istri 2. Menjelaskan kewajiban-kewajiban suami istri 3. Kiat bernegosiasi antara hak dan kewajiban bersama	2 x 45 menit
	Finansial	1. Memahami kebebasan finansial keluarga 2. Mampu mengelola finansial keluarga 3. Mampu mengendalikan kebutuhan rumah tangga dengan baik	2 x 45 menit
	Komunikasi	1. Mengetahui prinsip-prinsip komunikasi 2. Menjelaskan kiat-kiat mengkomunikasikan kebutuhan dan keinginan 3. Memahami komunikasi efektif dalam keluarga	2 x 45 menit
	Problematika rumah tangga	1. Strategi penyelesaian problematika Rumah tangga 2. Menjadikan masalah rumah tangga menjadi masalah bersama dan menemukan solusi bersama	2 x 45 menit

	Problematika rumah tangga	3. Memahami kiat menjaga romantisme dan keharmonisan rumah tangga	2 x 45 menit
Materi I : Psikologi pernikahan dan Rumah Tangga **Total Waktu : 6x45 Menit**			
Peserta dapat memahami Psikologi Rumah Tangga	Psikologi pasangan	1. Mengetahui psikologi pasangan Memahami perbedaan dan ketidaksempurnaan pasangan	2 x 45 menit
	Kesehatan reproduksi	1. Mengetahui kesehatan reproduksi 2. Mengetahui tanda-tanda kehamilan Memahami kiat menjaga kesehatan ibu dan anak selama kehamilan	2 x 45 menit
	Seks dan kebahagiaan	1. Mengetahui esensi seks dan kebahagiaan 2. Memahami persoalan□persoalan terkait seks dan kebahagiaan	2 x 45 menit
Materi IV : Materi kearifan lokal Materi-materi yang berkaitan dengan kedaerahan, misalnya materi-materi tentang adat dan kultur pernikahan di daerah penyelenggara kegiatan, ini bisa menjadi ajang sharing kultur kedaerahan			

KURIKULUM LATIHAN KEWIRAUSAHAAN

1.	Deskripsi	Pelatihan kewirausahaan (*Entreprenuer Training*) merupakan salah satu training informal di Kohati yang merupakan salah satu sarana mengembangkan potensi jiwa wirausaha kader serta mampu mewujudkan kemandirian kader sesuai dengan main isu Kohati yakni "kemandirian"
II.	Sasaran	Kader HMI-wati yang telah enam bulan lulus LK-1
III.	Standar Kompetensi	Setelah mengikuti training ini peserta memiliki keterampilan khusus tentang kewirausahaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan
IV.	Kompetensi Dasar	1. Peserta memiliki dan menumbuhkan jiwa wirausaha 2. Peserta memiliki kemampuan managerial usaha 3. Memiliki keterampilan berwirausaha 4. Peserta memiliki kemampuan berfikir logis
V.	Materi Inti	1. Jiwa Wirausaha 2. Managerial Usaha 3. Keterampilan Berwirausaha 4. Berfikir Logis
VI.	Materi Penunjang	Materi berkaitan dengan kearifan lokal
VII	Metode dan Proses	Proses pelatihan dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran active learning, dengan berpedoman pada teori -

VII	Metode dan Proses	-belajar kontruktivisme, maka metode-metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang mengaktifikan peserta (peran peserta lebih dominan)
VIII.	Penyelenggara	Kohati HMI Cabang
IX.	Alokasi waktu	28 X 45 Menit
X.	Evaluasi	1. Sebelum training berlangsung dilakukan pre test *(screening test)* dan penilaian bussines plan 2. Post test dilakukan setelah materi selesai 3. Test skala sikap dilakukan untuk menilai sikap peserta selama kegiatan 4. Test akhir adalah test berkaitan dengan keseluruhan materi pelatihan
XI.	Referensi dan Narasumber	1. Peserta dan narasumber serta pengelola dapat menggunakan referensi terbaru yang berkaitan dengan materi-materi 2. Narasumber: bagi penyelenggara kegiatan narasumber yang diundang adalah narasumber yang memiliki kompetensi dan spesifikasi di bidangnya dan diutamakan dari keluarga besar HMI

Materi I : Jiwa Wirausaha **Total Waktu : 8x45 Menit**			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
Peserta Memiliki dan menumbuhkan jiwa wirausah	Memiliki etika dan jiwa kewirausahaan yang meliputi: sikap sopan santun, jujur, disiplin, tekun, semangat kerja, tahu diri, tenggang rasa, Ulet dan kesederhanaan sebagai wirausaha	1. Memahami makna etika dan Jiwa kewirausahaan 2. Mampu berperilaku yang didasari oleh etika dan jiwa kewirausahaan 3. Memiliki semangat Berwirausaha 4. Mampu menunjukkan watak/karakteristik sebagai wirausaha	Peserta Memiliki dan menumbuhkan jiwa wirausaha
	Mampu berkomunikasi sosial secara efektif sebagai seorang Wirausaha	1. Mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui komunikasi lisan dalam pergaulan usaha 2. Mampu menyampaikan pesan secara efektif melalui komunikasi tulisan dalam pergaulan usaha	

		3. Mampu menjadi pendengar yang baik dan kritis dalam komunikasi sosial	
	Mampu Membangu n jaringan usaha	1. Mampu mengidentifikasi mitra usaha (pemasok, distributor, perbankan/finance, dan pelanggan) 2. Mampu menjalin relasi dengan mitrausaha dengan prinsip win-win 3. Mampu menjaga/merawat pelanggan lama 4. Mampu mengembangkan, menambah pelanggan baru	
	Mampu membangun kerjasama dalam Berwirausaha n	1. Mampu bekerja dalam tim *(team work)* dalam Menjalankan Wirausaha 2. Mampu bernegosiasi dalam membangun kerja sama 3. Mampu menyusun nota kerjasama dengan mitra kerja	

Materi II : Kemampuan Manajerial Usaha Kecil **Total Waktu : 4x45 Menit**			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
Peserta Memiliki kemampuan manajerial usaha kecil	Menguasai administrasi usaha kecil	1. Memahami pembukuan sederhana usaha 2. Mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien, 3. Mampu mencari sumber dana dan menggunakannnya secara tepat, dan mengendalikannya	2 x 45 menit
	Menguasai Pemasaran	1. Menguasai pengetahuan produk barang/jasa yang dipasarkan 2. Mampu mengemas barang/jasa yang dipasarkan sehingga menarik konsumen 3. Mampu menetapkan harga produk atau jasa berdasarkan analisa biaya produksi dan biaya pemasaran 4. Mampu melakukan kegiatan promosi yang efektif dan efisien untuk menguasai pasar	2 x 45 menit

Materi I : Keterampilan Berwirausaha **Total Waktu : 8x45 Menit**			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
Memiliki keterampilan berwirausaha	Mampu membaca peluang usaha	1. Menganalisis peluang usaha 2. Mengidentifikasi sumber daya, produk dan jasa yang dapat dikembangkan	1 x 45 menit
	Mampu memilih jenis usaha yang akan dijalankan	1. Mampu melakukan studi kelayakan usaha 2. Dapat membaca pangsa pasar 3. Mampu memilih produk dan jasa yang akan ditawarkan	1 x 45 menit
	Mampu merencanakan usaha	1. Mengetahui komponen - komponen rencana usaha 2. Mampu memetakan lokasi usaha yang strategis 3. Menjelaskan syarat-syarat pendirian usaha 4. Membuat rencana usaha	2 x 45 menit

	Mampu menjalankan usaha	1. Mampu memetakan sumber daya untuk modal 2. Mengetahui pengelolaan dan mengendalik an modal secara baik dan akurat 3. Dapat melakukan transaksi jual beli 4. Mampu memisahkan uang pribadi dan Usaha	1 x 45 menit
	Mampu mempertaha nkan usaha	1. Mengetahui perilaku konsumen 2. Menerapkan teknik-teknik pemasaran 3. Analisa teknik kepuasan pelanggan 4. Mampu merancang strategi persaingan usaha	1 x 45 menit
	Mampu memahami strategi pengemban gan usaha	1. Mampu menganalisis kemajuan usaha 2. Mengetahui cara - cara pengembangan usaha	1 x 45 menit

Materi II : Kemampuan Berfikir Logis **Total Waktu : 8 x 45 menit**			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Alokasi Waktu
Peserta memiliki kemampuan berfikir logis	Mampu menganalisi s kondisi lingkungan dan pasar	1. Mampu membaca kondisi lingkungan usaha dan pasar 2. Mampu memprediksi pengaruh kondisi lingkungan usaha dan pasar terhadap perkembangan usaha	1 x 45 menit
	Mampu menganalisis kondisi usaha	1. Mampu menghitung aliran kas *(cash flow)* usaha 2. Mampu menghitung rugi laba Perusahaan 3. Mampu menghitung *Break Event Point* (BEP) 4. Mampu menentukan kondisi usaha apakah dalam keadaan maju (positif) atau mundur (negatif)	2 x 45 menit
	Mampu mengambil keputusan dan mengambil resiko	1. Mampu menginventarisir alternatif keputusan dalam menjalankan dan mengembangkan usaha 2. Mampu mempertimb angkan berbagai resiko untuk setiap alternatif keputusan	1 x 45 menit

		3. Mampu menentukan alternatif keputusan terbaik dengan resiko terkecil	
	Mampu memanfaatk - an peluang	1. Memiliki kepekaan terhadap setiap peluang usaha yang ada 2. Mampu melakukan analisis SWOT untuk menganalisa fisibilitas peluang usaha 3. Mampu memanfaatkan peluang menjadi bidang usaha	2 x 45 menit
	Menguasai inovasi Usaha	1. Mampu melakukan inovasi dalam menjalankan usaha sesuai perubahan pasar 2. Mampu membaca kecenderungan perubahan pasar	1 x 45 menit
Materi III. Materi kearifan lokal Materi ini dikondisikan sesuaikan dengan kebutuhan daerah pelaksana kegiatan dengan tetap memperhatikan efektifitas dan manfaat dari materi yang disajikan			

KURIKULUM LATIHAN KADER SENSITIVE GENDER (LKSG)

1.	**Materi**	**Filsafat Perempuan**
	Alokasi Waktu	2 jam
	Tujuan	Untuk memahami hakikat manusia serta memahami diri sendiri sehingga kader mampu meningkatkan kualitas pemahaman dan kesadaran akan sisi kemanusiaan dalam diri individu dan sosial.
	Sasaran	Seluruh Kader HMI
	Pokok Bahasan	1. Filsafat manusia (sebuah pendahuluan) 2. Esensi manusia menurut sejumlah aliran dalam filsafat 3. Kedudukan manusia dalam filsafat Humanistik dan ilmu□ilmu sosial humanistik 4. Pertarungan jiwa dan tubuh: Filsafat Rene Descartes 5. Kehendak buta: Filsafat Arthur Schopenhouer 6. Kehendak untuk berkuasa dan manusia unggul: filsafat Friedrich Nietzsche 7. Perkembangan akal budi manusia dan zaman positif: filsafat Auguste Comte 8. Eksistensi manusia sebagai individu: Edmund Husseri 9. Struktur Kesadaran manusia dalam cahaya fenomenologi Edmund Husseri 10. Eksistensi yang otentik menurut Martin Heidegger 11. Konflik eksistensi manusia menurut Jean Paul Sartre

		12. Manusia dalam kungkungan struktur: pemahaman awal soal strukturalisme 13. Rasio manusia dalam narasi post modernisme 14. Teori kosmologi gender menurut Sachiko Murata (buku The Tao of Islam)
	Metode	Ceramah, Diskusi, Dialog
	Evaluasi	Tes objektif/subjektif dan analisa kasus
II.	**Materi**	**Relavansi Keadilan Gender dalam Perspektif Islam**
	Alokasi Waktu	2 jam
	Tujuan	Memberikan Pemahaman dasar soal seks dan gender, dan relevansinya didalam Al-Qu'ran dan Hadits.
	Sasaran	Seluruh Kader HMI
	Pokok Bahasan	1. Teori dasar Seks dan Gender 2. Aliran feminisme (pemahaman dasar) 3. Al-Quran dan Hadits yang berkaitan dengan keadilan gender 4. Jenis-jenis ketidakadilan gender (pemahaman secara mendetail, diharapkan dari peserta mampu menganalisa kasus dari beberapa jenis ketidakadilan gender) 5. Perempuan dalam perspektif Islam (wacana umum dari beberapa persoalan agama dan perempuan) 6. Rekonstruksi metodologi wacana gender dalam Islam.
	Metode	Ceramah, Diskusi, Dialog

	Evaluasi	Tes objektif/subjektif dan analisa kasus
III.	**Materi**	**Sejarah Gerakan Perempuan**
	Alokasi Waktu	2 jam
	Tujuan	Mampu memahami secara Historis tentang pergerakan perempuan baik di Indonesia maupun di dunia Internasional serta hal-hal yang menjadi tujuan perjuangan gerakan perempuan.
	Sasaran	Seluruh Kader HMI
	Pokok Bahasan	1. Gender sebagai konsep yang diperjuangkan 2. Gerakan dan organisasi perempuan pra dan pasca kemerdekaan 3. Kohati sebagai bagian dari sejarah gerakan perempuan
	Metode	Ceramah, Diskusi, Dialog
	Evaluasi	Tes objektif/subjektif dan analisa kasus
IV	**Materi**	**Sejarah Perjuangan *Ummahatul Mu'minin* Sebagai Teladan**
	Alokasi Waktu	2 jam
	Tujuan	Mengetahui sejarah perjuangan *Ummahatul Mu'minin* dan mampu di implementasikan pada nilai-nilai kehidupan.
	Sasaran	Seluruh Kader HMI

	Pokok Bahasan	1. Definisi *Ummahatul Mu'minin* 2. Biografi singkat *Ummahatul Mu'minin* 3. Kemuliaan dan keutamaan dari masing-masing *Ummahatul Mu'minin*
	Metode	Ceramah, Diskusi, Dialog
	Evaluasi	Tes objektif/subjektif dan analisa kasus
V	**Materi**	**Kohati Sebagai Organisasi Perempuan**
	Alokasi Waktu	2 jam
	Tujuan	Meningkatkan kualitas pemahaman landasan gerak dan arah perjuangan Kohati sebagai organisasi perempuan
	Sasaran	Seluruh Kader HMI
	Pokok Bahasan	1. Pengantar manajemen organisasi 2. Struktur kekuasaan di lembaga Kohati 3. Sifat Kohati dan kaitannya dengan HMI 4. Strategi perencanaan, meliputi: analisis SWOT, *Public Relation, Networking.* 5. Platform gerakan 6. Tafsir tujuan Kohati 7. Pedoman Pembinaan Kohati.
	Metode	Ceramah, Diskusi, Dialog
	Evaluasi	Tes objektif/subjektif dan analisa kasus

VI	**Materi**	**Analisis Gender Sebagai Alat Transformasi Sosial**
	Alokasi Waktu	2 jam
	Tujuan	Meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan teknis dalam menganalisis kondisi sosial dengan menggunakan metode analisis gender
	Sasaran	Seluruh Kader HMI
	Pokok Bahasan	1. Definisi dan konsep analisis gender 2. Model teknik analisis gender 3. Negara, media dan eksploitasi tubuh terhadap perempuan
	Metode	Ceramah, Diskusi, Dialog
	Evaluasi	Tes objektif/subjektif dan analisa kasus
VII	**Materi**	**Strategi Advokasi dan Kebijakan Hukum Persoalan Perempuan**
	Alokasi Waktu	2 Jam
	Tujuan	Meningkatkan kualitas pemahaman dan kemampuan strategi advokasi dan kebijakan hukum dalam persoalan perempuan.
	Sasaran	Seluruh Kader HMI

	Pokok Bahasan	1. Pemahaman dasar soal advokasi 2. Isu perempuan dan anak dengan framing danreframing 3. Advokasi dan bantuan hukum 4. Advokasi media 5. Strategi *hearing* 6. Strategi *healing*
	Metode	Ceramah, Diskusi, Dialog
	Evaluasi	Tes objektif/subjektif dan analisa kasus

KORPS HMI-WATI (KOHATI)
PENGURUS BESAR HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM
PERIODE 2024-2026

kohatipbhmi kohatipbhmi kohatipbhmi66@gmail.com kohati Pb HMI official kohatipb